

LAPORAN TAHUNAN 2015
ANNUAL REPORT



GROWING TO BE THE BEST WITH DISCIPLINE
AND INTEGRITY ATTITUDE

Tentang Cover

Batik merupakan salah satu kekayaan seni warisan budaya masa lampau, yang telah menjadikan negara Indonesia memiliki ciri khas di mancanegara. Dimana tahun 2009 lalu, batik resmi diakui secara internasional oleh UNESCO sebagai warisan budaya tak benda asal Indonesia. Batik memiliki motif yang bebas yang dapat terinspirasi dari alam, flora dan fauna, maupun budaya suatu suku dan daerah tertentu, namun memiliki pola-pola dan karakteristik seni yang khas sehingga kita dapat membedakan batik dari desain pakaian yang lain.

Seperti batik sebagai identitas Indonesia dimata dunia, demikian juga PT. Asuransi Sumit Oto yang terus menciptakan budaya-budaya positif di dalam perusahaan sebagai suatu identitas yang berbeda. Perusahaan memberikan kebebasan dalam berinteraksi, berkarya, dan tumbuh menjadi yang terbaik. Salah satu faktor untuk mencapainya adalah dengan menciptakan budaya disiplin dan sikap yang mengutamakan integritas sebagai ciri khas PT. Asuransi Sumit Oto.

Cover Story

Batik is one of the Indonesian art and cultural heritages which made Indonesian as a typical country among other nations. In 2009, batik internationally recognized by UNESCO as an intangible cultural heritage from Indonesia. Batik motives are free to be inspired from nature, flora and fauna, and culture of a tribe and a particular region, but has patterns and characteristics of the typical art so that we can distinguish batik from other clothing.

Like batik as an Indonesian identity in the world, PT. Asuransi Sumit Oto also continually creates positive cultures within the company as a distinct identity. Company provides the wide opportunity to interact, to work and to grow into the best. One of the factors to achieve them is by creating a culture of discipline and attitude that promotes integrity as a characteristic of PT. Asuransi Sumit Oto.

DAFTAR ISI
Table of Content

Ikhtisar Penting Keuangan <i>Executive Summary on Finance</i>	1
Profil Perusahaan <i>Company Profile</i>	4
Sambutan Dewan Komisaris <i>Board of Commisioners Statement</i>	6
Sambutan Dewan Direksi <i>Board of Directors Statement</i>	10
Prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan <i>Good Corporate Governance Principles</i>	13
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan <i>Corporate Social Responsibility</i>	28
Penghargaan & Aktifitas Perusahaan <i>Reward & Corporate Activities</i>	30
Laporan Audit <i>Auditor's Report</i>	32

Ikhtisar Penting Keuangan

Executive Summary on Finance

1. Laporan Posisi Keuangan

1. Statement of Financial Position

(dalam juta rupiah)

(in millions rupiah)

Uraian	2015	2014	Description
Aktiva			Asset
Investasi	197.361	172.861	Investment
Aktiva Lancar	346.571	375.452	Current Asset
Aktiva Tetap	428	599	Fixed Asset
Aktiva Lain-Lain	35.763	62.544	Other Assets
Jumlah Aktiva	580.123	611.456	Total Assets
Liabilitas			Liability
Utang Klaim	7.915	4.937	Claims Payable
Cadangan Teknis	420.971	454.449	Technical Reserves
Liabilitas Lainnya	11.617	15.818	Other Liabilities
Jumlah Liabilitas	440.503	475.204	Total Liabilities
Ekuitas			Equity
Modal Saham	100.000	100.000	Share Capital
Saldo Laba			Retained Earnings
Telah ditentukan			
penggunaannya	5.152	2.120	Appropriated
Belum ditentukan			
penggunaannya	34.468	34.132	Unappropriated
Jumlah Ekuitas	139.620	136.252	Total Equity
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	580.123	611.456	Total Liabilities and Equity

2. Laporan Rugi Laba Komprehensif

2. Statement of Comprehensive Income

(dalam juta rupiah)

(in millions rupiah)

Uraian	2015	2014	Description
Pendapatan			Income
Premi Bruto	264.653	276.248	Gross Premiums
Premi Reasuransi	(210)	(5.810)	Reinsurance Premiums
Perubahan CAPYBMP	(4.222)	(33.822)	Change in Unearned Premiums
Penghasilan Investasi	19.533	11.244	Investment Income
Pendapatan (Biaya) Lain	30.202	32.071	Other Income
Jumlah Pendapatan	309.956	279.931	Total Income
Beban Klaim	(129.458)	(118.007)	Claims Expenses
Beban Komisi	(24.401)	(40.860)	Commision Expenses
Beban Usaha	(58.410)	(42.971)	Operating Expenses
Beban Lain-Lain	(9.932)	(8.626)	Other Expenses
Jumlah Beban	(222.201)	(210.464)	Total Expenses
Laba(Rugi) Sebelum Pajak	87.755	69.467	Income Before Tax
Pajak Penghasilan	(12.169)	(8.830)	Income Tax
Laba Bersih	75.586	60.637	Net Income

3. Batas Tingkat Solvabilitas

(dalam juta rupiah)

Uraian	2015	2014	Description
A. Tingkat Solvabilitas			Solvency Margin
a. Aset yang diperkenankan	540.597	546.717	Admitted Assets
b. Kewajiban	415.182	423.093	Liabilities
Jumlah Tingkat Solvabilitas	125.415	123.623	Total Solvency Margin
B. Modal Minimum Berbasis Risiko (MMBR)			Risk Based Minimum Capital
a. Kegagalan Pengelolaan Aset (Schedule A)	10.449	7.190	Assets Management Failure (Schedule A)
b. Ketidakseimbangan antara Proyeksi Arus Kas dan Kewajiban (Schedule B)	4.175	3.550	Imbalance between Cash Flow and Liability Projection (Schedule B)
c. Ketidakseimbangan antara Nilai Aset dan Kewajiban (Schedule C)	-	-	Imbalance between Assets and Liability Value (Schedule C)
d. Beban Klaim yang terjadi dan Beban Klaim yang diperkirakan (Schedule D)	34.568	32.894	Actual and estimated expense (Schedule D)
e. Risiko Tingkat Bunga (Schedule E)	-	-	Interest Rate Risk (Schedule E)
f. Risiko Reasuransi (Schedule F)	14	87	Re-Insurance Risk (Schedule F)
g. Risiko Reasuransi (Schedule F)	309	325	Operational Risk (Schedule G)
Jumlah MMBR	49.515	44.047	Total Risk Based Minimum Capital
C. Kelebihan(kekurangan) Batas Tingkat Solvabilitas	75.900	79.577	Surplus (Deficit) Solvency Margin
D. Rasio Pencapaian Solvabilitas (%)	253,29	280,66	Solvency Ratio (%)

3. Solvency Margin

(in millions rupiah)

4. Informasi Lain

(dalam juta rupiah)

Uraian	2015	2014	Description
a. Dana Jaminan	20.000	20.000	Guarantee Fund
b. Rasio Likuiditas (%)	225,01	225,15	Liquidity Ratio
c. Rasio Kecukupan Investasi (%)	129,99	128,46	Adequacy Ratio of Investment
d. Rasio Perimbangan Hasil Investasi dengan Pendapatan Premi neto (%)	16,88	17,61	Investment to Net Premium Earned Ratio
e. Rasio Beban (Klaim, Usaha dan Komisi) terhadap pendapatan premi neto (%)	89,97	85,22	Total Expenses to Net Premium Earned Ratio

4. Other Informations

(in millions rupiah)

Profil Perusahaan

Company Profile

Sejarah

PT Asuransi Sumit Oto ("Sumit Oto") yang berdomisili di Plaza Simas Lantai 6, Jalan KH. Fachrudin No 18, Jakarta Pusat. Merupakan Perusahaan Asuransi Umum yang didirikan tanggal 18 Oktober 2010. Summit Oto memperoleh izin usaha dibidang asuransi umum dari menteri keuangan berdasarkan Surat Keputusan No. KEP-343/KM.10/2011 tanggal 25 April 2011 dan menjalankan kegiatan operasional komersialnya tanggal 4 Mei 2011.

Makna Logo Perusahaan

Payung artinya memberikan perlindungan asuransi dan rasa aman untuk masyarakat Indonesia.

Warna biru melambangkan langit dan warna merah melambangkan gunung yang artinya menjadi perusahaan asuransi terbesar di Indonesia.

Modal Usaha

Modal dasar perseroan sebesar Rp. 100.000.000.000,- (Seratus miliar Rupiah) dengan 100.000 lembar saham dan nilai nominal 1.000.000 per saham. Pemegang saham Perseroan tercatat sebagai berikut :

- PT Summit Investment Indonesia sebanyak 51.000 lembar saham atau setara 51% saham perseroan.
- PT Asuransi Sinar Mas sebanyak 48.000 lembar saham atau setara 48% saham perseroan.
- Bpk. Djohan Marzuki sebanyak 1.000 lembar saham atau setara 1% saham perseroan.

Visi, Misi dan Tata Nilai Perusahaan.

Sumit Oto memiliki Visi, Misi dan Tata Nilai untuk memandu perkembangan bisnisnya, serta menjaga sikap dan perilaku setiap

Milestone

PT Asuransi Sumit Oto ("Sumit Oto") which is located at Plaza Simas, 6th floor, Jl. KH. Fachruddin No. 18, Central Jakarta. This a General Insurance company established on October 18, 2010. Sumit Oto obtains business license on General Insurance from the Minister of Finance Decree No. KEP-343.KM.10/2011 dated April 25, 2011 and has implemented operational and commercial activity since May 4, 2011.

Meaning of Corporate Logo

Umbrella symbolizes provision of Insurance protection and security to people in Indonesia.

Blue color symbolizes sky. Red color represents a mountain which signifies the largest insurance company in Indonesia.

Capital Stock

Authorized capital amounted to Rp100,000,000,000 (one hundred billion Rupiah) with 100,000 shares and the Company's shares to 1,000,000 per shares. The shareholders of the Company is registered as follows:

- PT Sumit Investment Indonesia to 51,000 shares and/or 51% company's assets.
- PT Asuransi SIndar Mas amounted to 48,000 shares or equivalent with 48% in the Company.
- Mr. Djohan Marzuki to 1,000 shares or equivalent with 1%.

Vision, Mission and Corporate Values System

Sumit OTO has vision, mission and values to guide its business growth, and preserve conduct and attitude of every individual inside

individu dalam Perusahaan agar senantiasa terarah dalam menjaga dan mengembangkan pertumbuhan bisnisnya.

Visi Perusahaan

Menjadi perusahaan asuransi profesional dan terpercaya dengan memberikan nilai yang berarti kepada nasabah, perusahaan reasuransi, pemegang saham dan karyawan.

Misi Perusahaan

- a. Mengetahui dan memenuhi kebutuhan nasabah.
- b. Hasil underwriting yang menguntungkan.
- c. Mengembangkan bakat, meningkatkan produktivitas dan efisiensi karyawan.
- d. Produk yang inovatif dan pengembangan teknologi informasi berkesinambungan.

Tata Nilai perusahaan

- a. *Integritas* : Bertindak sesuai ucapan atau janji sehingga dapat menumbuhkan kepercayaan pihak lain.
- b. *Berperilaku Positif* : Menampilkan perilaku yang mendukung terciptanya lingkungan kerja yang saling menghargai dan kondusif.
- c. *Komitmen* : Melaksanakan pekerjaan dengan sepenuh hati untuk mencapai hasil yang terbaik.
- d. *Meningkatkan Kemampuan* : Meningkatkan kemampuan / kapasitas diri , unit kerja dan organisasi secara terus – menerus tanpa batas untuk mencapai hasil terbaik.
- e. *Inovatif* : Memberikan gagasan atau menciptakan produk baru yang dapat meningkatkan produktivitas dan pertumbuhan perusahaan
- f. *Loyal*: Menumbuhkan semangat untuk mengerti, memahami dan melaksanakan nilai –nilai perusahaan sebagai bagian dari keluarga Besar Sumit Oto.

the Company to be always directed and guiding as well as developing its business growth.

Corporate Vision

To be a professional and trusted insurance company by providing meaningful value to the customers, re-insurance company, shareholders and employees.

Corporate Mission

- a. *Knowing and fulfilling customers needs.*
- b. *Profitable underwriting Result.*
- c. *Developing talent, increasing productivity and employees efficiency.*
- d. *Innovative product and sustainable information technology development.*

Corporate Values System

- a. *Integrity: Acting based on greeting or appointment that will foster trust from other parties.*
- b. *Postiive Attitude: To bring an attitude which supports conductive working environment establishment which is mutual respect and conductive.*
- c. *Commitment: Carrying duty whole-heartedly to achieve best service.*
- d. *Developing Competency: Increasing self-competency and capacity, working unit and continuously without limitation to achieve best result.*
- e. *Innovative: Providing idea or creating new product which will be able to increase company's productiveness and growth.*
- f. *Loyal: Fostering spirit to understand, understanding and implementing corporate values as part of Sumit Oto Big Family.*

Sambutan Dewan Komisaris

Board of Commissioners Greeting

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang maha Esa, karena dengan rahmatNya Perusahaan dapat meliwati tahun 2015 dengan baik. Sebagaimana pada 4 tahun sebelumnya, seluruh jajaran perusahaan secara bersama-sama telah bekerja keras untuk membangun perusahaan menjadi perusahaan yang mampu bertahan dan mengatasi berbagai hambatan dan tantangan, sehingga perseroan menghasilkan kinerja yang baik.

Perubahan konstelasi ekonomi global sejak tahun 2008, telah memunculkan berbagai tantangan baru yang semakin kompleks dalam pengelolaan stabilitas makro ekonomi. Perekonomian Indonesia selama tahun 2015 dihadapkan pada rangkaian kejutan eksternal dalam perekonomian global, yang memberikan dampak kepada Indonesia baik melalui jalur keuangan maupun jalur perdagangan. Berdasarkan *outlook* pertumbuhan ekonomi global, pertumbuhan ekonomi Indonesia turun menjadi 3,5%, dimana penyebab menurunnya adalah karena penurunan harga minyak dunia, lemahnya pertumbuhan ekonomi dari beberapa perekonomian besar, termasuk Jepang, Eropa, dan juga China (Tiongkok). Sementara dari sisi domestik, pemerintah Indonesia dihadapkan pada tantangan untuk mencapai target pertumbuhan ekonomi sebesar 5,7 % dan inflasi yang dapat ditekan hingga di bawah 5%, sesuai yang ditetapkan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Pada triwulan ke IV menurut laporan Biro Pusat Statistik, ekonomi Indonesia tumbuh sebesar 5,04% tertinggi dibanding triwulan-triwulan sebelumnya (triwulan I :4,73%, triwulan II : 4,66%, dan triwulan III : 4,74%). Jika dilihat dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi dicapai oleh lapangan usaha jasa Keuangan dan Asuransi sebesar 12,52 %.

Pencapaian pertumbuhan tertinggi oleh lapangan usaha jasa Keuangan dan Asuransi adalah sejalan dengan usaha Pemerintah untuk meningkatkan kinerja industri asuransi melalui penerapan kebijakan Pemerintah, antara lain dengan peraturan tentang tata kelola perusahaan yang baik, peraturan tentang pengelolaan risiko manajemen perusahaan baik secara tunggal ataupun konglomerasi,

Praise and thanks to God the Almighty, due to His grace our Company can pass through the year 2015 fluently. As in the previous 4 years, all levels within the company have worked hard together to build the company into a company that is able to survive and overcome various obstacles and challenges, so that the company produces a good performance.

Changes in the constellation of the global economy since 2008 have led to new increasingly complex challenges in managing a macroeconomic stability. The Indonesian economy during 2015 faced a series of external shocks in the global economy, which could impact on Indonesia either through financial or trade channel. Based on the outlook for global economic growth, Indonesia's economic growth fell to 3.5%, where the cause of the decline was due to a drop in world oil prices, weak economic growth of some major economies, including Japan, Europe and China. While domestically, the Indonesian government faces a challenge to achieve the economic growth target of 5.7% and inflation rate that can be reduced to below 5%, as stipulated in the State Budget. In the fourth quarter according to the Central Statistics Agency, Indonesia's economy grew by 5.04% higher than in previous quarters (first quarter: 4.73%, second quarter: 4.66% and third quarter: 4.74%). When viewed from the production side, the highest growth is achieved by the Financial and Insurance services business field amounting to 12.52%.

The highest growth achievement by the Financial and Insurance services business field is in line with the Government's effort to improve the performance of the insurance industry through the implementation of Government policies, such as regulation on good corporate governance, regulation on company risk management either singly or in a conglomeration manner, improvement in

peningkatan strategi bersaing dalam pasar global dengan mengembangkan industri reasuransi dalam negeri, peningkatan kompetensi para pelaku jasa keuangan dan asuransi melalui sertifikasi profesi.

Bagi Perseroan, tahun 2015 merupakan milestone kelima di industri asuransi umum. Puji Tuhan bahwa dalam kurun waktu tersebut, Perseroan dapat terus meningkatkan kinerjanya dengan menjalankan sejumlah langkah-langkah strategis yaitu : Pertama, meningkatkan kualitas pelayanan dan hubungan baik dengan nasabah dan rekanan bisnis. Kedua, meningkatkan kemampuan dan profesionalitas Sumber Daya Manusia perusahaan melalui pelatihan dan pendidikan. Ketiga, membantu Pemerintah dalam pembangunan ekonomi dan masyarakat melalui sosialisasi tentang usaha perasuransian di SMA khususnya Indonesia bagian Timur, dengan harapan bahwa adanya pemahaman masyarakat Indonesia terhadap manfaat asuransi akan memberikan dampak positif bagi pertumbuhan industri perasuransian; serta pelaksanaan program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (antara lain berupa donor darah).

Pelaksanaan pengawasan Dewan Komisaris selama tahun 2015 telah dilakukan sesuai tugas, wewenang, kewajiban, dan tanggung jawab sebagaimana diatur dalam ketentuan anggaran dasar perusahaan serta peraturan perundangan yang berlaku. Pengawasan yang dijalankan Dewan Komisaris antara lain dimaksudkan untuk melihat apakah pencapaian kinerja telah sesuai dengan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) yang telah disahkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) pada tahun 2014, serta sejalan dengan peraturan Pemerintah tentang penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) pada seluruh lini organisasi dengan segala aktivitasnya.

Disamping itu, pengawasan juga dilakukan untuk mengetahui secara berkala pencapaian kinerja selama tahun buku 2015 atas target yang telah disepakati serta memastikan bahwa sistim pengendalian internal yang ada telah dilaksanakan secara memadai, termasuk kewajiban untuk menjaga agar perseroan senantiasa mematuhi peraturan perundangan yang berlaku.

strategies of competing in the global market by developing the domestic reinsurance industry and the enhanced competence of the financial and insurance services actors through professional certification.

For the Company, 2015 is the fifth milestone in the general insurance industry. Thank God that in that period, the Company could continue to improve its performance by running a number of strategic steps, namely: First, improving the quality of services and good relationship with customers and business partners. Second, increasing the capacity and professionalism of Company's Human Resources through training and education. Third, assisting the Government in economic and community development through socialization of insurance business in SMA, especially eastern part of Indonesia, with the expectation that the understanding of the Indonesian people on insurance benefits will positively impact the growth of the insurance industry; as well as the implementation of Corporate Social Responsibility programs (such as blood donation).

Supervision of the Board of Commissioners for 2015 has been performed in accordance with duties, powers, obligations and responsibilities as set forth in the company's articles of association as well as the laws and regulations in force. Supervision performed by the Board of Commissioners is i.a. intended to see if the achievement of performance has met the Company's Work Plan and Budget (CBP) approved by the General Meeting of Shareholders (GMS) in 2014, and is in line with the Government regulation on the application of good corporate governance in the entire line of the organization with all its activities.

In addition, monitoring is conducted to periodically determine the achievement of performance during the financial year 2015 on the agreed target and to ensure that the existing internal control system has been implemented adequately, including the obligation to keep the company continue to comply with the laws and regulations in force.

Pada kesempatan ini, Dewan Komisaris menyampaikan apresiasi kepada segenap jajaran perseroan atas berbagai upaya yang ditempuh untuk meningkatkan kinerja selama tahun 2015 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Opini Auditor atas laporan Keuangan yang telah diadit (*Audited Report*) adalah “wajar tanpa pengecualian” dan opini atas audit kepatuhan bahwa PT.Asuransi Sumit Oto “mematuhi dalam semua hal yang material”.
2. Pencapaian Premi Bruto sebesar 327,23 milyar yang berarti 0,13 % lebih rendah dari target yang ditetapkan (Rp 327,67 milyar).
3. Pencapaian laba bersih sebesar Rp 75,6 milyar atau meningkat 24,65% dibandingkan laba bersih tahun 2014 sebesar Rp 60,6 milyar.
4. Pencapaian tingkat solvabilitas diperoleh kelebihan Batas Tingkat Solvabilitas sebesar Rp 75,9 milyar dengan rasio pencapaian solvabilitas 253,29%, dimana besarnya telah melampaui Batas Tingkat Solvabilitas yang dipersyaratkan yaitu sebesar 120%.

Pada kesempatan ini Dewan Komisaris menyampaikan ucapan terima kasih atas segala bentuk dukungan dari semua pihak yang telah membantu suksesnya pelaksanaan tugas-tugas Dewan Komisaris, terutama arahan dari Pemegang Saham, kerjasama yang harmonis dengan Direksi beserta seluruh jajaran karyawan, serta dukungan dari para mitra kerja terkait, sehingga dapat mendorong seluruh unit perseroan untuk bekerja secara optimal.

Kami percaya bahwa seluruh jajaran karyawan PT. Asuransi Sumit Oto akan siap dan mampu mencapai kinerja yang optimal untuk menghadapi era globalisasi, dimana tidak ada lagi batasan Negara dalam kegiatan ekonomi, sosial, dan budaya. Pencapaian prestasi tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi yang besar bagi pembangunan bangsa dan Negara.

On this occasion, the Board of Commissioners expresses appreciation to all levels of the company on various efforts taken to improve the performance during the year 2015 which can be broadly described as follows:

1. *Auditor's opinion on audited Financial report (Audited Report) is "fair without exception" and opinion on compliance audit is that PT. Asuransi Sumit Oto "complies with in all material respects".*
2. *Achievement of Gross Premium is 327.23 billion which means 0.13 % lower than the defined target (Rp 327.67 billion).*
3. *Achievement of net profit is Rp 75.6 billion or increased by 24.65% compared to net profit in 2014 of Rp 60.6 billion.*
4. *Achievement of solvency margin is in the form of the Solvency Margin Limit in excess of Rp 75.9 billion with a solvency achievement ratio of 253.29%, where the amount has exceeded the required Solvency Margin Limit of 120%.*

On this occasion, the Board of Commissioners would like to express gratitude for support of any kind from all parties that have supported for success in the performance of the Board of Commissioners' duties, primarily instruction from the Shareholders, harmonic cooperation with the Board of Directors and all lines of employees, as well as support from related work partners, thus all units of the company are encouraged to work optimally.

We believe that all lines of employees of PT. Asuransi Sumit Oto will be ready and able to achieve optimal performance to face the globalization era, where there will be no more State restrictions on economic, social and cultural activities. It is hoped that such achievement will contribute greatly to the development of the nation and the State.

Jakarta, Juni 2016

Indra Widjaja

Komisaris Utama/*President Commissioner*

Susunan Dewan Komisaris *Board of Commissioners*

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Perusahaan telah dilengkapi organ Dewan Komisaris yang susunannya diuraikan sebagai berikut :

In carrying its business activity, the Company has been equipped with organ of Board of Commissioners with composition, as follows:

Susunan Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Indra Widjaja
Komisaris Independen : Rohana Sumihar
Komisaris Independen : Hantarman Taslim
Komisaris : Njoman Sudartha

Board of Commissioners Composition

*President Commissioner : Indra Widjaja
Independent Commissioner : Rohana Sumihar
Independent Commissioner : Hantarman Taslim
Commmissioner : Njoman Sudartha*

Sambutan Dewan Direksi

Board of Directors Statement

Pertumbuhan ekonomi Indonesia di tahun 2015 belum menunjukkan hasil yang menggembirakan, cenderung melambat dan adanya ketidakstabilan mata uang Rupiah, serta beberapa kali dilakukan perubahan proyeksi pertumbuhan ekonomi dan nilai tukar rupiah. Hal ini diakibatkan karena penurunan ekonomi dunia terutama ekonomi Tiongkok serta turunnya nilai minyak dunia. Kondisi ini berdampak kepada pertumbuhan industri asuransi yang tidak dapat tumbuh sebaik di tahun 2014. Di tengah penurunan kondisi ekonomi, perusahaan masih bisa bertumbuh sebesar 4% dan mendapatkan penghargaan selama 2 tahun berturut-turut dari Media Asuransi sebagai “Best General Insurance” ekuitas Rp. 100 – 200 milyar.

Di tengah tantangan yang semakin berat serta ketidakpastian ekonomi dunia dan Indonesia, Perusahaan menanamkan prinsip kerja “Growing to be the best with Discipline and Integrity Attitude” bagi seluruh karyawan agar tetap mengedepankan prinsip integritas dan budaya dalam bekerja.

Pencapaian Kinerja Keuangan.

1. Aset
Ditahun 2015, aset perusahaan mengalami penurunan sebesar Rp. (31,33) miliar atau turun (5,12)% dibandingkan tahun 2014. Realisasi aset tahun 2014 tercatat sebesar Rp. 611,46 ditahun 2014 sedangkan di tahun 2015 sebesar Rp 580,12 miliar.
2. Dana investasi
Dana investasi perusahaan mengalami kenaikan Rp. 24,5 miliar atau sebesar 14,17% dibandingkan tahun 2014. Realisasi dana investasi perusahaan tahun 2014 sebesar Rp 172,86 miliar, dan di tahun 2015 sebesar Rp 197,36 miliar.
3. Kas dan Setara Kas
Pada tahun 2015, Kas dan Setara Kas perusahaan mengalami penurunan sebesar Rp. (19,69) miliar atau (5,97)% dibandingkan tahun 2014. Realisasi kas dan setara kas perusahaan tahun 2014 tercatat sebesar Rp 329,86 miliar, sedangkan untuk tahun 2015 sebesar Rp 310,17 miliar.

Indonesia's economic growth in 2015 has not shown encouraging results, tending to slow down and showing instability of Rupiah, where several rounds of changes in economic growth projections and exchange rate were undertaken. This is due to the global economic downturn, especially the Chinese economy and the falling value of the world's oil. These conditions affect the growth of the insurance industry that cannot grow well as in 2014. In the midst of an economic downturn, the company can still grow by 4% and get an award for 2 consecutive years from Insurance Media as “Best General Insurance” with equity of Rp 100-200 billion.

In the midst of increasing challenges and uncertainty of the world's and Indonesia's economy, the Company instills the work principle of “Growing to be the best with Discipline and Integrity Attitude” for all employees in order to keep the principle of integrity and culture in the works.

Achievement of Financial Performance.

1. Asset
In 2015, the company's asset decreased by Rp (31.33) billion or (5.12) % compared to 2014. The realized asset in 2014 amounted to Rp 611.46 in the year 2014, while in 2015 it amounted to Rp 580.12 billion.
2. Investment Fund
The company's investment fund rose to Rp 24.5 billion or 14.17 % compared to 2014. The company's realized investment fund in 2014 amounted to Rp 172.86 billion, and in 2015 it amounted to Rp 197.36 billion.
3. Cash and Cash Equivalent
In 2015, the company's Cash and Cash Equivalent decreased by Rp (19.69) billion or (5.97) % compared to 2014. The company's realized cash and cash equivalent in 2014 amounted to Rp 329.86 billion, while in 2015 it amounted to Rp 310.17 billion.

4. **Ekuitas**
Pada tahun 2015, Ekuitas perusahaan mengalami peningkatan sebesar Rp. 3,37 miliar atau 2,47% dibandingkan tahun 2014. Realisasi ekuitas perusahaan tahun 2014 sebesar Rp 136,25 miliar, dan di tahun 2015 sebesar Rp 139,62 miliar.
5. **Pendapatan underwriting**
Pada tahun 2015, pendapatan underwriting perusahaan mengalami peningkatan sebesar Rp. 28,61 miliar atau 36,8% dibandingkan tahun 2014. Realisasi pendapatan underwriting perusahaan tahun 2014 tercatat sebesar Rp 77,75 miliar, menjadi Rp 106,36 miliar di tahun 2015. Hal ini disebabkan perubahan kebijakan strategi reasuransi perusahaan, dimana pada tahun 2014 menggunakan *treaty surplus* menjadi *treaty excess of loss* di tahun 2015.
6. **Hasil investasi**
Pada tahun 2015, Hasil investasi perusahaan mengalami peningkatan sebesar Rp. 8,29 miliar atau 73,72% dibandingkan tahun 2014. Realisasi hasil investasi perusahaan tahun 2014 tercatat sebesar Rp. 11,24 miliar, menjadi Rp 19,53 miliar di tahun 2015.
7. **Biaya usaha**
Biaya usaha perusahaan mengalami peningkatan sebesar Rp. 15,44 miliar pada tahun 2015 atau 35,93% dibandingkan tahun 2014. Realisasi biaya usaha perusahaan tahun 2014 sebesar Rp. 42,97 miliar, dan di tahun 2015 sebesar Rp 58,41 miliar.
8. **Laba bersih**
Pada tahun 2015, Laba bersih perusahaan mengalami peningkatan sebesar Rp. 14,98 miliar atau 24,70% dibandingkan tahun 2014. Realisasi laba bersih perusahaan tahun 2014 sebesar Rp. 60,64 miliar, menjadi Rp. 75,61 miliar di tahun 2015.

Pada kesempatan yang berbahagia ini, kami sampaikan ucapan terima kasih kepada Pemegang Saham, Dewan Komisaris, mitra kerja dan segenap karyawan PT Asuransi Sumit Oto atas loyalitas, komitmen, dan dedikasi yang telah diberikan, sehingga perusahaan memperoleh hasil operasional yang lebih baik lagi dibandingkan tahun sebelumnya.

4. **Equity**
In 2015, the company's Equity increased by Rp 3.37 billion or 2.47 % compared to 2014. The company's realized equity in 2014 amounted to Rp 136.25 billion, and in 2015 it amounted to Rp 139.62 billion.
5. **Underwriting revenue**
In 2015, the company's underwriting revenue increased by Rp 28.61 billion or 36.8% compared to 2014. The company's realized underwriting revenue in 2014 amounted to Rp 77.75 billion and it became Rp 106.36 billion in 2015. This is due to changes in the company's reinsurance strategy policy, where in 2014 the company used the treaty surplus, but in 2015 the company turned to use treaty excess of loss.
6. **Investment return**
In 2015, the company's investment return increased by Rp 8.29 billion or 73.72% compared to 2014. The company's realized investment return in 2014 amounted to Rp 11.24 billion and it became Rp 19.53 billion in 2015.
7. **Operating cost**
The company's operating cost increased by Rp 15.44 billion in 2015 or 35.93% compared to 2014. The company's realized operating cost in 2014 amounted to Rp 42.97 billion, and in 2015 it amounted to Rp 58.41 billion.
8. **Net profit**
In 2015, the company's net profit increased by Rp 14.98 billion or 24.70% compared to 2014. The company's realized net profit in 2014 amounted to Rp 60.64 billion, and it became Rp 75.61 billion in 2015.

On this happy occasion, I would like to express my gratitude to the Shareholders, Board of Commissioners, work partners and all employees of PT. Asuransi Sumit Oto for their loyalty, commitment and dedication, thus the company achieved better operational results than the previous years.

Kepada seluruh nasabah, rekan bisnis dan pemangku kepentingan lainnya kami sampaikan penghargaan atas kesetiaan, kepercayaan dan dukungannya terhadap perkembangan usaha kami. Kami akan terus berupaya mengedepankan integritas yang tinggi, agar kinerja dan daya saing perusahaan dapat terus meningkat. Besar harapan kami bahwa dengan dukungan yang sangat besar terhadap kinerja kami, maka eksistensi Perusahaan di masa yang akan datang dapat semakin diperhitungkan.

I would like to express my great appreciation to all customers, business partners and other stakeholders for their loyalty, trust and support to the development of our business. We will continue to promote high integrity, so that the performance and competitiveness of the company can continue to increase. It is our hope that with the enormous support to our performance, the existence of the Company in the future will be increasingly taken into account.

Jakarta, 16 Juni 2016

M. Haryadi Jayaputra

Direktur Utama/*President Director*

Susunan Dewan Direksi

Board of Directors

Susunan Direksi diuraikan sebagai berikut :

Board of Directors with composition, as follows :

Direktur Utama : M. Haryadi Jayaputra
Direktur Teknik : Daniel Liswandi
Direktur Pemasaran : Zul Herry Harahap

*President Director : M. Haryadi Jayaputra
Technical Director : Daniel Liswandi
Marketing Director : Zul Herry Harahap*

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Prinsip-Prinsip Tata Kelola Perusahaan

Tata Kelola Perusahaan (GCG) merupakan suatu sistem dan struktur dalam menjalankan perusahaan asuransi agar dapat menjaga kelangsungan usahanya dengan mematuhi peraturan perundangan dan nilai-nilai yang berlaku. Sistem mengatur pengelolaan pengendalian perusahaan secara *accountable* untuk mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tidak mengabaikan kepentingan *stakeholder* lainnya. Sedangkan struktur memberikan kejelasan fungsi, hak dan kewajiban dan tanggungjawab antara pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan asuransi.

Dalam menjalankan tata kelola perusahaan yang baik, Perusahaan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola Perusahaan yang baik (GCG) sebagai berikut :

1. Prinsip Transparansi mengharuskan Perusahaan untuk :

- Mengungkapkan informasi secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat dan dapat dibandingkan serta mudah diakses oleh *stakeholder* sesuai haknya.
- Informasi yang harus diungkap meliputi : visi, misi, sasaran usaha dan strategi pengendali, *cross shareholding*, pejabat eksekutif, pengelolaan resiko sistem pengawasan dan pengendalian interen, sistem dan pelaksanaan GCG serta kejadian penting yang dapat mempengaruhi kondisi perusahaan.
- Prinsip keterbukaan yang dianut oleh perusahaan tidak mengurangi kewajiban untuk melindungi informasi rahasia mengenai perusahaan asuransi dan perusahaan reasuransi serta pemegang polis / tertanggung sesuai peraturan perundang – undangan.
- Kebijakan perusahaan harus tertulis dan dikomunikasikan kepada *stakeholders* yang berhak memperoleh informasi tentang kebijakan tersebut.

Corporate Governance Principles

Good Corporate Governance (GCG) is a system and structure in operating insurance company to preserve its business sustainability by complying with prevailing regulation and values. The system regulates company's audit management in accountable manner to generate long-term shareholders' value by not abandoning other stakeholders' interest. Meanwhile, structure provides clarity function, rights and obligation and responsibility between several parties who holds certain interest to the insurance company.

In carrying good corporate governance, the Company implements corporate (GCG) principles, as follows:

1. Transparency principle which drives the Company to:

- *Disclose information in timely, adequate, clear, accurate and comparable as well as accessible by the stakeholders based on their rights.*
- *Information which has to be disclosed, including: vision, mission, business target and controlling strategy, cross shareholding, executive staff, risk management, internal audit and control system, GCG system and implementation and significant event which may affect the Company's condition.*
- *Transparency principle adhered by the Company is not reducing the Company's obligation to preserve confidential information on insurance and re-insurance company as well as policy holder/insured based on law and regulation.*
- *Company's policy has to be stated in written statement and communicated to the stakeholders who is eligible to acquire the policy information.*

2. Prinsip Akuntabilitas mengharuskan Perusahaan untuk :
- Menetapkan tanggung jawab yang jelas dari masing – masing organ dan seluruh jajaran perusahaan yang selaras dengan visi, misi sasaran usaha dan strategi perusahaan.
 - Perusahaan harus meyakini bahwa semua organ dan jajaran organisasi perusahaan mempunyai kompetensi sesuai tanggung jawabnya dan memahami perannya dalam pelaksanaan GCG.
 - Perusahaan harus memastikan adanya struktur, sistem dan *standart operating procedure (SOP)* yang dapat menjamin bekerjanya mekanisme pemeriksaan dan keseimbangan dalam pencapaian visi, misi dan tujuan perusahaan.
 - Perusahaan harus memiliki ukuran kinerja dari semua jajaran perusahaan berdasarkan ukuran-ukuran yang disepakati dan konsisten dengan nilai-nilai perusahaan (*corporate values*), sasaran usaha dan strategi perusahaan serta memiliki sistem imbalan dan hukuman.
3. Responsibilitas mengharuskan Perusahaan untuk :
- Perusahaan berpegang pada prinsip kehati-hatian dan menjamin dilaksanakannya perjanjian, Anggaran Dasar, ketentuan perusahaan dan peraturan perundang – undangan.
 - Perusahaan bertindak sebagai warga korporasi yang baik termasuk peduli terhadap lingkungan dan melaksanakan tanggung jawab sosial.
4. Independensi mengharuskan Perusahaan untuk :
- Organ dan seluruh jajaran perusahaan harus dapat mengambil keputusan secara obyektif, tanpa benturan kepentingan dan bebas dari tekanan pihak manapun.
 - Perusahaan harus menghindari dominasi yang tidak wajar oleh *stakeholders* manapun dan tidak terpengaruh oleh kepentingan sepihak serta bebas dari benturan kepentingan.
2. *Accountability Principle which drives the Company to:*
- *Determine clear responsibility of each organ and management of the Company which is in line with corporate vision, mission, business target and strategy.*
 - *The Company has to ensure that every organ and management of the Company has competency based on responsibility and understand his/her role in implementing GCG.*
 - *The Company has to ensure the availability of structure, system and standard operating procedure (SOP) which will ensure implementation of check and balance mechanism in achieving corporate vision, mission and objectives.*
 - *The Company has to have self-performance indicators from every management of the Company based on agreed measurement and consistent with corporate values, business target and corporate strategy as well as having reward and punishment system.*
3. *Responsibility which drives the Company to:*
- *The Company firmly upholds prudent principle and ensures the compliance on agreement, Articles of Association, corporate regulation and Law.*
 - *The Company acts as good corporate citizen including awareness to the environment and carrying social responsibility.*
4. *Independency which drives the Company to:*
- *Organ and all of Company's management has to take objective decision without conflict of interest and free from any intervention from other parties.*
 - *The Company has to prevent unfair domination by any stakeholders and not affected by certain party interest and free from conflict of interest.*

5. Kesetaraan & Kewajaran mengharuskan Perusahaan untuk :

- Perusahaan senantiasa memperhatikan kepentingan seluruh *stakeholders* berdasarkan asas kesetaraan dan kewajaran.
- Perusahaan memberikan kesempatan kepada seluruh *stakeholder* untuk memberikan masukan dan menyampaikan pendapat bagi kepentingan perusahaan serta mempunyai akses terhadap informasi sesuai dengan prinsip keterbukaan .

Pedoman Tata Kelola Perusahaan

Perusahaan melaksanakan tata kelola Perusahaan berdasarkan surat edaran No: 003-SE.ASO/MGT-BOD-V/2014, tentang pedoman pelaksanaan *Good Corporate Governance*. Tujuan pelaksanaannya adalah untuk meningkatkan kepercayaan dari tertanggung atau pemegang saham polis pada khususnya serta *stakeholder* pada umumnya, yaitu dengan cara meningkatkan prinsip keterbukaan, akuntabilitas, tanggung jawab dan keadilan agar perseroan memiliki daya saing yang kuat baik secara nasional maupun internasional.

Organ dan Struktur Tata Kelola Perusahaan

Perusahaan telah memiliki struktur GCG yang meliputi :

- a. RUPS.
- b. Dewan Komisaris.
- c. Dewan Direksi.

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Rapat Umum pemegang Saham merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dari perusahaan, yang tidak dapat digantikan oleh siapapun, baik untuk dewan komisaris maupun untuk dewan direksi.

Jenis Penyelenggaraan Rapat Umum pemegang saham yang sesuai dengan kewenangannya adalah :

1. Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan merupakan Rapat Umum pemegang Saham yang diadakan setiap tahun baik untuk mengesahkan laporan tahunan maupun rencana kerja, anggaran perusahaan dan hasil penilaian penerapan *GCG self assessment*.

5. *Equality and Fairness* which drive the Company to:

- The Company to continuously concern interest of all *stakeholders* based on equality and fairness principle.
- The Company provides opportunity to all *stakeholders* to provide recommendation and deliver opinion for the Company's interest and to have information access based on transparency principle.

Corporate Governance Manual

The Company implements corporate governance by referring to circular letter No. 003-SE.ASO/MGT-BOD-V/2014, on *Good Corporate Governance implemenatation manual*. The objective of the implementation is to enhance trust from the insured/policy share holder particularly and *stakeholder* generally by increasing transparency, accountability, responsibility and fairness principles that the Company will have strong competitiveness both in national and international level.

Corporate Governance Organ and Structure

The Company has a GCG structure, including:

- a. GMS
- b. Board of Commissioners
- c. Board of Directors

General Meeting of Shareholders (GMS)

The General Meeting of Shareholders is the highest authority of the Company which can not be altered by other parties either the Board of Commissioners or Board of Directors.

Type of General Meetings of Shareholders implementation based on its authority are:

1. Annual General Meetings of Shareholders is General Meeting of Shareholders implemented annually both to authorize the annual report or budget plan, corporate budget and GCG implementation self-assessment result.

2. Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa merupakan Rapat Umum pemegang saham yang diadakan sewaktu – waktu jika dipandang perlu untuk menetapkan atau memutuskan hal – hal yang tidak dilakukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan.

2. *Extraordinary General Meetings of Shareholders is General Meetings of Shareholders held at any time if considered necessary to determine or decide several aspects which does not discuss on Annual General Meetings of Shareholders.*

Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan diatur sebagai berikut :

Implementation of Annual General Meetings of Shareholders is regulated as follows:

1. Rapat Umum Pemegang Saham tentang pengesahan laporan tahunan, dilaksanakan paling lambat 6 bulan setelah penutupan tahun buku yang bersangkutan
2. Rapat Umum Pemegang saham Luar Biasa diadakan setiap saat, jika dianggap perlu oleh direksi dan/atau komisaris dan/atau pemegang saham, yang diselenggarakan atas permintaan tertulis pemegang saham dengan mencantumkan hal-hal yang hendak dibicarakan.

1. *General Meetings of Shareholders on annual report authorization, held minimum 6 months after current fiscal year closing.*
2. *Annual General Meetings of Shareholders which is held at any time, if considered necessary by the Board of Directors and/or Board of Commisisoners and/or Shareholders under written request by stating several aspects to be discussed.*

Dewan Komisaris dan Komite - Komite

Board of Commisioners and Committees

Tata Kerja Dewan Komisaris untuk kemajuan dan kesehatan perusahaan serta meningkatkan fungsi internal kontrol yang baik maka diatur mekanisme kerja sebagai berikut :

Board of Commissioners Working Manual on behalf of the Company's growth and soundness as well as to improve adequate internal control function, certain working mechanism is regulated, as follows:

Dewan Komisaris

Board of Commissioners

Persyaratan Anggota Dewan Komisaris

Requirement for Board of Commissioners Members

1. Memenuhi Anggaran Dasar, persyaratan kemampuan dan kepatutan sesuai peraturan Otoritas Jasa Keuangan serta ketentuan perusahaan.
2. Persyaratan tersebut pada butir (1) di atas tetap berlaku sepanjang yang bersangkutan duduk sebagai anggota Dewan komisaris.

1. *Complying with Articles of Association, competency and appropriateness requirement based on Steering and Monitoring Authority Regulation and corporate regulation.*
2. *Requirement as stated on point (1) is applied as long respective party serves as Board of Commissioners member.*

Komposisi Dewan Komisaris

Board of Commissioners Composition

Terdiri dari semua anggota komisaris termasuk komisaris Independen

Consists of entire Commissioners members including Independent Commissioner.

Tugas Dewan Komisaris

Duty of Board of Commissioners

1. Mengawasi kepengurusan perusahaan oleh Direksi dalam menjaga keseimbangan kepentingan semua pihak dan memberikan nasehat kepada Direksi serta memantau efektifitas penerapan Tata kelola Perusahaan

1. *Overseeing the Company's management carried by the Board of Directors in maintaining interest balance of every parties and providing advise to the Board of Directors and monitoring Good*

yang baik.

2. Pelaksanaan tugas Dewan Komisaris harus memenuhi prinsip – prinsip sebagai berikut:

- Mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan dan kode etik yang berlaku, Anggaran dasar dan keputusan RUPS
- Melaksanakan Tugas atas dasar itikad baik, bebas dari benturan kepentingan, informasi yang cukup, pertimbangan rasional demi sebaik – baik kepentingan perusahaan

3. Komisaris Independen wajib :

- Membuat laporan tahunan yang disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat 28 Pebruari setiap tahunnya dengan tembusan kepada Dewan direksi dan Dewan komisaris mengenai pelaksanaan tugasnya terkait dengan perlindungan kepentingan pemegang polis baik yang menyangkut pelayanan maupun penyelesaian klaim, termasuk laporan mengenai perselisihan yang sedang dalam proses penyelesaian pada Badan Mediasi, Badan Arbitrase atau Badan peradilan
- Mengusulkan penyelenggaraan rapat Dewan Komisaris apabila diketemukan terdapat kebijakan atau tindakan direksi yang merugikan atau berpotensi merugikan kepentingan pemegang polis dan memberikan laporan kepada Industri Keuangan Non Bank (IKNB) apabila anggota dewan komisaris tidak bersedia menerima usulan penyelenggaraan rapat serta apabila terdapat dewan komisaris menolak atau tidak setuju dengan hasil penilaian Komisaris Independen atas kebijakan direksi yang merugikan atau berpotensi merugikan pemegang polis.

Rapat Dewan Komisaris

1. Rapat Dewan Komisaris diadakan secara berkala paling sedikit 6 kali dalam 1 tahun dan diatur dalam tata tertib rapat Dewan Komisaris.
2. Dewan komisaris menetapkan tata tertib rapat, termasuk tata cara pengambilan keputusan dan mencantulkannya dalam tata kerja Dewan Komisaris
3. Untuk setiap rapat Dewan Komisaris dibuat risalah rapat termasuk bila ada pendapat yang

Corporate Governance Implementation effectiveness.

2. *Implementation of Board of Commisioners duty has to comply with several principles, as follows:*

- *Comply with prevailing law and ethical code, Articles of Association and GMS Decision*
- *Carrying duty on good will, free from conflict of interest, adequate information, rational consideration at its best for the Company's interest*

3. *Independent Commissioner has to:*

- *Prepare annual report to be delivered to insurance burea the latest on February 28 in every year with notification to Board of Directors and Board of Commissioners regarding his/her duty implementation related with policy holders interest both on service or claim settlement, including report about dispute under settlement at Intermediary party, Arbitrary Agency or Court.*
- *Proposing Board of Commissioners meeting if found any Board of Directors policy or action which may bring loss or potentially harm the policy holders' interest and providing report to the insurance bureau if the Board of Commissioners member failed to receive meeting implantation if any member of Board of Commissioners rejects or not being agree with independent commissioner assessment result on Boar of Directors policy which may bring loss or potentially bring loss to the policy holders.*

Board of Commissioners Meeting

1. *Board of Commissioners meeting is conducted periodically at least 6 times in a year and regulated under Board of Commissioners meeting procedure.*
2. *Board of Commissioners determines meeting procedure, including decision making mechanism and disclose it on the Board of Commissioners manual.*
3. *For every Board of Commissioners meeting, minutes of meeting is prepared*

- berbeda dengan keputusan yang diambil dalam rapat Dewan Komisaris
4. Setiap anggota dewan komisaris baik yang menghadiri rapat atau tidak, berhak menerima Risalah Rapat Dewan Komisaris

including any dissenting opinion taken on the Board of Commissioners meeting.

4. Every Board of Commissioners member both attending or not attending the meeting reserves the rights to receive Board of Commissioners Minutes of Meeting.

Daftar Hadir Rapat Dewan Komisaris

No	Nama/Name	Jabatan /Position	Jumlah Rapat/Total Meeting	Kehadiran /Attendance	%
1	Indra Widjaja	Komisaris Utama/ <i>President Commissioner</i>	6	6	100%
2	Rohana Sumihar	Komisaris Independen/ <i>Independent Commissioner</i>	6	6	100%
3	Hantarman Taslim	Komisaris Independen/ <i>Independent Commissioner</i>	6	6	100%
4	Njoman Sudartha	Komisaris/ <i>Commissioner</i>	6	6	100%

Komite - Komite Dewan Komisaris

Committees Under the Board of Commissioners

Untuk menunjang efektifitas kerja dewan komisaris, perlu dibentuk Komite Audit, Komite kebijakan Manajemen Risiko, Komite Nominasi dan Remunerasi yang keberadaannya dijelaskan sebagai berikut:

To support Board of Commissioners working effectiveness, Audit Committee, Risk Management Policy Committee, Nomination and Remuneration Committee shall be established which existence is illustrated as follows:

Komite Audit

Audit Committee

Komite Audit Perusahaan terdiri dari seorang ketua dan dua orang anggota yaitu:

Audit Committee consists of a Chairman and two members, as follows:

Ketua : Rohana Sumihar
 Anggota : Njoman Sudartha
 M Haryadi Jayaputra

*Chairman : Rohana Sumihar
 Member : Njoman Sudartha
 M Haryadi Jayaputra*

Komite Audit bertugas sebagai fasilitator bagi dewan komisaris untuk memastikan bahwa struktur pengendalian internal perusahaan telah dapat dilaksanakan dengan baik dan efektif, pelaksanaan audit internal maupun eksternal telah dilaksanakan sesuai dengan standar auditing yang berlaku serta melakukan pemantauan dan evaluasi.

Audit Committee is in charge as facilitator for the Board of Commissioners to ensure that internal audit structure in the Company has been appropriately and effectively conducted, implementation of internal and external audit which have been implemented based on prevailing auditing standard and carrying monitoring and evaluation.

Komite Kebijakan Manajemen Risiko

Anggota Komite Kebijakan Manajemen Risiko Perusahaan terdiri dari seorang ketua dan dua orang anggota yang terdiri dari:

Ketua : Rohana Sumihar
Anggota : M Haryadi Jayaputra
Daniel Liswandi

Komite kebijakan Manajemen Risiko bertugas sebagai fasilitator bagi Dewan Komisaris dalam mengkaji kualitas dan efektifitas kebijakan manajemen risiko yang disusun oleh Direksi serta menilai toleransi risiko yang dapat diambil oleh perusahaan.

Komite Nominasi dan Remunerasi

Komite Nominasi dan Remunerasi terdiri dari seorang ketua dan dua orang anggota yaitu:

Ketua : Indra Widjaja
Anggota : Njoman Sudartha
Rohana Sumihar

Komite Nominasi dan Remunerasi bertugas sebagai fasilitator bagi Dewan Komisaris dalam membantu Pemegang Saham untuk menetapkan kriteria dan memilih calon anggota Dewan Komisaris, Direksi, Pejabat Senior Perusahaan serta sistem dan prosedur sistem penilaian dan remunerasinya serta membantu menyusun sistem penggajian, tunjangan dan fasilitas lainnya serta memantau pelaksanaannya.

Komite Kebijakan Tata Kelola Perusahaan

Komite Kebijakan Tata Kelola Perusahaan terdiri dari seorang ketua dan dua orang anggota yaitu:

Ketua : Rohana Sumihar
Anggota : M. Haryadi
Daniel Liswandi

Komite kebijakan Good Corporate Governance bertugas sebagai fasilitator bagi Dewan Komisaris dalam membantu pemegang saham untuk mengkaji kebijakan prinsip tata kelola perusahaan yang baik agar bisa memenuhi prinsip

Risk Management Policy Committee

Member of Risk Management Policy Committee in the Company consists of a Chairman and two members, as follows:

Chairman : Rohana Sumihar
Member : M Haryadi Jayaputra
Daniel Liswandi

Risk Management Policy Committee is in charge as facilitator for the Board of Commissioners in reviewing risk management policy quality and effectiveness prepared by the Board of Directors and assessing risk tolerance which may be taken by the Company.

Nomination and Remuneration Committee

Nomination and Remuneration Committee consists of a chairman and two members, as follows:

Chairman : Indra Widjaja
Member : Njoman Sudartha
Rohana Sumihar

Nomination and Remuneration Committee is in charge as facilitator for the Board of Commissioners in assisting the Shareholders to determine requirement and appoint candidate of Board of Commissioners, Board of Directors, Senior Executives as well as appraisal system and procedure and the remuneration as well as assisting in preparing payroll, allowance and other facilities system and oversee the implementation.

Corporate Governance Policy Committee

Corporate Governance Policy Committee consists of a Chairman and two members, as follows:

Chairman : Rohana Sumihar
Anggota : M. Haryadi
Daniel Liswandi

Corporate Governance policy Committee is in charge as facilitator for the Board of Commissioners in assisting the Shareholders to review good corporate governance principle to comply with transparency, accountability,

transparansi, akuntabilitas, resposibilitas, independensi, kesetaraan dan kewajaran dan membantu komisaris dalam mengkaji kebijakan *Good Corporate Governance* yang disusun oleh Direksi termasuk menilai kesesuaian penerapan *Good Corporate Governance* diperusahaan terhadap kebijakan *Good Corporate Governance* yang disusun oleh Direksi, termasuk yang berkaitan dengan Etika Bisnis dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.

Dewan Direksi dan Unit Kerja.

Dewan Direksi.

Persyaratan Menjadi Dewan Direksi

1. Memenuhi Anggaran Dasar, Persyaratan kemampuan dan kepatutan sesuai pertauran Otoritas Jasa Keuangan serta ketentuan Perusahaan.
2. Persyaratan tersebut pada butir (1), diatas tetap berlaku sepanjang yang bersangkutan duduk sebagai anggota Dewan Direksi.

Komposisi Direksi.

Direksi Perusahaan terdiri dari tiga orang yaitu :

Direktur Utama : M Haryadi Jayaputra
 Direktur Teknik : Daniel Liswandi
 Direktur Pemasaran : Zul Herry Harahap

Tugas Anggota Direksi adalah:

1. Direksi bertugas dan bertanggung jawab untuk melaksanakan pengurusan perusahaan untuk kepentingan dan tujuan perusahaan.
2. Menyusun dan melaksanakan sistem pengendalian perusahaan dalam rangka menjaga kekayaan dan kinerja perusahaan serta memenuhi peraturan peundang - undangan untuk itu perusahaan harus memiliki sistem pengawasan termasuk auditor internal dan auditor eksternal.
3. Membuat daftar pemegang Saham dan Daftar Khusus.
4. Menyiapkan dan membuat rencana kerja dan Anggaran perusahaan sebagai penjabaran dari rencana jangka panjang perusahaan.
5. Direksi harus memastikan kelancaran komunikasi antara perusahaan dengan

responsibility, independency, equality and fairness principles and assisting the Board of Commissioners in reviewing Good Corporate Governance prepared by the Board of Directors including conformity of Good Corporate Governance implementation in the Company to Good Corporate Governance policy prepared by the Board of Directors, including related with Business Ethics and Corporate Social Responsibility.

Board of Directors and Working Unit

Board of Directors

Board of Directors Requirement

1. *Comply with Articles of Association, competency and appropriateness requirement and Steering and Supervisory authority regulation ans well as company's regulation.*
2. *The requirement stated on point (1) applied as long respective party still serves as member of Board of Directors.*

Board of Directors Composition.

Board of Directors consists of three members, as follows:

*President Director : M Haryadi Jayaputra
 Technical Director : Daniel Liswandi
 Marketing Director : Zul Herry Harahap*

Duty of the Board of Directors are:

1. *The Board of Directors is in charge and responsible to carry the Company's management on behalf of the Company's interest and objective.*
2. *Preparing and implementing company's audit system to preserve company's assets and performance as well as comply with law and regulation, therefore, the Company has to have audit system including internal and external audit.*
3. *Preparing Shareholders List and Special List.*
4. *Preparing and formulating Budget Plan o fthe Company as the realization of Company's Long Term Plan.*
5. *The Board of Directors has to ensure communication continuity between the Company and stakeholders as reflected on*

stakeholders yang tercermin pada terlaksananya fungsi sekretaris perusahaan sebagai penghubung antara perusahaan dengan *stakeholders*. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi harus memenuhi prinsip – prinsip sebagai berikut:

- a. Mematuhi peraturan perundang – undangan dan kode etik yang berlaku, Anggaran Dasar dan keputusan RUPS.
- b. Berdasarkan pada itikad baik, bebas dari benturan kepentingan, informasi yang cukup, pertimbangan rasional demi sebaik – baik kepentingan perusahaan.
- c. Berdasarkan tata kerja tertulis, baik tata kerja diantara direktur maupun tata kerja direksi dengan dewan komisaris. Memenuhi tata kerja tertulis, baik yang ditetapkan sendiri oleh dewan komisaris maupun yang ditetapkan oleh perusahaan.
- d. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada pemegang saham melalui RUPS.

Tugas Direksi yang berkaitan dengan penerapan GCG meliputi:

1. Menetapkan pedoman penerapan GCC.
2. Melaksanakan prinsip-prinsip GCG dalam mengelola Perusahaan.
3. Memantau pelaksanaan tugas tim GCG.
4. Membuat kebijakan sesuai peraturan perundangan-undangan dan kode etik yang berlaku.

Kebijakan GCG Perusahaan juga mengatur kebijakan CGC bagi organ Perusahaan dan Karyawan, Kebijakan Etika Bisnis dengan Mitra Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi, Kebijakan Bagi Pemegang Polis, Kebijakan Manajemen Risiko, Kebijakan Sumber Daya Manusia, Kebijakan Benturan Kepentingan, Kebijakan dan Metode Penilaian Perusahaan.

corporate secretary function implementation as the liaison officer between the Company and stakehodlers. The implementation of BOD duty and responsibility has to comply with several principles, as follows:

- a. *Complying with prevailing law and ethical code, Articles of Association and GMS decision.*
- b. *Based on good will, free from conflict of interest and adequate information, rational consideration truthfully for the Company's interest.*
- c. *Baed on written procedure, both procedure of the BOD or procedure between BOD and BOC or as determined by the Company.*
- d. *Taking full responsibility of its duty implementation to the Shareholders on the GMS.*

Board of Directors duty which is related with GCG implementation is as follows:

1. *Determining GCG implementation manual.*
2. *Implementing GCG principles in managing the Company.*
3. *Monitoring GCG team duty implementation.*
4. *Formulating policy based on prevailing regulation and ethical code.*

GCG policy of the Company also regulates GCG policy for company's organ and the employees, Business Ethic Policy with Insurance and Re-Insurance Company partners, Policy Holder policy, Risk Management Policy, Conflict of Interest Policy, Company's Assessment Policy and Method.

Rapat Dewan Direksi

1. Rapat Direksi diadakan secara berkala paling sedikit 1 kali dalam 1 bulan dan diatur dalam tata tertib rapat Direksi.
2. Direksi menetapkan tata tertib rapat, termasuk tata cara pengambilan keputusan dan mencantulkannya dalam tata kerja Direksi.
3. Untuk setiap rapat Direksi dibuat risalah rapat termasuk bila ada pendapat yang berbeda dengan keputusan yang diambil dalam rapat Direksi
4. Setiap anggota Direksi baik yang menghadiri rapat atau tidak, berhak menerima Risalah rapat Direksi .
5. Jumlah rapat Direksi yang telah diselenggarakan dan jumlah kehadiran masing – masing anggota Direksi harus dimuat dalam laporan hasil penilaian sendiri atas penerapan Tata kelola perusahaan yang baik.

Board of Directors Meeting

1. Board of Directors meeting held periodically minimum once a month and regulated under Board of Directors meeting procedure.
2. The Board of Directors implements meeting procedure, including voting mechanism and disclose on the Board of Directors Manual.
3. For every Board of Directors, there is a Minutes of Meeting including if any dissenting opinion taken on the BOD meeting.
4. Every BOD member, both attending or not attending, reserves the rights to receive BOD meeting minutes of meeting.
5. Total BOD meeting implemented and attendance of every BOD member has to be disclosed on Good Corporate Governance implementation self-assessment report.

Daftar Hadir Rapat Dewan Direksi

No	Nama/Name	Jabatan /Position	Jumlah Rapat/Total Meeting	Kehadiran /Attendance	%
1	Rohana Sumihar	Komisaris Independen/Independent Commissioner	12	12	100%
2	Hantarman Taslim	Komisaris Independen/Independent Commissioner	12	7	58,3%
3	Njoman Sudartha	Komisaris/Commissioner	12	12	100%
4	M.Haryadi Jayaputra	Direktur Utama/President Director	12	12	100%
5	Daniel Liswandi	Direktur Teknik/Technical Director	12	12	100%
6	Zulherry Harahap	Direktur Pemasaran/Marketing Director	12	12	100%
7	Melly	Kepala Divisi Finance & Accounting/Head of Finance & Accounting Div.	12	12	100,0%

Unit Kerja dan Komite Dewan Direksi

Untuk menunjang efektivitas kerja Dewan Direksi, Perusahaan membentuk Unit Kerja Prinsip Mengenal Nasabah, Kebijakan Manajemen Risiko, Kebijakan *Good Corporate Governance*, Pengawasan Internal (Audit) dan Komite Investasi.

Unit Kerja Prinsip Mengenal Nasabah

Kepala Satuan Kerja Prinsip Mengenal Nasabah diangkat oleh Direksi berdasarkan kriteria yang jelas dan bertanggungjawab terhadap Direktur Utama. Keberadaan unit kerja ini adalah untuk memastikan Perusahaan menerapkan peraturan perundangan prinsip mengenal nasabah *terupdate*.

Unit Kerja Kebijakan Manajemen Risiko

Kepala Satuan Unit Kerja Kebijakan Manajemen Risiko ditunjuk dan diangkat oleh Direksi dan bertanggung jawab langsung terhadap Direktur Utama. Tugasnya meliputi pengelolaan berbagai risiko perusahaan.

Unit Kerja Pengawasan Internal

Untuk meningkatkan fungsi pengawasan perusahaan membentuk unit kerja pengawasan internal untuk memastikan perusahaan menerapkan standar auditing terkini di Perusahaan.

Komite Investasi

Anggota Komite Investasi paling sedikit terdiri dari anggota Direksi yang bertanggungjawab pada pengelolaan investasi dan tenaga ahli. Komite Investasi bertugas membantu Direksi merumuskan strategi, kebijakan dan pengelolaan investasi perusahaan dengan berbagai aktivitas pendukungnya. Anggota Komite Investasi terdiri dari : Direktur Utama, Direktur dan Karyawan yang ditunjuk Direksi.

Pengawasan Eksternal

Auditor eksternal bertanggungjawab atas opini terhadap pemeriksaan laporan keuangan dan

Board of Directors Committee and Working Unit

To support Board of Directors working effectiveness, the Company established Know Your Customers Principle, Risk Management Policy, Good Corporate Governance Policy, Internal Audit Units and Investment Committee.

Know Your Customers Principle Unit

Head of Know Your Customers Principle Unit is appointed by the Board of Directors based on clear indicators and responsible to the President Director. Establishment of this unit is to ensure the Company has implemented most update know your customers principle regulation.

Risk Policy Management Unit

Head of Risk Management Policy Unit is appointed by Board of Directors and directly responsible to President Director. His/her duty includes mitigating various risks in the Company.

Internal Audit Unit

To improve audit function, the Company established internal audit unit to ensure the Company has implemented most update auditing standard in the Company.

Investment Committee

Member of investment committee is at least consists of Board of Directors member who is responsible on investment and expert management. The Investment Committee is in charge to formulate investment strategy, policy and management in the Company altogether with its supporting activities. Member of Investment Committee comprises of President Director, Director and Employee appointed by the Board of Directors.

External audit

Auditor external is responsible on opinion of financial statements and other management

laporan manajemen lainnya yang dipersiapkan oleh Direksi yang menjadi dasar bagi *stakeholders* dalam menilai kondisi Perusahaan dengan memperhatikan berbagai prinsip sesuai ketentuan yang berlaku.

Sekretaris Perusahaan

Perusahaan menunjuk seorang sekretaris perusahaan sebagai penghubung (*liaison officer*), menatausahakan serta menyimpan dokumen perusahaan, termasuk tetapi tidak terbatas pada Daftar Pemegang Saham, Daftar Khusus Perseroan dan Risalah Rapat Direksi maupun RUPS. Sekretaris Perusahaan dirangkap salah satu anggota Direksi yang dalam tugasnya bertanggungjawab kepada Direksi dan melaporkan tugasnya secara berkala maupun sewaktu-waktu bila diperlukan.

Tim Kerja GCG dan Tugas-Tugasnya

Untuk melaksanakan Pedoman Pelaksanaan GCG telah ditetapkan unit kerja yang terdiri dari:

Ketua : M. Haryadi Jayaputra
Wakil Ketua : Melly
Anggota : Didit Oktanius

Unit kerja GCG tersebut bertugas:

1. Menyusun dan memelihara pedoman penerapan GCG sesuai peraturan perundang-undangan dan kode etik yang berlaku.
2. Melakukan sosialisasi awal untuk membangun kesadaran mengenai arti penting GCG dan komitmen bersama dalam penerapannya.
3. Melakukan pemetaan kondisi perusahaan dalam penerapan GCG saat ini.
4. Mengidentifikasi aspek-aspek apa saja yang perlu mendapatkan perhatian terlebih dahulu dan langkah-langkah apa yang perlu dilakukan untuk mewujudkannya.
5. Melakukan koordinasi dan pemantauan pelaksanaan GCG disetiap unit kerja.
6. Melakukan internalisasi yang mencakup upaya memperkenalkan GCG didalam seluruh proses bisnis perusahaan melalui berbagai prosedur operasi sistem dan berbagai peraturan perusahaan.

report audit prepared by the Board of Directors as the consideration for the stakeholders in assessing the Company's condition by concerning several principles based on prevailing regulaton.

Corporate Secretary

The Company appoints a Corporate Secretary as liaison officer, to administer and keep corporate document, including but not limited to Shareholders List, Special List and BOD and General Minutes of Meetings. The Corporate Secretary is served by a member of Board of Directors who is responsible to the Board of Directors and report his/her duty periodically or at any time if considered needed.

GCG Task Force and Its Duties

To implement GCG Implementation Manual, a team has been established, comprising of:

Chairman : M. Haryadi Jayaputra
Vice Chairman : Melly
Member : Didit Oktanius

GCG Team is in charge to:

1. *Preparing and maintaining GCG implementation manual based on prevailing regulation and ethical code.*
2. *Carrying initial socialization to establish awareness on significance of GCG meaning and collective commitment on its implementation.*
3. *Conducting company's condition mapping in implementing GCG.*
4. *Identifying several aspects to be concerned at first and several actions need to be carried to realize respective aspects.*
5. *Conducting coordination and monitoring of GCG implementation in every unit.*
6. *Conducting internalization including an effort to disseminate GCG in entire corporate business process throughout several operational system procedure and corporate regulation.*

Kebijakan

Kebijakan Etika Bisnis

Perusahaan juga mengatur etika bisnis dengan Mitra Usaha, Perusahaan Pembiayaan, dan Perusahaan Reasuransi dengan menerapkan prinsip-prinsip sebagai berikut :

1. Menjalinkan hubungan bisnis dengan mitra usaha, perusahaan pembiayaan dan perusahaan reasuransi yang telah dan masih memiliki ijin resmi dari regulator dan sesuai kode etik yang berlaku.
2. Berusaha mengikuti peraturan yang berlaku, memegang teguh komitmen dan memberikan kontribusi positif kepada lingkungan dimana perusahaan berada,
3. Memenuhi hak - hak pemegang saham dengan memberikan manfaat yang memadai serta memberi akses yang sama tentang informasi perusahaan.
4. Memberikan pelayanan kepada nasabah sesuai yang diperjanjikan di polis.
5. Menanamkan nilai - nilai dan budaya perusahaan kepada seluruh pegawai , mendorong kedua belah pihak (pegawai dan perusahaan) untuk mematuhi ketentuan Perjanjian Kerja Sama (PKS) serta memberikan perilaku yang setara berdasarkan kompetensi dan kinerja
6. Menjunjung tinggi persaingan usaha yang sehat dengan melarang pemberian suap maupun potongan harga yang tidak wajar.
7. Melaksanakan hubungan kerja sesuai dengan nilai-nilai etika dan batas- batas toleransi yang diperbolehkan oleh hukum.

Kebijakan Manajemen Risiko

Perusahaan menerapkan kebijakan manajemen risiko terhadap risiko operasional meliputi namun tidak terbatas pada :

1. Risiko pemegang saham.
2. Risiko Investasi.
3. Risiko bencana alam.
4. Risiko Reputasi.
5. Risiko Likuiditas.

Perusahaan telah mengantisipasi risiko-risiko tersebut melalui berbagai upaya baik dengan membangun sistem, kebijakan yang dilengkapi SOP serta staf/manajer atau SDM yang terlatih dan berpengalaman.

Policy

Business Ethics Policy

The Company also regulates ethics with Business Partners, Finance Company and Re-Insurance Company by implementing several principles as follows:

1. *Establishing business relationship with business partners, finance company and re-insurance company which has and holds official license from regulator and based on prevailing ethical code.*
2. *Striving to comply with prevailing regulation, firmly holding commitment and providing positive contribution to the circumstances where the Company is located.*
3. *Fulfilling shareholders' rights and providing adequate benefit and equal access on corporate information.*
4. *Providing service to customers based on agreement on the policy.*
5. *Internalizing corporate values and culture to all employees, encouraging both parties (employees and company) to comply with joint labor agreement and providing equal treatment based on competency and performance.*
6. *Highly promoting fair business competition by prohibiting bribe or unfair discount.*
7. *Establishing professional relationship based on ethical values and under acceptable tolerance limit based on law.*

Risk Management Policy

The Company implements risk management policy on operational risk including but not limited to:

1. *Shareholders Risk*
2. *Investment Risk*
3. *Natural Disaster Risk*
4. *Reputation Risk*
5. *Liquidity Risk*

The Company has anticipated the risks through various efforts both by developing system, policy equipped with SOE and staff/manager or well-trained and experienced HR.

Kebijakan Benturan Kepentingan

Kebijakan perusahaan untuk menghindari benturan kepentingan diatur sebagai berikut:

1. Semua organ perusahaan dan karyawan dalam mengelola perusahaan dan atau bekerja harus melakukan prinsip - prinsip GCG.
2. Mematuhi semua ketentuan perundangan dan kode etik yang berlaku.
3. Dilarang untuk menerima hadiah dan atau donasi dari pihak eksternal yang bisa menyebabkan dan atau menimbulkan bias atau faktor subyektif dalam pengambilan keputusan yang dapat merugikan perusahaan.
4. Struktur organisasi yang menggambarkan independensi setiap bagian dan atau departemen
5. Mengelola dan melakukan pekerjaan secara professional tanpa dipengaruhi atau ditekan serta tanpa adanya benturan kepentingan dari pihak manapun.

Kebijakan dan metode penilaian Perusahaan

Kebijakan dan metode penilainya perusahaan yang dilakukan oleh perusahaan adalah :

1. Dengan melakukan penilaian sendiri untuk tahun sebelumnya pada formulir daftar penilaian minimal 1 tahun sekali paling lambat 28 Februari pada tahun berikutnya.
2. Melakukan perbaikan dan perubahan yang diperlukan terhadap tata kelola, kebijakan, peraturan perusahaan agar senantiasa memenuhi ketentuan peraturan perundangan dan kode etik yang berlaku.

Pedoman perilaku

Perusahaan telah menetapkan pedoman perilaku pada nilai - nilai perusahaan yang meliputi: Integritas, Sikap Positif, Komitmen, Perbaikan Berkelanjutan, Inovatif serta Kesetiaan. Pedoman perilaku ini tidak hanya membedakan, tapi sekaligus menjadikan setiap insan dalam Perusahaan senantiasa berupaya menampilkan kinerja dan dedikasinya secara optimal.

Conflict of Interest Policy

Corporate policy to prevent conflict of interest is regulated as follows:

1. Every Company's organ and employee has to comply with GCG principles in managing the Company or performing duty.
2. Complying with every prevailing law and code of conduct.
3. Prohibited to receive reward and or donation from external party which may encourage or bring bias or subjective factor in taking decision which may bring loss to the Company.
4. Organization structure which illustrates independency of every division and or department.
5. Managing and carrying duty professionally without interfered or pressured and conflict of interest from any party.

Corporate Policy and Research Method

Corporate policy and assessment method carried by the Company are:

1. By conducting self-assessment for previous years on self-assessment checklist form minimum once a year the latest every February 28 in next years.
2. Conducting required improvement and transformation on governance, policy, corporate regulation to comply with prevailing law and regulation.

Code of Conduct

The Company has implemented code of conduct on corporate values including: integrity, positive attitude, commitment, sustainable improvement, innovative, loyalty. The Code of conduct is not only classifying but also creating people of the Company which always seeks to deliver optimum performance and dedication.

Pengungkapan Informasi

Perusahaan wajib mengungkapkan informasi penting dalam laporan tahunan dan laporan keuangan kepada pemegang saham dan instansi pemerintah terkait sesuai peraturan perundangan yang berlaku secara tepat waktu, akurat, jelas dan obyektif. Informasi yang dimaksud meliputi : Komposisi pemegang saham, faktor risiko, pengungkapan kasus dan kronologisnya, etika bisnis dan pelaksanaan GCG perusahaan. Dilain sisi, Perusahaan juga menjaga informasi yang bersifat rahasia kecuali diharuskan menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Hasil Assesment GCG

Laporan tahunan penilaian sendiri atas penerapan tata kelola perusahaan yang baik dilaporkan kepada kepala biro paling lambat tanggal 28 Februari tahun berikutnya, dan disampaikan dalam bentuk dokumen fisik (*hard copy*) dan digital (*soft copy*).

Berkaitan dengan hal tersebut, PT. Asuransi Sumit Oto telah melakukan *Self Assessment* GCG tahun 2015 versi OJK dengan hasil score capaian yakni: "Perusahaan secara umum MEMILIKI kebijakan tertulis mengenai pertanyaan/ pernyataan yang di maksud, kebijakan tersebut, DILAKSANAKAN secara KONSISTEN namun BELUM DI PERBAHARUI secara berkala."

Information Disclosure

The Company has to disclose key information on the Annual Report and Financial Statements to the shareholders and government agency based on prevailing law and regulation in timely, accurate, clear and objective. Respective information is including: shareholders composition, risk factor, case and chronology disclosure, business ethics and GCG implementation in the Company. On the other hand, the Company also preserves confidential information unless mandated under prevailing law and regulation.

GCG Assessment Results

The annual report 's Self Assessment for the implementation of good corporate governance is reported to the bureau chief at the latest on February 28 next year , and submitted in the form of physical documents (hard copy) and digital (soft copy).

In this regard, PT. Asuransi Sumit Oto has done GCG Self Assessment 2015 based on OJK version with the performance score results: "Generally, the company has written policy concerny to the intended question/ statement, the policy is IMPLIMENTED CONSISTENCY, but NO UPDATE regularly

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

Kegiatan Donor Darah

Sebagai bentuk komitmen tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat, PT. Asuransi Sumit Oto bekerjasama dengan Palang Merah Indonesia (PMI) mengadakan kegiatan donor darah sebanyak 2 kali, yaitu pada tanggal 04 April 2015 dan 09 September 2015 bertempat di Plaza Simas Gedung 1 Lt. 9, Jl. KH. Fachrudin No. 18, dimulai pukul 08:00 - 12:00 dan juga pada bulan Desember 2015 memberikan sumbangan dana kepada PMI sebesar Rp. 50.000.000,-

Respon positif dan antusiasme yang besar terlihat dari para peserta yang mengikuti kegiatan donor darah tersebut. Tidak kurang 90 dan 104 kantong darah berhasil dikumpulkan dari para peserta yang terdiri atas manajemen dan karyawan PT. Asuransi Sumit Oto serta pihak lain di luar perusahaan.

Blood Donation

As a commitment of its social responsibility, PT. Asuransi Sumit Oto in cooperation with Indonesian Red Cross (PMI) held the blood donation twice on April 4 and September 9, 2015. The event was held at Plaza Simas Building 1, 9th floor, JL. KH. Fachrudin. No. 18 starting at 08:00 - 12:00. Then, in December 2015 the company also donated IDR 50,000,000 for Indonesian Red Cross (PMI).

The activity gained positive response and great enthusiasm from the participants. Not less than 90 and 104 blood bags are collected from the participants consisting of management and employees of PT. Asuransi Sumit Oto and also external party.

Kegiatan Donor Darah Tanggal 04 April 2015



Kegiatan Donor Darah Tanggal 09 September 2015



Kegiatan Edukasi Literasi Keuangan (ELK)

Pemahaman atau literasi keuangan masyarakat Indonesia masih rendah. Berdasarkan hasil survey Otoritas Jasa Keuangan tahun 2014 bahwa literasi keuangan baru mencapai sekitar 22%. Jika dibandingkan dengan negara-negara tetangga, Indonesia bisa dikatakan masih jauh tertinggal.

Sebagai upaya untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat dan sesuai dengan amanah POJK Nomor 01/POJK.01/2013 dan SE OJK Nomor 1/SEOJK.07/2014, maka PT. Asuransi Sumit Oto yang diwakili oleh direksi, mengadakan kegiatan Edukasi Literasi Keuangan (ELK) sebanyak 2 kali, yaitu pada tanggal 19 Maret 2015 bertempat di SMAN 2 Sijunjung-Sumatera Barat dan pada tanggal 06 Agustus 2015 Bertempat di SMA Katolik Bintang Laut Ternate Maluku Utara, dengan jumlah peserta masing-masing 120 siswa dan 70 siswa.

Dalam kegiatan tersebut juga dilaksanakan kegiatan CSR perusahaan berupa pemberian 5 unit *Desktop Computer* untuk mendukung kegiatan pembelajaran di masing-masing sekolah.

Financial Education Literacy Activity

Indonesian Financial Literacy is still low. According to Indonesian Financial Services Authority (OJK) survey in 2014, Indonesian Financial Literacy was just about 22%. The data shows that Indonesia was left behind compared to other neighboring countries.

As an effort to enhance financial literacy for Indonesians and corresponds to the mandate of POJK number 01/POJK.01/2013 and SE OJK number 1/SEOJK.07/2014, PT. Asuransi Sumit Oto which was represented by the board of directors held the Financial Education Literacy Activity twice on March 19, 2015 in SMAN 2 Sijunjung-West Sumatera attended by 120 students and on August 6, 2015 in SMA Katolik Bintang Laut Ternate – South Maluku attended by 70 students.

The company also held the CSR Program by donating 5 unit personal computers for each schools to support their learning process.

SMAN 2 Sijunjung Sumatera Barat, Tanggal 19 Maret 2015



**SMA Katolik Bintang Laut Ternate,
Maluku Utara, Tanggal 06 Agustus 2015**



Team Building



Penghargaan

Reward



Ekiden





Siddharta Widjaja & Rekan Registered Public Accountants

33rd Floor Wisma GKBI
28, Jl. Jend. Sudirman
Jakarta 10210
Indonesia

Telephone +62 (0) 21 574 2333
+62 (0) 21 574 2888
Fax +62 (0) 21 574 1777
+62 (0) 21 574 2777

Laporan Auditor Independen

No.: L.15 - 5605 - 16/III.24.015

Para Pemegang Saham,
Dewan Komisaris dan Direksi
PT Asuransi Sumit Oto:

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Asuransi Sumit Oto, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2015, serta laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggungjawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Independent Auditors' Report

No.: L.15 - 5605 - 16/III.24.015

The Shareholders,
Board of Commissioners and Board of Directors
PT Asuransi Sumit Oto:

We have audited the financial statements of PT Asuransi Sumit Oto, which comprise the statement of financial position as of 31 December 2015, the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and notes, comprising a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on our judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, we consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.



Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Asuransi Sumit Oto tanggal 31 Desember 2015, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Asuransi Sumit Oto as of 31 December 2015, and its financial performance and its cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Kantor Akuntan Publik/*Registered Public Accountants*
Siddharta Widjaja & Rekan

Kusumaningsih Angkawijaya, CPA
Izin Akuntan Publik/*Public Accountant License No. AP. 0848*

Jakarta, 24 Maret 2016

Jakarta, 24 March 2016

PT ASURANSI SUMIT OTO
LAPORAN POSISI KEUANGAN
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI SUMIT OTO
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

ASET	Catatan/ Notes	31 Desember/December		ASSETS
		2015	2014	
Kas dan setara kas	6	310.172	329.859	Cash and cash equivalents
Piutang asuransi	7,28	14.523	21.050	Insurance receivables
Investasi	4,8	197.361	172.861	Investments
Piutang bunga	4	1.359	1.440	Interest receivables
Deposito wajib	4,9	20.000	20.000	Obligatory time deposits
Aset reasuransi:				Reinsurance assets:
Reasuransi yang diharapkan dapat dipulihkan atas provisi klaim yang belum diselesaikan	4,10,28	517	727	Expected reinsurance recoverable on outstanding claims provision
Premi reasuransi yang timbul atas premi yang belum merupakan pendapatan	11,28	-	2.376	Reinsurance ceding premiums attributable to unearned premium provision
Beban dibayar dimuka	28	2	634	Prepaid expenses
Aset pajak tangguhan - bersih	12	10.442	9.799	Deferred tax assets - net
Aset tetap - bersih		428	599	Fixed assets - net
Beban akuisisi yang ditangguhkan	13,28	25.319	52.111	Deferred acquisition cost
JUMLAH ASET		580.123	611.456	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Utang asuransi	28	7.915	4.937	Insurance payables
Utang pajak penghasilan		2.717	6.310	Income tax payable
Liabilitas kontrak asuransi:				Insurance contract liabilities:
Provisi untuk klaim yang belum diselesaikan	4,10,28	23.138	20.258	Outstanding claims provision
Provisi untuk premi yang belum merupakan pendapatan	11,28	397.833	434.191	Provision for unearned premiums
Liabilitas lain-lain dan beban masih harus dibayar	28	8.900	9.508	Other liabilities and accrued expenses
JUMLAH LIABILITAS		440.503	475.204	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham	14	100.000	100.000	Share capital
Saldo laba:				Retained earnings:
Telah ditentukan penggunaannya	15	5.152	2.120	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		34.468	34.132	Unappropriated
JUMLAH EKUITAS		139.620	136.252	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		580.123	611.456	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See Notes to the Financial Statements which form an integral part of these financial statements.

PT ASURANSI SUMIT OTO
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI SUMIT OTO
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
		2015	2014*	
PENDAPATAN				REVENUE
Pendapatan premi bersih:				Net premium income:
Premi bruto	16,28	264.653	276.248	Gross written premiums
Beban premi reasuransi	17,28	(210)	(5.810)	Reinsurance premium cost
Perubahan atas provisi untuk premi yang belum merupakan pendapatan	11,18,28	(1.846)	(28.698)	Change in provision for unearned premiums
Beban premi reasuransi yang timbul dari perubahan atas premi yang belum merupakan pendapatan	11,19,28	(2.376)	(5.124)	Reinsurance premium cost attributable to the change in unearned premiums
Jumlah pendapatan premi bersih		260.221	236.616	Total net premium income
Pendapatan komisi		-	108	Commission income
Penghasilan investasi	20	19.533	11.136	Investment income
Pendapatan bunga dari setara kas		30.202	31.961	Interest income from cash equivalents
Pendapatan lain-lain		-	110	Other income
JUMLAH PENDAPATAN		309.956	279.931	TOTAL REVENUE
BEBAN				EXPENSES
Beban klaim:				Claims expense:
Klaim bruto	4,21,28	(128.473)	(120.628)	Gross claims
Pemulihan reasuransi	4,22,28	2.105	7.542	Reinsurance recovery
Perubahan provisi untuk klaim yang belum diselesaikan	10,23,28	(2.880)	(3.677)	Change in outstanding claims provision
Perubahan reasuransi yang diharapkan dapat dipulihkan atas provisi untuk klaim yang belum diselesaikan	10,24,28	(210)	(1.244)	Change in expected reinsurance recoverable on outstanding claims provision
Jumlah beban klaim, bersih		(129.458)	(118.007)	Total claims expense, net
Beban komisi	25,28	(24.401)	(40.860)	Commission expenses
Beban usaha	26,28	(58.410)	(42.971)	Operating expenses
Beban lain-lain	31	(9.932)	(8.626)	Other expenses
JUMLAH BEBAN		(222.201)	(210.464)	TOTAL EXPENSES
Laba sebelum pajak penghasilan	12	87.755	69.467	Income before tax
Beban pajak penghasilan	12,31	(12.169)	(8.830)	Income tax expense
LABA BERSIH		75.586	60.637	NET INCOME
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will never be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja		37	-	Remeasurements of defined benefit liability
Pajak penghasilan atas pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	12	(9)	-	Income tax on item that will never be reclassified to profit or loss
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN-SETELAH PAJAK		28	-	OTHER COMPREHENSIVE INCOME-NET OF TAX
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF		75.614	60.637	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME

* Seperti yang disajikan kembali (lihat Catatan 31)

* As represented (see Note 31)

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See Notes to the Financial Statements which form an integral part of these financial statements.

PT ASURANSI SUMIT OTO
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI SUMIT OTO
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Saldo laba/Retained earnings		Jumlah/ Total	
			Telah ditetapkan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditetapkan penggunaannya/ Unappropriated		
Saldo pada tanggal 31 Desember 2013		100.000	614	20.112	120.726	Balance as of 31 December 2013
Laba bersih tahun berjalan		-	-	60.637	60.637	Net income for the year
Pembentukan cadangan umum	15	-	1.506	(1.506)	-	Appropriation for general reserve
Pembagian dividen kas	27	-	-	(45.111)	(45.111)	Distribution of cash dividends
Saldo pada tanggal 31 Desember 2014		100.000	2.120	34.132	136.252	Balance as of 31 December 2014
Laba bersih tahun berjalan		-	-	75.586	75.586	Net income for the year
Pembentukan cadangan umum	15	-	3.032	(3.032)	-	Appropriation for general reserve
Pembagian dividen kas	27	-	-	(72.246)	(72.246)	Distribution of cash dividends
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja		-	-	28	28	Remeasurements of defined benefit liability
Saldo pada tanggal 31 Desember 2015		100.000	5.152	34.468	139.620	Balance as of 31 December 2015

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See Notes to the Financial Statements which form an integral part of these financial statements.

PT ASURANSI SUMIT OTO
LAPORAN ARUS KAS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI SUMIT OTO
STATEMENT OF CASH FLOWS
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Tahun berakhir 31 Desember/ For the year ended 31 December		
		2015	2014*	
Arus kas dari aktivitas operasi:				Cash flows from operating activities:
Laba bersih		75.586	60.637	Net income
Penyesuaian untuk merekonsiliasi laba bersih menjadi kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi:				Adjustments to reconcile net income to net cash provided by operating activities:
Penyusutan aset tetap		235	269	Depreciation of fixed assets
Pendapatan bunga		(49.652)	(43.132)	Interest income
Pendapatan dividen kas	20	(83)	(69)	Cash dividend income
Beban pajak penghasilan	12,31	12.169	8.830	Income tax expense
Perubahan dalam aset dan liabilitas:				Changes in assets and liabilities:
Piutang asuransi		6.527	(7.263)	Insurance receivables
Biaya akuisisi yang ditangguhkan		26.792	(52.111)	Deferred acquisition cost
Beban dibayar dimuka		632	11	Prepaid expenses
Aset reasuransi		2.586	6.368	Reinsurance assets
Utang asuransi		2.978	(4.545)	Insurance payables
Provisi untuk premi yang belum merupakan pendapatan dan provisi untuk klaim yang belum diselesaikan		(33.478)	163.576	Provision for unearned premiums and provision for outstanding claims
Liabilitas lain-lain dan beban masih harus dibayar		(571)	5.445	Other liabilities and accrued expenses
Penerimaan bunga dari setara kas		30.283	31.349	Interest income received from cash equivalents
Pembayaran pajak penghasilan		(16.414)	(11.239)	Income tax paid
Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi		57.590	158.126	Net cash provided by operating activities
Arus kas dari aktivitas investasi:				Cash flows from investing activities:
Bunga dari deposito berjangka	20	19.450	11.067	Interest from time deposits
Pembelian aset tetap		(64)	(419)	Acquisitions of fixed assets
Penempatan deposito berjangka		(196.000)	(171.500)	Placements in time deposits
Pencairan deposito berjangka		171.500	11.000	Withdrawals of time deposits
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi		(5.114)	(149.852)	Net cash used in investing activities
Arus kas dari aktivitas pendanaan:				Cash flows from financing activities:
Penerimaan dividen kas	20	83	69	Proceeds of cash dividend
Pembayaran dividen kas	27	(72.246)	(45.111)	Payment of cash dividends
Kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan		(72.163)	(45.042)	Net cash used in financing activities
Penurunan bersih kas dan setara kas		(19.687)	(36.768)	Net decrease in cash and cash equivalents
Kas dan setara kas pada awal tahun		329.859	366.627	Cash and cash equivalents at the beginning of the year
Kas dan setara kas pada akhir tahun	6	310.172	329.859	Cash and cash equivalents at the end of the year

* Seperti yang disajikan kembali (lihat Catatan 31)

* As represented (see Note 31)

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See Notes to the Financial Statements which form an integral part of these financial statements.

PT ASURANSI SUMIT OTO
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI SUMIT OTO
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM

- a. PT Asuransi Sumit Oto ("Perseroan") didirikan pada tanggal 18 Oktober 2010 dan berdomisili di Plaza Simas, Jalan KH. Fachrudin No. 18, Jakarta.
- b. Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, lingkup kegiatan Perseroan adalah dalam bidang asuransi kerugian. Perseroan memperoleh izin usaha di bidang asuransi kerugian dari Menteri Keuangan berdasarkan Surat Keputusan No. KEP-343/KM.10/2011 tanggal 25 April 2011. Perseroan memulai kegiatan operasi komersialnya pada tanggal 4 Mei 2011.

Dalam menjalankan kegiatan operasinya, Perseroan mengadakan perjanjian penutupan polis bersama dengan PT Asuransi Sinar Mas ("ASM") atas pertanggungan kendaraan bermotor dimana ASM berperan sebagai *leader* dan Perseroan sebagai anggota dengan rasio pertanggungan masing-masing sebesar 51% dan 49%.

Perseroan merupakan bagian dari Grup Sumitomo, Jepang, melalui kepemilikan atas PT Summit Auto Group, yang merupakan pemegang saham mayoritas PT Summit Investment Indonesia (pemegang saham mayoritas Perseroan). Grup Sumitomo, Jepang, memiliki anak perusahaan dan afiliasi di seluruh dunia.

- c. Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	<u>2015</u>
<u>Dewan Komisaris</u>	
Komisaris Utama	Indra Widjaja
Komisaris Independen	Rohana Sumihar
Komisaris Independen	Hantaman Taslim
Komisaris	Njoman Sudartha
<u>Direksi</u>	
Direktur Utama	M. Haryadi Jayaputra
Direktur	Daniel Liswandi
Direktur	Zul Herry Harahap

- d. Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Perseroan mempunyai masing-masing 15 dan 13 orang karyawan tetap.

1. GENERAL INFORMATION

- a. PT Asuransi Sumit Oto (the "Company") was established on 18 October 2010 and is domiciled at Plaza Simas, Jalan K.H. Fachrudin No. 18, Jakarta.
- b. In accordance with article 3 of its Articles of Association, the Company engages in loss insurance business. The Company obtained its business license in the general insurance business from the Ministry of Finance based on its Decision Letter No. KEP-343/KM.10/2011 dated 25 April 2011. The Company started its commercial operations on 4 May 2011.

In operating its business, the Company entered into a co-insurance agreement with PT Asuransi Sinar Mas ("ASM") on the insurance coverage for motor vehicles, in which ASM acts as the leader and the Company acts as the member with underwriting ratio of 51% and 49%, respectively.

The Company is ultimately part of Sumitomo Group, Japan, through the ownership of PT Summit Auto Group, which is the majority shareholder of PT Summit Investment Indonesia (the Company's majority shareholder). Sumitomo Group, Japan, has subsidiaries and affiliates throughout the world.

- c. The composition of the Company's Board of Commissioners and Board of Directors as of 31 December 2015 and 2014 was as follows:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
			<u>Board of Commissioners</u>
	Indra Widjaja	Indra Widjaja	<i>President Commissioner</i>
	Rohana Sumihar	Rohana Sumihar	<i>Independent Commissioner</i>
	-	-	<i>Independent Commissioner</i>
	Njoman Sudartha	Njoman Sudartha	<i>Commissioner</i>
			<u>Board of Directors</u>
	M. Haryadi Jayaputra	M. Haryadi Jayaputra	<i>President Director</i>
	Daniel Liswandi	Daniel Liswandi	<i>Director</i>
	Zul Herry Harahap	Zul Herry Harahap	<i>Director</i>

- d. As of 31 December 2015 and 2014, the Company had 15 and 13 permanent employees, respectively.

PT ASURANSI SUMIT OTO
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. DASAR PENYUSUNAN

a. Pernyataan kepatuhan

Laporan keuangan Perseroan disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK").

b. Direksi Perseroan telah menyetujui penerbitan laporan keuangan pada tanggal 24 Maret 2016.

c. Dasar pengukuran

Laporan keuangan disusun atas dasar akrual dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali jika standar akuntansi mengharuskan pengukuran dengan nilai wajar.

d. Mata uang fungsional dan penyajian

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perseroan. Semua informasi keuangan yang disajikan dalam Rupiah telah dibulatkan ke dalam jutaan terdekat kecuali dinyatakan khusus.

e. Laporan arus kas

Laporan arus kas menyajikan perubahan dalam kas dan setara kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Laporan arus kas disusun dengan metode tidak langsung. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas meliputi kas, kas di bank, dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan sejak tanggal penempatan sepanjang tidak dibatasi penggunaannya.

f. Penggunaan pertimbangan, estimasi dan asumsi

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan-pertimbangan, estimasi-estimasi dan asumsi-asumsi yang mempengaruhi penerapan kebijakan akuntansi, dan jumlah aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang dilaporkan. Walaupun estimasi tersebut berdasarkan pemahaman terbaik manajemen atas kejadian dan kegiatan terkini, hasil aktual mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Estimasi-estimasi dan asumsi-asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi terhadap estimasi akuntansi diakui secara prospektif.

Informasi mengenai hal-hal penting yang terkait dengan ketidakpastian estimasi yang memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan dijelaskan di Catatan 3.r.

PT ASURANSI SUMIT OTO
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. BASIS OF PREPARATION

a. Statement of compliance

The Company's financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK").

b. The Company's Board of Directors approved the financial statements for issuance on 24 March 2016.

c. Basis of measurement

The financial statements are prepared on the accrual basis using the historical cost concept, except where the accounting standards require fair value measurement.

d. Functional and presentation currency

The financial statements are presented in Rupiah, which is the Company's functional currency. All financial information presented in Rupiah has been rounded to the nearest million, unless otherwise specified.

e. Statement of cash flows

The statement of cash flows presents the changes in cash and cash equivalents from operating, investing and financing activities. The statement of cash flows is prepared using the indirect method. For the purpose of the statement of cash flows, cash and cash equivalents consist of cash on hand, cash in banks, and short-term time deposits that mature within three months from the date of placement, as long as they are not restricted.

f. Use of judgments, estimates and assumptions

The preparation of financial statements in conformity with SAK requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the application of accounting policies and the reported amounts of assets, liabilities, income and expenses. Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

Estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized prospectively.

Information about significant areas of estimation uncertainties that have significant impact on the amount recognized in the financial statements are described in Note 3.r.

PT ASURANSI SUMIT OTO
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI SUMIT OTO
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. DASAR PENYUSUNAN (Lanjutan)

g. Perubahan kebijakan akuntansi

Standar akuntansi yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2015

Berikut ini adalah standar akuntansi yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2015 dan mempunyai pengaruh terhadap laporan keuangan Perseroan:

- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan"
- PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja"
- PSAK No. 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan"
- PSAK No. 48 (Revisi 2014), "Penurunan Nilai Aset"
- PSAK No. 50 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Penyajian"
- PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran"
- PSAK No. 60 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"
- PSAK No. 68, "Pengukuran Nilai Wajar"

Perseroan telah menganalisis penerapan standar akuntansi tersebut di atas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laporan keuangan kecuali yang dijelaskan berikut ini.

Penyajian pos-pos dalam penghasilan komprehensif lain

Terkait dengan penerapan PSAK No. 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan", Perseroan telah memodifikasi penyajian pos-pos dalam penghasilan komprehensif lain dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, untuk menyajikan pos-pos yang akan direklasifikasikan ke laba rugi pada masa yang akan datang terpisah dari pos-pos yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi. Informasi komparatif telah disajikan kembali dengan menggunakan basis yang sama.

Pajak Penghasilan

Lingkup PSAK No. 46 (Revisi 2014) terbatas pada pajak penghasilan, yaitu merupakan pajak atas penghasilan kena pajak. Pajak penghasilan final telah dikeluarkan dari PSAK No. 46 (Revisi 2014).

Pengaruh PSAK No. 46 (Revisi 2014), adalah reklasifikasi beban pajak penghasilan final atas pendapatan bunga dari beban pajak penghasilan menjadi beban lain-lain (Catatan 31).

2. BASIS OF PREPARATION (Continued)

g. Changes in accounting policies

Accounting standards effective on 1 January 2015

The following accounting standards became effective on 1 January 2015 and are relevant to the Company's financial statements:

- Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") No. 1 (2013 Revision), "Presentation of Financial Statements"
- PSAK No. 24 (2013 Revision), "Employee Benefits"
- PSAK No. 46 (2014 Revision), "Income Taxes"
- PSAK No. 48 (2014 Revision), "Impairment of Assets"
- PSAK No. 50 (2014 Revision), "Financial Instruments: Presentation"
- PSAK No. 55 (2014 Revision), "Financial Instruments: Recognition and Measurement"
- PSAK No. 60 (2014 Revision), "Financial Instruments: Disclosures"
- PSAK No. 68, "Fair Value Measurement"

The Company has assessed that the adoption of the above mentioned accounting standards other than specified below do not have any significant impact to the financial statements.

Presentation of items of other comprehensive income

In connection with the adoption of PSAK No. 1 (2013 Revision), "Presentation of Financial Statements", the Company has modified the presentation of items of other comprehensive income in its statements of profit or loss and other comprehensive income, to present items that would be reclassified to profit or loss in the future separately from those that would never be reclassified to profit or loss. Comparative information has been represented using the same basis.

Income Tax

The scope of PSAK No. 46 (2014 Revision) is limited to income taxes, which are taxes based on taxable profits. The final income taxes has been excluded from PSAK No. 46 (2014 Revision).

The impact of PSAK No. 46 (2014 Revision) is the reclassification on the final income tax expense on interest income from current accounts and time deposits from income tax expense to other expense (Note 31).

PT ASURANSI SUMIT OTO
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. DASAR PENYUSUNAN (Lanjutan)

g. Perubahan kebijakan akuntansi (Lanjutan)

Standar akuntansi yang diterbitkan namun belum berlaku efektif

Beberapa perubahan dan interpretasi standar akuntansi telah terbit tetapi belum efektif untuk tahun berakhir 31 Desember 2015, dan belum diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan ini. PSAK dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") berikut ini, yang akan berlaku efektif mulai 1 Januari 2016 dan 1 Januari 2017, mungkin relevan terhadap laporan keuangan Perseroan di masa yang akan datang, dan akan membutuhkan penerapan secara retrospektif sebagaimana diatur dalam PSAK No. 25, "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan":

- PSAK No. 1 (Revisi 2015), "Penyajian Laporan Keuangan"
- PSAK No. 7 (Revisi 2015), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi"
- PSAK No. 16 (Revisi 2015), "Aset Tetap"
- PSAK No. 24 (Revisi 2015), "Imbalan Kerja"
- PSAK No. 25 (Revisi 2015), "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan"
- PSAK No. 68 (Revisi 2015), "Pengukuran Nilai Wajar"
- ISAK No. 30 (Revisi 2015), "Pungutan"

Pada tanggal penerbitan laporan keuangan ini, Perseroan belum menentukan dampak dari pengaruh retrospektif, jika ada, atas penerapan standar ini terhadap posisi keuangan dan hasil operasi Perseroan.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

Kebijakan-kebijakan akuntansi dibawah ini telah diterapkan secara konsisten pada seluruh periode yang disajikan dalam laporan keuangan ini.

a. Kontrak asuransi

Kontrak asuransi adalah kontrak dimana Perseroan menerima risiko asuransi signifikan dari pemegang polis dengan menyetujui untuk mengkompensasi pemegang polis jika kejadian masa depan dan tidak pasti tertentu berdampak merugikan pemegang polis. Sebagai panduan umum, Perseroan menentukan terdapatnya risiko asuransi signifikan pada kontrak asuransi dengan membandingkan manfaat yang dibayar dengan manfaat yang akan terutang jika kejadian yang diasuransikan tidak terjadi.

PT ASURANSI SUMIT OTO
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. BASIS OF PREPARATION (Continued)

g. Changes in accounting policies (Continued)

Issued but not yet effective accounting standards

Certain amendments and interpretations of accounting standards have been issued that are not yet effective for the year ended 31 December 2015, and have not been applied in preparing these financial statements. Among them, the following PSAKs and ISAK, which will become effective starting 1 January 2016 and 1 January 2017, may be relevant to the Company's future financial statements, and may require retrospective application under PSAK No. 25, "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors":

- PSAK No. 1 (2015 Revision), "Presentation of Financial Statements"
- PSAK No. 7 (2015 Revision), "Related Party Disclosures"
- PSAK No. 16 (2015 Revision), "Property, Plant and Equipment"
- PSAK No. 24 (2015 Revision), "Employee Benefits"
- PSAK No. 25 (2015 Revision), "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors"
- PSAK No. 68 (2015 Revision), "Fair Value Measurement"
- ISAK No. 30 (2015 Revision), "Levies"

As of the issuance of these financial statements, the Company has not determined the extent of retrospective impact, if any, that the future adoption of these standards will have on the Company's financial position and operating results.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The accounting policies set out below have been applied consistently to all periods presented in these financial statements.

a. Insurance contract

An insurance contract is a contract under which the Company accepts significant insurance risk from the policyholder by agreeing to compensate the policyholder if a specified uncertain future event adversely affects the policyholder. As a general guideline, the Company determines whether it has significant insurance risk, by comparing benefit paid with the benefit payable if the insured event did not occur.

PT ASURANSI SUMIT OTO
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI SUMIT OTO
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

a. Kontrak asuransi (Lanjutan)

Pada saat suatu kontrak telah memenuhi syarat sebagai kontrak asuransi, kontrak tersebut tetap merupakan kontrak asuransi hingga seluruh hak dan kewajiban berakhir atau kadaluwarsa. Oleh karena itu, kontrak asuransi tidak direklasifikasi selama periode kontrak bahkan jika risiko asuransi menjadi tidak signifikan atau tidak ada.

Kontrak asuransi jangka pendek adalah kontrak asuransi tanpa ada komponen deposit untuk periode sama dengan atau kurang dari 12 bulan dan memungkinkan asurador untuk membatalkan kontrak, atau menyesuaikan persyaratan kontrak asuransi pada akhir setiap periode kontrak, seperti penyesuaian jumlah premi atau penutupan yang diberikan. Pendapatan premi bruto jangka pendek dan premi reasuransi terkait diakui sebagai pendapatan selama periode polis berdasarkan proporsi jumlah proteksi yang diberikan.

b. Reasuransi

Perseroan mempunyai kontrak reasuransi *treaty* non-proporsional dan fakultatif dengan perusahaan asuransi dan reasuransi di dalam negeri. Beban premi reasuransi diakui sebagai pengurang dari pendapatan premi sepanjang periode kontrak sehubungan dengan pendapatan yang diakui untuk premi yang berasal dari polis-polis asuransi yang ditanggung oleh kontrak reasuransi. Tujuan reasuransi ini adalah untuk membagi risiko yang melebihi kapasitas retensi Perseroan. Penerimaan pemulihan yang diharapkan dicatat sebagai pengurang beban klaim di laba rugi. Perseroan tetap bertanggung jawab terhadap pemegang polis untuk kerugian yang direasuransikan meskipun jika reasurador tidak dapat memenuhi kewajiban mereka sesuai perjanjian reasuransi.

Aset reasuransi merupakan nilai hak kontraktual neto Perseroan dalam perjanjian reasuransi, yaitu jumlah yang dapat dipulihkan dari premi reasuransi yang timbul atas premi yang belum merupakan pendapatan dan reasuransi yang diharapkan dapat dipulihkan atas provisi untuk klaim yang belum diselesaikan. Aset reasuransi diukur secara konsisten dengan pendekatan yang digunakan dalam menentukan premi yang belum merupakan pendapatan dan provisi untuk klaim yang belum diselesaikan, berdasarkan syarat dan ketentuan dari kontrak reasuransi tersebut.

Aset reasuransi ditelaah penurunan nilainya pada setiap tanggal pelaporan atau lebih sering ketika terdapat indikasi penurunan nilai selama periode pelaporan. Penurunan nilai terjadi ketika terdapat bukti obyektif sebagai hasil atas kejadian yang terjadi setelah pengakuan awal aset reasuransi, yang menyebabkan Perseroan tidak menerima seluruh jumlah yang sesuai dengan persyaratan kontrak dan kejadian tersebut memiliki dampak yang dapat diukur secara andal atas jumlah yang akan diterima Perseroan dari reasurador. Rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

a. Insurance contract (Continued)

Once a contract has qualified as insurance contract, it remains an insurance contract until all rights and obligations are extinguished or expired. Therefore, an insurance contract is not reclassified during its life even if insurance risk becomes insignificant or non-existence.

Short-term insurance contracts are insurance contracts without a deposit component which provide a coverage for 12 months or less and typically give insurer the rights to cancel the contract, or adjust the terms of contract at the end of each contract period, such as adjustment of premium amount or coverage. Short-term gross premium revenue and the related reinsurance premium cost are recognized as revenue over the policy term in accordance with the proportion of protection.

b. Reinsurance

The Company has non-proportional treaty and facultative reinsurance contracts with local insurance and reinsurance companies. Reinsurance premiums cost is recognized as a deduction from premium income over the term of the contract in correlation with the revenue recognized for premiums derived from insurance policies covered by the reinsurance contracts. The objective of the reinsurance is to cede the risks exceeding the Company's retention capacity. Expected reinsurance recoveries are recorded as a deduction from claim expense in profit or loss. The Company remains liable to policyholders for reinsured losses even if the reinsurers are unable to meet their obligations under reinsurance agreements.

Reinsurance assets represent the Company's net contractual rights in reinsurance agreement, i.e. amounts recoverable comprising reinsurance premiums attributable to unearned premiums provision and expected reinsurance recoverables on outstanding claims provision. Reinsurance assets are measured in a manner consistent with the corresponding unearned premiums and outstanding claims provision, in accordance with the terms and condition of the related reinsurance contract.

Reinsurance assets are reviewed for impairment at each reporting date or more frequently when an indication of impairment arises during the reporting period. Impairment occurs when there is objective evidence, as the result of an event that occurred after initial recognition of the reinsurance asset, that the Company may not receive all amounts due under the terms of the contract and the event has a reliably measurable impact on the amounts that the Company will receive from the reinsurer. The impairment loss is recognized in profit or loss.

PT ASURANSI SUMIT OTO

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

c. Pengakuan pendapatan premi

Premi bruto terdiri dari jumlah premi yang diterima dan akan diterima untuk seluruh periode yang dijamin oleh kontrak yang ditutup selama suatu periode akuntansi, dan diakui pada tanggal dimana polis asuransi menjadi efektif.

Premi yang belum merupakan pendapatan merupakan bagian premi yang terkait pada periode risiko setelah tanggal pelaporan. Premi yang belum merupakan pendapatan di amortisasi menggunakan metode prorata 365 hari untuk kontrak asuransi.

Komisi yang diterima dari reasuradur untuk risiko yang dijamin diakui sebagai pendapatan saat risiko diterima oleh reasuradur.

d. Pengakuan beban klaim

Beban klaim diakui ketika kerugian yang diasuransikan terjadi. Beban klaim termasuk klaim yang dibayarkan, estimasi liabilitas untuk klaim yang dilaporkan tetapi belum disetujui, klaim yang disetujui namun belum dibayar, dan estimasi beban klaim yang terjadi namun belum dilaporkan ("IBNR"), dikurangi dengan jumlah yang akan diterima dari klaim reasuransi.

Pemulihan dari subrogasi dan hak atas barang sisa dicatat sebagai pengurang beban klaim pada saat realisasi.

Pemulihan reasuransi diakui pada saat klaim bruto diakui sesuai dengan persyaratan dalam kontrak terkait.

e. Aset keuangan dan liabilitas keuangan

Aset keuangan Perseroan terdiri dari kas dan setara kas, piutang asuransi, investasi, piutang bunga dan deposito wajib. Liabilitas keuangan Perseroan terdiri dari utang asuransi, dan liabilitas lain-lain dan beban masih harus dibayar.

e.1. Klasifikasi

Pada saat pengakuan awal, Perseroan mengklasifikasikan seluruh aset keuangannya (kecuali investasi dalam efek ekuitas) sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuota di pasar aktif.

PT ASURANSI SUMIT OTO

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. Premiums revenue recognition

Gross written premiums comprise total premiums received and receivables for the whole period of coverage provided by contracts that are entered into during the accounting period, and are recognized on the date on which the policy commences.

Unearned premiums represent the portion of premiums written that relate to periods of risk after the reporting date. Unearned premium is amortized using the 365-day proration method for insurance contracts.

Commissions earned from reinsurers are recognized as income upon acceptance of the risk by reinsurers.

d. Recognition of claim expense

Claim expenses are recognized when an insured loss is incurred. It includes claims paid, an estimate of claims reported but not yet approved, claims approved but not yet paid, and an estimate of incurred-but-not-reported ("IBNR") claims, net of related reinsurance recoveries.

Recoveries under subrogation and salvage rights are recorded as a reduction of claim expense upon realization.

Reinsurance recoveries are recognized when the related gross claims are recognized in accordance with the terms of the relevant contract.

e. Financial assets and financial liabilities

The Company's financial assets consist of cash and cash equivalents, insurance receivables, investments, interest receivables and obligatory time deposits. The Company's financial liabilities consist of insurance payables, and other liabilities and accrued expenses.

e.1. Classification

At initial recognition, the Company classified all of its financial assets (except investment in equity securities) as loans and receivables. Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market.

PT ASURANSI SUMI OTO
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

e. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

e.1. Klasifikasi (Lanjutan)

Aset keuangan Perseroan berupa investasi dalam efek ekuitas diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual (Catatan 8).

Kategori tersedia untuk dijual terdiri dari aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan ke dalam salah satu kategori aset keuangan lainnya.

Pada saat pengakuan awal, seluruh liabilitas keuangan Perseroan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

e.2. Pengakuan

Perseroan pada awalnya mengakui aset keuangan dan liabilitas keuangan pada tanggal perdagangan dimana Perseroan menjadi suatu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut. Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (*regular*) diakui pada tanggal perdagangan dimana Perseroan memiliki komitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan atau liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan, jika ada. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Untuk aset keuangan, biaya transaksi ditambahkan pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan aset, sedangkan untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada awal pengakuan liabilitas. Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan atau sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

PT ASURANSI SUMI OTO
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

e. Financial assets and financial liabilities (Continued)

e.1. Classification (Continued)

The Company's financial assets in the form of investment in equity securities are classified as available-for-sale financial assets (Note 8).

Available-for-sale category consists of non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified in one of other categories of financial assets.

At initial recognition, all of the Company's financial liabilities are classified as financial liabilities measured at amortized cost.

e.2. Recognition

The Company initially recognizes financial assets and financial liabilities on the trade date at which the Company becomes a party to the contractual provisions of the instruments. Regular way purchases and sales of financial assets are recognized on the trade date at which the Company commits to purchase or sell those assets.

At initial recognition, financial assets or financial liabilities are measured at fair value plus transaction costs that are directly attributable to the acquisition of financial assets or issue of financial liabilities, if any. The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance of a financial liability and they are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired or issued. In the case of financial assets, transaction costs are added to the amount recognized initially, while for financial liabilities, transaction costs are deducted from the amount of debt recognized initially. Such transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest rate method and are recorded as part of interest income for transaction costs related to financial assets or interest expense for transaction costs related to financial liabilities.

PT ASURANSI SUMIT OTO

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

e. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

e.3. Penghentian pengakuan

Perseroan menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluwarsa, atau Perseroan mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana Perseroan secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau kewajiban atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Perseroan diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

Perseroan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Perseroan menghapusbukukan saldo aset keuangan dan penyisihan kerugian penurunan nilai terkait, pada saat Perseroan menentukan bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan informasi seperti telah terjadinya perubahan signifikan pada posisi keuangan pelanggan/penerbit sehingga pelanggan/penerbit tidak lagi dapat melunasi kewajibannya.

e.4. Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan ketika Perseroan memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

e.5. Pengukuran biaya perolehan diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi atas aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang dikur pada saat pengakuan awal, dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai.

PT ASURANSI SUMIT OTO

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

e. Financial assets and financial liabilities (Continued)

e.3. Derecognition

The Company derecognizes a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expires, or when it transfers the rights to receive the contractual cash flows on the financial asset in a transaction in which substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset are transferred. Any interest in transferred financial assets that is created or retained by the Company is recognized as a separate asset or liability.

The Company derecognizes a financial liability when its contractual obligations are discharged or cancelled or expire.

The Company writes off financial assets balance and any related allowance for impairment losses, when the Company determines that the financial assets are uncollectible. This determination is reached after considering information such as the occurrence of significant changes in the customer's/issuer's financial position such that the customer/issuer can no longer pay the obligation.

e.4. Offsetting

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount is presented in the statement of financial position when there is a legal right of offset and there is an intention to settle on a net basis, or when the asset is realized and the liability settled simultaneously.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.

e.5. Amortized cost measurement

The amortized cost of a financial asset or financial liability is the amount at which the financial asset or financial liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus any reduction for impairment.

PT ASURANSI SUMI OTO
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI SUMI OTO
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

e. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

e.6. Pengukuran nilai wajar

Mulai 1 Januari 2015, Perseroan menerapkan PSAK No. 68, "Pengukuran Nilai Wajar", yang menyediakan kerangka untuk penentuan nilai wajar dan mengklarifikasi faktor-faktor untuk dipertimbangkan dalam estimasi tersebut.

Berdasarkan PSAK No. 68, nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Perseroan memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Sebelum 1 Januari 2015, nilai wajar adalah nilai dimana suatu aset dapat dipertukarkan, atau suatu liabilitas diselesaikan, antara pihak yang memahami dan berkeinginan melakukan transaksi yang wajar pada tanggal pengukuran.

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima, kecuali jika nilai wajar dari instrumen keuangan tersebut dapat dibuktikan dengan perbandingan dengan transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi dari suatu instrumen yang sama (yaitu tanpa modifikasi atau pengemasan ulang), atau berdasarkan suatu teknik penilaian, antara lain analisa arus kas didiskonto, yang variabelnya hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi.

f. Investasi

Deposito berjangka

Setelah pengakuan awal, deposito berjangka diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi.

Efek-efek ekuitas

Efek-efek ekuitas terdiri dari saham yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

Efek-efek yang tersedia untuk dijual dicatat pada nilai wajar kecuali untuk efek-efek ekuitas *unquoted* dimana nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal. Efek-efek ekuitas tersebut dicatat sebesar harga perolehan.

Pendapatan dividen diakui pada laba rugi ketika Perseroan berhak atas dividen.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

e. Financial assets and financial liabilities (Continued)

e.6. Fair value measurement

Starting 1 January 2015, the Company adopted PSAK No. 68, "Fair Value Measurement", which provides a framework for fair value determination and clarifies the factors to be considered in its estimation.

Under PSAK No. 68, fair value is defined as the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, in the most advantageous market to which the Company has access at that date. The fair value of a liability reflects its non performance risk.

Prior to 1 January 2015, fair value is defined as the amount for which an asset could be exchanged, or a liability is settled, between knowledgeable and willing parties in an arm's length transaction on the measurement date.

The best evidence of the fair value of a financial instrument at initial recognition is the transaction price, i.e. the fair value of the consideration given or received, unless the fair value of that instrument is evidenced by comparison with other observable current market transactions in the same instrument (i.e. without modification or repackaging), or based on a valuation technique, e.g. discounted cash flow analysis, whose variables include only data from observable markets.

f. Investments

Time deposits

Subsequent to initial recognition, investments in time deposits are measured at their amortized costs.

Equity securities

Equity securities consist of shares which are classified as available-for-sale.

Available-for-sale securities are carried at fair value except for unquoted equity securities whose fair value cannot be reliably measured. Such equity securities are carried at cost.

Dividend income is recognized in profit or loss when the Company becomes entitled to the dividend.

PT ASURANSI SUMIT OTO
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI SUMIT OTO
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

g. Piutang asuransi

Piutang asuransi terdiri dari piutang premi dan piutang (dapat dipulihkan) dari reasuradur.

Piutang asuransi diakui ketika jatuh tempo dan diukur pada saat pengakuan awal sebesar nilai wajar dari piutang. Setelah pengakuan awal, piutang asuransi diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi, dengan metode suku bunga efektif.

h. Aset tetap

Aset tetap diukur dengan menggunakan model biaya, yaitu pada awalnya diukur dengan harga perolehan dan selanjutnya dicatat setelah dikurangi akumulasi depresiasi dan akumulasi penurunan nilai. Depresiasi dihitung dengan menggunakan metode saldo menurun ganda berdasarkan estimasi masa manfaat aset tersebut sebagai berikut:

	Tahun/Years	
Peralatan kantor	4 - 8	Office equipment
Komputer	4	Computers
Partisi dan interior	4	Leasehold improvement

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan posisi keuangan, dan keuntungan atau kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi.

i. Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Perseroan mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika bukti obyektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti obyektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai meliputi wanprestasi atau penunggakan pembayaran oleh pelanggan/pihak lawan/penerbit, restrukturisasi piutang oleh Perseroan dengan persyaratan yang tidak mungkin diberikan jika pihak lawan tidak mengalami kesulitan keuangan, indikasi bahwa pelanggan/pihak lawan/penerbit akan dinyatakan pailit, atau hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan, atau data yang dapat diobservasi lainnya yang terkait dengan kelompok aset keuangan seperti memburuknya status pembayaran pihak lawan atau penerbit dalam kelompok tersebut, atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Perseroan menentukan bukti penurunan nilai piutang premi secara kolektif karena manajemen yakin bahwa piutang premi ini memiliki karakteristik kredit yang sejenis.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

g. Insurance receivables

Insurance receivables consist of premium receivables and receivables (recoverables) due from reinsurers.

Insurance receivables are recognized when due and measured on initial recognition at their fair value of the receivable. Subsequent to initial recognition, insurance receivables are measured at amortized cost, using the effective interest rate method.

h. Fixed assets

Fixed assets are measured using the cost model, i.e. initially measured at cost and subsequently carried at net of accumulated depreciation and accumulated impairment losses. Depreciation is applied using the double-declining-method over the estimated useful lives of the assets as follows:

When fixed assets are retired or disposed of, their carrying values and the related accumulated depreciation are removed from the statement of financial position, and the resulting gains or losses are recognized in profit or loss.

i. Impairment of financial assets

At each reporting date, the Company assesses whether there is objective evidence that financial assets not carried at fair value through profit or loss are impaired. Financial assets are impaired when objective evidence demonstrates that a loss event has occurred after the initial recognition of the financial assets, and that the loss event has an impact on the future cash flows on the financial assets that can be estimated reliably.

Objective evidence that financial assets are impaired can include default or delinquency by a customer/counterparty/issuer, restructuring of a receivable by the Company on terms that the Company would not otherwise consider, indications that a customer/counterparty/issuer will enter bankruptcy, the disappearance of an active market for a security due to financial difficulties, or other observable data relating to a group of assets such as adverse changes in the payment status of counterparties or issuers in the group, or economic conditions that correlate with defaults in the group.

The Company determines evidence of impairment for premium receivables at a collective level because the management believes that these premium receivables have similar credit risk characteristics.

PT ASURANSI SUMI OTO
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

j. Biaya akuisisi

Biaya langsung yang timbul dari penerbitan atau pembaharuan kontrak asuransi jangka panjang ditangguhkan.

Biaya ini merupakan beban yang terjadi untuk mendapatkan premi asuransi, seperti komisi yang dibayarkan kepada perusahaan pembiayaan.

Biaya akuisisi ditangguhkan dan diamortisasi dengan menggunakan metode yang konsisten dengan metode yang digunakan untuk amortisasi premi yang belum merupakan pendapatan, dan disajikan sebagai beban komisi.

k. Penurunan nilai aset non-keuangan

Nilai tercatat aset non-keuangan dikaji pada setiap tanggal pelaporan untuk menentukan ada tidaknya indikasi penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka nilai terpulihkan aset diestimasi.

Kerugian penurunan nilai diakui jika nilai tercatat suatu unit penghasil kas melebihi estimasi nilai terpulihkannya. Unit penghasil kas adalah kelompok aset terkecil yang menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset lainnya. Kerugian penurunan nilai diakui dalam laba rugi.

Nilai terpulihkan suatu aset adalah nilai yang terbesar antara nilai pakai aset dan nilai wajar dikurangi biaya penjualan. Dalam penentuan nilai pakai aset, estimasi arus kas masa depan didiskontokan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini atas nilai waktu dari uang dan risiko yang terkait dengan aset yang bersangkutan.

Kerugian penurunan nilai yang diakui pada periode sebelumnya dikaji pada setiap tanggal pelaporan keuangan untuk menilai apakah terdapat indikasi bahwa kerugian penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya telah menurun atau tidak ada lagi. Kerugian penurunan nilai dibalik jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan nilai terpulihkan. Jumlah kerugian penurunan nilai dibalik hanya jika nilai tercatat asetnya tidak melebihi nilai tercatat yang telah ditentukan, setelah dikurangi penyusutan atau amortisasi, jika tidak ada kerugian penurunan nilai yang diakui.

PT ASURANSI SUMI OTO
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

j. Acquisition costs

Direct costs arising from the issuance or renewal of long-term insurance contracts are deferred.

These costs represent costs incurred to obtain premium income, such as commission paid to multifinance companies.

Acquisition costs are deferred and amortized using an amortization method which is consistent with the method used to amortize the unearned premium reserve, and presented as commission expense.

k. Impairment of non-financial assets

The carrying amounts of the non-financial assets are reviewed at each reporting date to determine whether there is any indication of impairment. If any such indication exists then the asset's recoverable amount is estimated.

An impairment loss is recognized if the carrying amount of a cash-generating unit exceeds its recoverable amount. A cash-generating unit is the smallest identifiable asset group that generates cash flows that largely are independent from other assets. Impairment losses are recognized in profit or loss.

The recoverable amount of a cash-generating unit is the greater of its value in use and its fair value less costs to sell. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

Impairment losses recognized in prior periods are assessed at each reporting date for any indications that the loss has decreased or no longer exists. An impairment loss is reversed if there has been a change in the estimates used to determine the recoverable amount. An impairment loss is reversed only to the extent that the asset's carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation or amortization, if no impairment loss had been recognized.

PT ASURANSI SUMIT OTO
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

l. Utang asuransi

Utang asuransi terdiri dari utang klaim dan utang reasuransi.

Utang asuransi diakui pada saat terjadinya dan diukur pada saat pengakuan awal sebesar nilai wajar dari utang dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Setelah pengakuan awal, utang asuransi diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan metode suku bunga efektif.

m. Liabilitas kontrak asuransi

Liabilitas kontrak asuransi termasuk provisi untuk premi yang belum merupakan pendapatan dan provisi untuk klaim yang belum diselesaikan.

m.1 Provisi untuk premi yang belum merupakan pendapatan

Provisi untuk premi yang belum merupakan pendapatan merupakan porsi pendapatan premi yang diterima atau yang akan diterima terkait dengan risiko yang masih dipertanggungjawabkan pada tanggal pelaporan. Premi yang belum merupakan pendapatan ini diakui pada saat kontrak diakui dan premi dikenakan kepada pelanggan, dan dicatat sebagai pendapatan premi selama jangka waktu kontrak sesuai dengan pola pertanggungjawaban asuransi yang diatur dalam kontrak.

m.2 Provisi untuk klaim yang belum diselesaikan

Provisi untuk klaim yang belum diselesaikan diukur berdasarkan estimasi seluruh biaya dari semua klaim yang terjadi namun belum diselesaikan pada tanggal pelaporan, baik telah dilaporkan maupun belum dilaporkan, termasuk biaya pengurusan klaim dan pengurang biaya dari nilai *residu/salvage* dan komponen pemulihan lainnya yang diharapkan. Penundaan dapat dialami dalam pemberitahuan dan penyelesaian beberapa jenis klaim, sehingga biaya keseluruhan klaim tidak dapat diketahui dengan pasti pada tanggal pelaporan. Liabilitas dihitung pada tanggal pelaporan dengan menggunakan teknik proyeksi klaim aktuarial, berdasarkan data empiris dan asumsi terkini yang dapat memasukkan *margin for adverse deviation*. Liabilitas tersebut didiskonto untuk mempertimbangkan nilai waktu dari uang. Tidak ada cadangan yang dibentuk untuk cadangan ekuivalisasi atau katastrofi. Liabilitas dihentikan pengakuannya ketika kewajiban untuk membayar klaim kadaluwarsa, diselesaikan atau dibatalkan.

PT ASURANSI SUMIT OTO
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

l. Insurance payables

Insurance payables consist of claims payable and reinsurance payables.

Insurance payables are recognized when they are due and measured on initial recognition at their fair value of payable less directly attributable transaction costs. Subsequent to initial recognition, insurance payables are measured at amortized cost using the effective interest method.

m. Insurance contract liabilities

Insurance contract liabilities include the provision for unearned premiums and the provision for outstanding claims.

m.1 Provision for unearned premiums

The provision for unearned premiums represents that portion of premiums received or receivable that relates to risks that have not yet expired at the reporting date. The unearned premiums are recognized when contracts are entered into and premiums are charged, and is brought to account as premium income over the term of the contract in accordance with the pattern of insurance service provided under the contract.

m.2 Provision for outstanding claims

The provision for outstanding claims is measured based on the estimated ultimate cost of all claims incurred but not settled at the reporting date, whether reported or not, together with the related claims handling costs and reduction for the expected value of salvage and other recoveries. Delays can be experienced in the notification and settlement of certain types of claims; therefore, the ultimate cost of these cannot be known with certainty at the reporting date. The liability is calculated at the reporting date using actuarial claim projection techniques, based on empirical data and current assumptions that may include a margin for adverse deviation. The liability is discounted for the time value of money. No provision for equalization or catastrophe reserves is recognized. The liabilities are derecognized when the obligation to pay a claim expires, is discharged or is cancelled.

PT ASURANSI SUMIT OTO
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

m. Liabilitas kontrak asuransi (Lanjutan)

m.2 Provisi untuk klaim yang belum diselesaikan (Lanjutan)

Pada setiap tanggal pelaporan, Perseroan menelaah risiko yang masih dipertanggungkan dan melakukan tes kecukupan liabilitas untuk menentukan apakah klaim yang diperkirakan akan terjadi melebihi premi yang belum merupakan pendapatan. Perhitungan ini menggunakan estimasi kini atas arus kas masa depan berdasarkan kontrak asuransi setelah memperhitungkan hasil investasi yang diharapkan akan dihasilkan dari aset terkait cadangan teknis asuransi kerugian. Jika estimasi ini menunjukkan bahwa nilai tercatat premi yang belum merupakan pendapatan tidak mencukupi, kekurangan tersebut diakui dalam laba rugi dengan membentuk cadangan untuk kekurangan premi.

n. Pajak penghasilan

Beban pajak terdiri dari beban pajak kini dan beban pajak tangguhan. Beban pajak diakui pada laba rugi kecuali untuk komponen yang diakui langsung di ekuitas atau dalam penghasilan komprehensif lain.

Pajak kini merupakan estimasi utang atau restitusi pajak atas laba atau rugi kena pajak untuk tahun yang bersangkutan, dengan menggunakan tarif pajak yang secara substantif berlaku pada tanggal pelaporan, dan termasuk penyesuaian lainnya atas utang pajak pada tahun-tahun sebelumnya, baik untuk disesuaikan dengan pajak penghasilan yang dilaporkan pada surat pemberitahuan pajak tahunan, atau dengan perbedaan yang timbul dari pemeriksaan pajak.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tujuan pelaporan keuangan, dan nilai yang digunakan untuk tujuan perpajakan. Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan untuk diterapkan atas perbedaan temporer pada saat pembalikan, berdasarkan peraturan yang telah berlaku atau secara substantif berlaku pada tanggal pelaporan. Metode ini juga mengharuskan pengakuan manfaat pajak masa depan, seperti kompensasi rugi fiskal, apabila besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasi.

PT ASURANSI SUMIT OTO
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

m. Insurance contract liabilities (Continued)

m.2 Provision for outstanding claims (Continued)

At each reporting date, the Company reviews its unexpired risk and performs a liability adequacy test to determine whether there is any overall excess of expected claims over unearned premiums. This calculation uses current estimates of future contractual cash flows after taking into account the investment return expected to arise on assets relating to the relevant non-life insurance technical provisions. If these estimates show that the carrying amount of the unearned premiums is inadequate, the deficiency is recognized in profit or loss by setting up a provision for premium deficiency.

n. Income tax

Income tax expense comprises current and deferred taxes. Income tax expense is recognized in profit or loss except to the extent that it relates to items recognized directly in equity or in other comprehensive income.

Current tax is the expected tax payable or refundable on the taxable income or loss for the year, using tax rates substantively enacted as of the reporting date, and includes true-up adjustments made to the previous years' tax provisions either to reconcile them with the income tax reported in annual tax returns, or to account for differences arising from tax assessments.

Deferred tax is recognized in respect of temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities for financial reporting purposes and the amounts used for taxation purposes. Deferred tax is measured at tax rates that are expected to be applied to temporary differences when they reverse, based on the laws that have been enacted or substantively enacted at the reporting date. This method also requires the recognition of future tax benefits, such as tax loss carryforwards, to the extent that realization of such benefits is probable.

PT ASURANSI SUMIT OTO

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

o. Provisi

Provisi diakui jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, Perseroan memiliki kewajiban kini, baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif, yang dapat diestimasi secara handal, dan kemungkinan besar penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi. Provisi ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan pada tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini atas nilai waktu dari uang dan risiko yang terkait dengan liabilitas yang bersangkutan, kecuali pengaruh dari pendiskontoan tidak signifikan.

p. Imbalan pasca-kerja

Liabilitas imbalan pasca-kerja dihitung sebesar nilai kini dari estimasi jumlah liabilitas imbalan pasca-kerja di masa depan yang timbul dari jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris independen dengan metode *projected-unit-credit*.

Pada tahun 2015, Perseroan menerapkan ketentuan PSAK No. 24 (Revisi 2013), Imbalan Kerja, di mana pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja bersih (misalnya, keuntungan dan kerugian aktuarial) diakui segera dalam penghasilan komprehensif lain. Sebelumnya, Perseroan mengakui dalam laporan laba rugi dengan menggunakan pendekatan koridor yang memperbolehkan untuk penangguhan pengakuan keuntungan/kerugian aktuarial.

Selain itu, ketika imbalan pasca-kerja berubah, perubahan dalam manfaat yang berhubungan dengan jasa lalu yang diberikan oleh karyawan diakui segera dalam laba rugi. Sebelumnya, beban jasa lalu yang belum menjadi hak karyawan (*non-vested*) diamortisasi ke laba rugi secara garis lurus selama estimasi rata-rata sisa masa kerja hingga imbalan pasca-kerja menjadi hak karyawan (*vested*).

Tidak terdapat dampak yang signifikan dari penerapan PSAK No. 24 (Revisi 2013) terhadap laporan keuangan. Perseroan membukukan dampak atas penerapan standar ini ke dalam laporan keuangan tahun berjalan.

q. Penjabaran transaksi dalam mata uang asing

Transaksi-transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut.

Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, diakui pada laba rugi periode berjalan.

PT ASURANSI SUMIT OTO

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

o. Provisions

A provision is recognized if, as a result of a past event, the Company has a present legal or constructive obligation that can be estimated reliably, and it is probable that an outflow of economic benefits will be required to settle the obligation. Provisions are determined by discounting the estimated future cash flows at a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the liability, unless the effects of discounting are insignificant.

p. Post-employment benefits

The obligation for post-employment benefits is calculated at present value of estimated future benefits that the employees have earned in return for their services in the current and prior periods. The calculation is performed by an independent actuary using the *projected-unit-credit* method.

In 2015, the Company adopted the provisions of PSAK No. 24 (2013 Revision), Employee Benefits, where remeasurements of the net defined benefit liability (for example, actuarial gains and losses) are recognized immediately in other comprehensive income. Previously, the Company recognized it in profit or loss using the corridor approach which allowed for deferred recognition of actuarial gains/losses.

In addition, when the benefits of a plan are changed, the resulting change in benefit that relates to past service by employees is recognized immediately in profit or loss. Previously, non-vested past service cost was amortized to profit or loss on a straight-line basis over the estimated average remaining vesting period.

There is no material effect from implementation of PSAK No. 24 (2013 Revision) to the financial statements. The Company recorded the effect from the implementation of this standard to the current year financial statements.

q. Translation of transactions in foreign currency

Transactions denominated in foreign currencies are translated into Rupiah at the exchange rates prevailing at the transaction date. At reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah using the exchange rates prevailing at that date.

The exchange currency gains or losses arising from transactions in foreign currencies and from the translation of foreign currency monetary assets and liabilities are recognized in the current year profit or loss.

PT ASURANSI SUMIT OTO
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI SUMIT OTO
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

q. Penjabaran transaksi dalam mata uang asing (Lanjutan)

Laba atau rugi kurs mata uang asing atas aset dan liabilitas moneter merupakan selisih antara biaya perolehan diamortisasi dalam Rupiah pada awal periode, disesuaikan dengan suku bunga efektif dan pembayaran selama periode berjalan, dengan biaya perolehan diamortisasi dalam mata uang asing yang dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada tanggal pelaporan.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, kurs mata uang utama yang digunakan masing-masing adalah Rp 13.795 (Rupiah penuh) dan Rp 12.440 (Rupiah penuh) untuk 1 Dolar Amerika Serikat (USD).

r. Penggunaan estimasi, pertimbangan akuntansi dan asumsi

Berikut ini adalah area-area lain dimana asumsi-asumsi dan ketidakpastian estimasi mempunyai risiko signifikan yang menghasilkan penyesuaian material pada tahun keuangan selanjutnya, atau dimana pertimbangan penting digunakan oleh manajemen dalam menerapkan kebijakan akuntansi yang mempunyai dampak paling signifikan pada jumlah yang diakui pada laporan keuangan:

r.1. Asumsi Utama

Asumsi utama yang mendasari estimasi liabilitas adalah bahwa pengembangan klaim Perseroan dimasa depan akan mengikuti pola yang sejenis terhadap pengalaman pengembangan klaim di masa lalu. Ini termasuk asumsi dalam hal biaya penanganan klaim dan jumlah kejadian klaim untuk setiap tahun terjadinya kecelakaan. Pertimbangan kualitatif tambahan digunakan untuk menilai lebih lanjut kecenderungan terdahulu yang mungkin tidak diterapkan di masa depan seperti: kejadian yang hanya terjadi sekali, perubahan faktor pasar, seperti kondisi ekonomi, begitu juga faktor internal seperti kebijakan polis dan prosedur penanganan klaim.

Pertimbangan digunakan untuk menilai lebih lanjut faktor eksternal seperti keputusan yudisial dan peraturan pemerintah yang berpengaruh terhadap estimasi.

Keadaan utama lainnya yang mempengaruhi keandalan asumsi termasuk penundaan penyelesaian.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

q. Translation of transactions in foreign currency (Continued)

The foreign currency gains or losses on monetary items is the difference between amortized cost in Rupiah at the beginning of the period as adjusted for effective interest rate and payments during the period, and the amortized cost measured in foreign currency translated into Rupiah at the reporting date.

As of 31 December 2015 and 2014, the principal exchange rates used were Rp 13,795 (full amount) and Rp 12,440 (full amount), respectively, for 1 United States Dollar (USD).

r. Use of estimates, accounting judgments and assumptions

The following are other areas where assumptions and estimation uncertainties have a significant risk of resulting in a material adjustment within the next financial year, or where critical judgments were used by management in applying accounting policies that have the most significant effect on the amounts recognized in the financial statements:

r.1. Key assumptions

The principal assumption underlying the liability estimates is that the Company's future claims development will follow a similar pattern to past claims development experience. This includes assumptions in respect of claim handling costs and claim numbers for each accident year. Additional qualitative judgments are used to assess the extent to which past trends may not apply in the future, for example: one-off occurrence, changes in market factors such as economic conditions, as well as internal factors such as policy conditions and claims handling procedures.

Judgment is further used to assess the extent to which external factors such as judicial decisions and government legislation affect the estimates.

Other key circumstances affecting the reliability of assumptions include delays in settlement.

PT ASURANSI SUMIT OTO

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

r. Penggunaan estimasi, pertimbangan akuntansi dan asumsi (Lanjutan)

r.2. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi

Estimasi harus digunakan untuk menentukan ekspektasi jumlah seluruh beban klaim yang dilaporkan pada tanggal pelaporan dan untuk beban akhir yang diharapkan dari klaim yang sudah terjadi namun belum dilaporkan pada tanggal pelaporan ("IBNR"). Dibutuhkan periode waktu yang signifikan sebelum beban akhir klaim dapat ditentukan secara pasti. Jumlah seluruh beban alas klaim yang belum diselesaikan diestimasi dengan metode *triangulation*.

Asumsi utama yang mendasari metode ini adalah pengembangan klaim terdahulu atas portofolio yang serupa yang mana dapat digunakan untuk memproyeksikan pengembangan klaim di masa depan dan karenanya, juga dapat memproyeksikan besar klaim secara menyeluruh. Metode ini mengekstrapolasi pengembangan atas pembayaran, kerugian yang masih ada dan yang sudah terjadi berdasarkan pengalaman selama pengembangan tahun-tahun sebelumnya dan rasio kerugian yang diharapkan. Pengembangan klaim historis terutama dianalisis berdasarkan tahun kecelakaan, serta berdasarkan lini bisnis yang signifikan dan jenis klaim.

4. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO ASURANSI

4.1 Instrumen keuangan

Aset keuangan Perseroan (kecuali investasi pada efek ekuitas) yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang dan liabilitas keuangan Perseroan yang diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi lainnya, diperkirakan akan direalisasi atau diselesaikan dalam waktu dekat. Oleh karena itu, nilai tercatatnya mendekati nilai wajarnya.

Investasi pada efek ekuitas Perseroan tidak diperdagangkan di pasar modal; oleh karenanya, efek ekuitas tersebut diukur pada biaya perolehan karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal.

4.2 Manajemen risiko keuangan

a. Pendahuluan dan gambaran umum

Perseroan memiliki ekposur terhadap risiko keuangan dan asuransi melalui aset keuangan, liabilitas keuangan, aset reasuransi dan liabilitas asuransi. Risiko keuangan muncul ketika penerimaan dari investasi tidak mencukupi untuk mendanai kewajiban yang timbul dari polis asuransi yang diterbitkan.

Komponen-komponen utama dari risiko-risiko atas keuangan adalah sebagai berikut:

- Risiko kredit
- Risiko pasar
- Risiko likuiditas
- Risiko operasional

Catatan ini menyajikan informasi mengenai ekposur Perseroan terhadap setiap risiko, tujuan dan kebijakan untuk mengukur dan mengelola risiko, serta dalam mengelola modal.

PT ASURANSI SUMIT OTO

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

r. Use of estimates, accounting judgments and assumptions (Continued)

r.2. Key sources of estimation uncertainty

Estimates have to be made both for the expected ultimate cost of claims reported at the reporting date and for the expected ultimate cost of claims incurred but not yet reported at the reporting date ("IBNR"). It can take a significant period of time before the ultimate claims costs can be determined with certainty. The ultimate cost of outstanding claims in process is estimated by using triangulation method.

The main assumption underlying this method is the past claims development of similar portfolio which can be used to project future claims development and hence, ultimate claims costs. As such, this method extrapolates the development of paid, outstanding and incurred losses based on the observed development of earlier years and expected loss ratios. Historical claims development is mainly analyzed by accident years, as well as by significant business lines and claim types.

4. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL AND INSURANCE RISK MANAGEMENT

4.1 Financial instruments

The Company's financial assets (except for investment in equity securities) which are classified as loans and receivables and financial liabilities which are classified as other amortized cost are expected to be realized or settled in the near term. Therefore, their carrying amounts approximate their fair values.

The Company's investments in equity securities are not traded in the capital markets; therefore, they are measured at acquisition cost because the fair value cannot be reliably measured.

4.2 Financial risk management

a. Introduction and overview

The Company has exposures to financial and insurance risks through its financial assets, financial liabilities, reinsurance assets and insurance liabilities. Financial risk arises when investment proceeds are not sufficient to fund the obligations arising from insurance policies issued.

The main components of financial risks are as follows:

- Credit risk
- Market risk
- Liquidity risk
- Operational risk

This note presents information about the Company's exposures to each of these risks, the objectives and policies for measuring and managing risks, as well as managing the capital.

PT ASURANSI SUMIT OTO
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO ASURANSI (Lanjutan)

4.2 Manajemen risiko keuangan (Lanjutan)

a. Pendahuluan dan gambaran umum (Lanjutan)

Kerangka manajemen risiko

Direksi memikul tanggung jawab atas penetapan dan pengawasan manajemen risiko Perseroan secara keseluruhan untuk memastikan bahwa risiko tersebut dievaluasi dan dikelola dengan baik secara rutin, yang mencakup risiko *underwriting* (untuk polis asuransi kecelakaan diri), risiko investasi, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko reputasi, dan risiko strategis.

Direksi bertanggung jawab untuk mengembangkan dan memantau kebijakan manajemen risiko atas masing-masing area risiko dan untuk menerapkan strategi untuk memitigasi risiko-risiko tersebut. Direksi melaporkan aktivitasnya secara berkala kepada Dewan Komisaris.

Kebijakan manajemen risiko Perseroan dirancang untuk mengidentifikasi dan menganalisis risiko-risiko yang dihadapi Perseroan, untuk menentukan batasan dan pengendalian risiko yang sesuai dan untuk mengawasi risiko dan kepatuhan terhadap batasan yang telah ditetapkan. Kebijakan dan prosedur manajemen risiko dikaji secara berkala untuk mencerminkan perubahan pada kondisi pasar, dan produk serta jasa yang ditawarkan. Perseroan, melalui pelatihan serta standar dan prosedur pengelolaan, berusaha untuk memelihara lingkungan pengendalian yang terdisiplin dan konstruktif, dimana seluruh karyawan memahami peran dan tanggung jawab mereka.

Direksi bertanggung jawab mengawasi kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur manajemen risiko Perseroan, dan untuk menelaah kecukupan kerangka manajemen risiko terkait dengan risiko-risiko yang dihadapi Perseroan. Komisaris Independen menjalankan fungsi penelaahan secara rutin dan sewaktu-waktu bilamana diperlukan atas pengendalian dan prosedur manajemen risiko, dan melaporkan hasilnya ke Dewan Komisaris.

b. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan jika pihak lawan gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya.

Kebijakan dan prosedur di bawah ini ditetapkan untuk memitigasi eksposur Perseroan terhadap risiko kredit:

- Kebijakan risiko kredit pada setiap satuan kerja bisnis mencakup penilaian atas tingkat risiko dan pelaporan setelahnya, dan dokumentasi atas kepatuhan terhadap peraturan dan ketentuan hukum yang berlaku.

PT ASURANSI SUMIT OTO

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL AND INSURANCE RISK MANAGEMENT (Continued)

4.2 Financial risk management (Continued)

a. Introduction and overview (Continued)

Risk management framework

The Board of Directors assumes the overall responsibility for the establishment and oversight of the Company's risk management to ensure that the risks are routinely evaluated and managed in a sound manner, which cover underwriting risk (for personal accident policies), investment risk, operational risk, compliance risk, reputational risk and strategic risk.

The Board of Directors is responsible for developing and monitoring the risk management policies in the specified areas and for implementing strategies to mitigate those risks. The Board of Directors reports regularly to the Board of Commissioners.

The Company's risk management policies are designed to identify and analyze the risks faced by the Company, to set appropriate risk limits and controls, and to monitor the development risks and management's adherence to the established limits. Risk management policies and procedures are reviewed regularly to reflect changes in market conditions, and products and services offered. The Company, through training and management standards and procedures, aims to maintain a disciplined and constructive control environment, in which all employees understand their roles and responsibilities.

The Board of Directors is responsible for monitoring compliance with the Company's risk management policies and procedures, and for reviewing the adequacy of the risk management framework in relation to the risks faced by the Company. Independent Commissioner undertakes both regular and ad-hoc reviews of risk management controls and procedures, the results of which are reported to the Board of Commissioners.

b. Credit risk

Credit risk is the risk of financial loss if counterparties fail to fulfill their contractual obligations.

The following policies and procedures are in place to mitigate the Company's exposures to credit risk:

- *Credit risk policies at each business unit include assessment of risk levels and reporting thereon, and documentation on compliance with legal provisions.*

PT ASURANSI SUMIT OTO

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO ASURANSI (Lanjutan)

4.2 Manajemen risiko keuangan (Lanjutan)

b. Risiko kredit (Lanjutan)

- Reasuransi ditempatkan pada pihak lawan yang memiliki peringkat kredit yang baik dan konsentrasi risiko dikelola melalui pedoman yang telah ditentukan terkait batasan transaksi dengan pihak lawan yang disetujui oleh Direksi dan ditelaah secara berkala.

Perseroan didukung oleh reasuransi lokal yang sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan atau "OJK".

(i) Eksposur maksimum terhadap risiko kredit

Eksposur utama terhadap risiko kredit dari aset keuangan sama dengan nilai tercatat di laporan posisi keuangan.

Tabel di bawah ini menunjukkan eksposur maksimum Perseroan terhadap risiko kredit tanpa memperhitungkan adanya perjanjian saling hapus awal:

	31 Desember/December	
	2015	2014
Aset keuangan:		
Kas di bank dan deposito berjangka jangka pendek	310.168	329.856
Piutang asuransi*)	14.524	22.333
Investasi	197.361	172.861
Piutang bunga	1.359	1.440
Deposit wajib	20.000	20.000
Jumlah	543.412	546.490

*) Termasuk piutang reasuransi tanpa memperhitungkan saling hapus dengan utang reasuransi pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp 1 dan Rp 1.283.

(ii) Analisis konsentrasi risiko kredit

Konsentrasi risiko kredit untuk aset keuangan timbul ketika sejumlah pihak lawan menjalankan kegiatan usaha yang sejenis, atau ketika pihak lawan memiliki karakteristik yang sejenis yang akan menyebabkan kemampuan mereka untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya secara serupa dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi atau kondisi lainnya.

PT ASURANSI SUMIT OTO

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL AND INSURANCE RISK MANAGEMENT (Continued)

4.2 Financial risk management (Continued)

b. Credit risk (Continued)

- Reinsurance is placed with counterparties that have a good credit rating and concentration of risk is managed through the pre-defined guidelines in respect of counterparties' limits that are approved by the Board of Directors and are subject to regular review.

The Company is supported by local reinsurers that are in compliance with the Financial Services Authority (Otoritas Jasa Keuangan or "OJK") regulations.

(i) Maximum exposure to credit risk

The ultimate exposure to credit risk of financial assets equals to their carrying amount in the statement of financial position.

The following table presents the Company's maximum exposures to credit risk without taking into account the use of master netting agreements:

	Financial assets:
	Cash in bank and short-term time deposits
	Insurance receivables*)
	Investments
	Interest receivables from investments
	Obligatory time deposits
	Total

*) Includes reinsurance receivables without taking into account the netting with reinsurance payable as of 31 December 2015 and 2014 amounted Rp 1 and Rp 1,283, respectively.

(ii) Analysis of credit risk concentration

Concentration of credit risk for financial assets arises when a number of counterparties are engaged in similar business activities, or when they have similar characteristics that would cause their ability to meet contractual obligation to be similarly affected by changes in economic or other conditions.

PT ASURANSI SUMIT OTO
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI SUMIT OTO
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO ASURANSI (Lanjutan)

4. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL AND INSURANCE RISK MANAGEMENT (Continued)

4.2 Manajemen risiko keuangan (Lanjutan)

4.2 Financial risk management (Continued)

b. Risiko kredit (Lanjutan)

b. Credit risk (Continued)

(ii) Analisis konsentrasi risiko kredit (Lanjutan)

(ii) Analysis of credit risk concentration (Continued)

Tabel di bawah ini menunjukkan konsentrasi risiko kredit aset keuangan Perseroan berdasarkan pihak lawan tanpa memperhitungkan adanya perjanjian saling hapus:

The following table presents the concentration of credit risk of the Company's financial assets by counterparty without taking into account the use of master netting agreements:

		31 Desember/December 2015						
		Kas di bank dan deposito jangka pendek/Cash in banks and short-term time deposits	Piutang asuransi/Insurance receivables	Investasi/Investments	Piutang bunga/Interest receivables	Deposito wajib/Obligatory time deposits	Jumlah/Total	%
Perusahaan asuransi/reasuransi		-	14.524	1.361	-	-	15.885	2,92
Bank		310.168	-	196.000	1.359	20.000	527.527	97,08
		<u>310.168</u>	<u>14.524</u>	<u>197.361</u>	<u>1.359</u>	<u>20.000</u>	<u>543.412</u>	<u>100,00</u>

Insurance/reinsurance companies
Banks

		31 Desember/December 2014						
		Kas di bank dan deposito jangka pendek/Cash in banks and short-term time deposits	Piutang asuransi/Insurance receivables	Investasi/Investments	Piutang bunga/Interest receivables	Deposito wajib/Obligatory time deposits	Jumlah/Total	%
Perusahaan asuransi/reasuransi		-	22.333	1.361	-	-	23.694	4,34
Bank		329.856	-	171.500	1.440	20.000	522.796	95,66
		<u>329.856</u>	<u>22.333</u>	<u>172.861</u>	<u>1.440</u>	<u>20.000</u>	<u>546.490</u>	<u>100,00</u>

Insurance/reinsurance companies
Banks

(iii) Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kredit

(iii) Distribution of financial assets by credit quality

Tabel dibawah ini menyediakan informasi mengenai kualitas kredit dari aset keuangan dengan mengklasifikasikan aset menurut eksposur risiko kredit tanpa memperhitungkan adanya perjanjian saling hapus:

The table below provides information regarding the credit quality of the financial assets by classifying assets according to the credit risk exposure without taking into account the use of master netting agreements:

		31 Desember/December 2015					
		Kas di bank dan deposito jangka pendek/Cash in banks and short-term time deposits	Piutang asuransi/Insurance receivables	Investasi/Investments	Piutang bunga/Interest receivables	Deposito wajib/Obligatory time deposits	
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai		310.168	281	197.361	1.359	20.000	<i>Neither past due nor impaired</i>
Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai		-	13.850	-	-	-	<i>Past-due but not impaired</i>
1 - 60 hari		-	393	-	-	-	<i>1 - 60 days</i>
61 - 360 hari		-	-	-	-	-	<i>61 - 360 days</i>
Jumlah		<u>310.168</u>	<u>14.524</u>	<u>197.361</u>	<u>1.359</u>	<u>20.000</u>	<i>Total</i>

PT ASURANSI SUMIT OTO
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI SUMIT OTO
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO ASURANSI (Lanjutan)

4. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL AND INSURANCE RISK MANAGEMENT (Continued)

4.2 Manajemen risiko keuangan (Lanjutan)

4.2 Financial risk management (Continued)

b. Risiko kredit (Lanjutan)

b. Credit risk (Continued)

(iii) Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kredit (Lanjutan)

(iii) Distribution of financial assets by credit quality (Continued)

	31 Desember/December 2014					
	Kas di bank dan deposito jangka pendek/ Cash in banks and short-term time deposits	Piutang asuransi/ Insurance receivables	Investasi/ Investments	Piutang bunga/ Interest receivables	Deposito wajib/ Obligatory time deposits	
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	329.856	26	172.861	1.440	20.000	Neither past due nor impaired
Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai						Past-due but not impaired
1 - 60 hari	-	21.078	-	-	-	1 - 60 days
61 - 360 hari	-	1.229	-	-	-	61 - 360 days
Jumlah	329.856	22.333	172.861	1.440	20.000	Total

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, tidak terdapat aset keuangan yang mengalami penurunan nilai secara individual maupun kolektif.

As of 31 December 2015 and 2014, there were no financial assets which have been individually or collectively impaired.

Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai

Neither past due nor impaired

Eksposur yang menunjukkan stabilitas pendapatan, modal dan likuiditas yang memadai, secara umum tercermin dengan pembayaran oleh pihak lawan secara tepat waktu. Sumber pembayaran dapat diidentifikasi secara jelas.

Exposures that exhibit stability of earnings, adequate capital and liquidity, as generally evidenced by prompt repayment by counterparty on a timely basis. Source of payment is clearly identifiable.

Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai

Past due but not impaired

Eksposur dimana pembayaran pokok kontraktual telah lewat jatuh tempo, namun manajemen berkeyakinan belum terjadi penurunan nilai, dengan mempertimbangkan bukti kolektibilitas.

Exposures for which contractual payments are past due, but management believes that there is no impairment, considering evidence of collectibility.

c. Risiko pasar

c. Market risk

Perseroan mempertimbangkan manajemen risiko pasar sebagai risiko yang timbul akibat perubahan variabel-variabel pasar yang akan mempengaruhi nilai wajar atau arus kas masa depan dari instrumen keuangan yang dimiliki Perseroan. Tujuan dari manajemen risiko pasar adalah untuk mengelola dan mengendalikan eksposur risiko pasar dalam batasan yang dapat diterima, dan secara bersamaan juga mengoptimalkan tingkat pengembalian atas risiko.

The Company considers market risk management as the risk that changes in market variables will affect the fair value or future cash flows of its holding of financial instruments. The objective of market risk management is to manage and control market risk exposure within acceptable parameters, and at the same time to optimize the return on risk.

Manajemen risiko pasar didukung oleh batasan dan kerangka kebijakan yang menyeluruh untuk mengendalikan jumlah risiko yang masih dapat diterima oleh Perseroan.

Market risk management is supported by a comprehensive limit and policy framework to control the amount of risk that can be accepted by the Company.

PT ASURANSI SUMIT OTO
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO ASURANSI (Lanjutan)

4.2 Manajemen risiko keuangan (Lanjutan)

c. Risiko pasar (Lanjutan)

Direksi bertanggung jawab atas seluruh kebijakan risiko pasar dan peninjauan atas penerapannya sehari-hari.

i. Risiko mata uang

Transaksi utama Perseroan dilakukan dalam mata uang Rupiah. Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Perseroan tidak memiliki eksposur risiko mata uang asing yang signifikan.

ii. Risiko tingkat suku bunga

Dalam memilih instrumen investasi, kebijakan Perseroan menentukan suku bunga minimum atas instrumen dengan tingkat suku bunga tetap, yang ditetapkan pada saat perolehan instrumen keuangan tersebut dan tidak berubah hingga jatuh tempo.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, seluruh aset keuangan Perseroan, kecuali deposito berjangka mempunyai tingkat suku bunga tetap. Perubahan tingkat suku bunga atas deposito berjangka tersebut tidak berdampak signifikan terhadap laba rugi dan ekuitas Perseroan. Perseroan tidak memiliki liabilitas keuangan yang berbunga pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

d. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko bahwa Perseroan akan menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajiban yang terkait dengan liabilitas keuangan. Risiko likuiditas juga timbul dari perbedaan waktu antara arus kas keluar bruto dan penerimaan yang diharapkan dari klaim reasuransi.

Kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan untuk memitigasi eksposur terhadap risiko likuiditas yang dihadapi Perseroan adalah sebagai berikut:

- Kebijakan risiko likuiditas mengatur penilaian dan penentuan hal-hal yang menimbulkan risiko likuiditas bagi Perseroan. Direksi bertanggung jawab untuk memantau risiko likuiditas Perseroan berdasarkan ketentuan Batas Tingkat Solvabilitas Minimum.
- Perseroan mempertahankan kepatuhan terhadap ketentuan Batas Tingkat Modal dan Solvabilitas Minimum untuk menangani potensi eksposur risiko likuiditas.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Perseroan tidak memiliki liabilitas keuangan yang berbunga; oleh karenanya, jumlah arus kas kontraktual liabilitas keuangan sampai dengan tanggal jatuh tempo (jangka waktu 1-3 bulan) akan sama dengan nilai tercatatnya.

PT ASURANSI SUMIT OTO

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL AND INSURANCE RISK MANAGEMENT (Continued)

4.2 Financial risk management (Continued)

c. Market risk (Continued)

The Board of Directors is responsible for all of the market risk policy and for the day-to-day review of its implementation.

i. Currency risk

The Company's principal transactions are in Rupiah. As of 31 December 2015 and 2014, the Company had no significant foreign currency risk exposure.

ii. Interest rate risk

In selecting investment instruments, the Company's policy sets a minimum interest rate on fixed interest rate instrument, which is priced at inception of the financial instrument and is fixed until maturity.

As of 31 December 2015 and 2014, all of the Company's interest earning financial assets, except for time deposits, bear fixed interest rate. However, the change of the interest rate of time deposits was not significant to the Company's profit or loss and equity. The Company did not have interest bearing financial liabilities as of 31 December 2015 and 2014.

d. Liquidity risk

Liquidity risk is the risk that the Company will encounter difficulty in meeting obligations associated with its financial liabilities. Liquidity risk may also arise from the timing gap between gross cash out-flow and expected reinsurance recoveries.

The following policies and procedures have been established to mitigate the Company's exposures to liquidity risk:

- *Liquidity risk policy sets out the assessment and determination of what constitutes liquidity risk for the Company. The Board of Directors is responsible for monitoring the Company's liquidity risk based on the Minimum Solvency Margin requirements.*
- *The Company maintains compliance with the Minimum Capital and Solvency Margin requirements, so as to manage potential liquidity risk exposures.*

As of 31 December 2015 and 2014, the Company did not have interest bearing financial liabilities; consequently, the amount of contractual cash flows of financial liabilities until the maturity date (mature in 1-3 months) was equal to the carrying amount.

4. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO ASURANSI (Lanjutan)

4. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL AND INSURANCE RISK MANAGEMENT (Continued)

4.2 Manajemen risiko keuangan (Lanjutan)

4.2 Financial risk management (Continued)

e. Risiko operasional

e. Operational risk

Risiko operasional adalah risiko yang timbul dari pelaksanaan fungsi bisnis Perseroan, yang terfokus pada risiko yang timbul dari kegagalan sistem dan proses operasional Perseroan.

Operational risk is a risk arising from execution of Company's business function, which focuses on the risks arising from failure of the system and process through which the Company operates.

Perseroan mengelola risiko operasional dengan melaksanakan dan mengawasi area-area sebagai berikut:

The Company manages operational risk by implementing and monitoring the following areas:

- Aktivitas Proses Bisnis

- Business Process Activities

Prosedur dan pedoman operasional standar yang komprehensif terkait proses-proses operasional mulai dari *underwriting* (untuk polis asuransi kecelakaan diri), investasi dan proses operasional lainnya, dan menetapkan batas wewenang untuk seluruh proses inti.

Comprehensive standard operating procedures and guidelines throughout the operational processes from underwriting (for personal accident insurance policies), investment and other operations, and set authority limits throughout key processes.

- Aktivitas Strategis

- Strategic Activities

Aktivitas strategis Perseroan terfokus pada kelancaran proses operasional dan bisnis. Manajemen secara berkala melakukan penelaahan atas rencana bisnis yang dibuat dan realisasinya untuk memitigasi perkembangan negatif yang mungkin mempengaruhi kelancaran proses bisnis dan kesehatan keuangan Perseroan.

The Company's strategic activities are focused on the continuity of operational and business processes business. Management regularly reviews the business plan and its realization to mitigate negative development that might affect the continuity of its business processes and financial health of the Company.

- Aktivitas Kepatuhan dan Hukum

- Compliance and Legal Activities

Aktivitas kepatuhan dan hukum dilakukan untuk mengurangi risiko saat ini dan di masa yang akan datang terhadap pendapatan atau modal, yang dapat timbul dari pelanggaran atau ketidakpatuhan terhadap hukum, aturan, peraturan yang berlaku, praktek yang telah ditentukan atau standar etika. Saat ini aktivitas yang terkait dengan kepatuhan dan hukum ditangani oleh Direksi Perseroan.

Compliance and legal activities are conducted to mitigate the current and prospective risk to earnings or capital arising from violations of, or non compliance with the prevailing laws, rules, regulations, prescribed practices or ethical standards. Currently, compliance and legal related activities are undertaken by the Company's Board of Directors.

4.3 Manajemen risiko asuransi

4.3 Insurance risk management

Risiko utama yang dihadapi Perseroan dalam kontrak asuransi adalah klaim aktual yang dibayarkan atau waktu pembayarannya, tidak sesuai dengan yang diperkirakan. Hal ini dipengaruhi oleh frekuensi dan tingkat *severity* klaim, dan perkembangan lebih lanjut dari klaim jangka panjang. Oleh sebab itu, Perseroan berupaya untuk memastikan bahwa cadangan yang dibentuk cukup untuk memenuhi liabilitas tersebut.

The principal risk faced by the Company under insurance contracts is that the actual claim payments or the timing thereof, differ from expectations. This is influenced by the frequency and severity of claims, and subsequent development of long-term claims. Therefore, the objective of the Company is to ensure that the reserves are sufficient to cover these liabilities.

Untuk polis asuransi kecelakaan diri, eksposur risiko yang dihadapi dikelola melalui proses seleksi risiko dan penerapan pedoman strategi *underwriting* dengan prinsip kehati-hatian, dan memonitor hasil *underwriting* secara berkala, serta keikutsertaan dalam program reasuransi non-proporsional yang memadai.

For personal accident policies, the risk exposure is managed through careful selection and implementation of underwriting strategy guidelines and monitoring the underwriting result periodically, as well as the use of non-proportional reinsurance arrangements.

PT ASURANSI SUMIT OTO
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO ASURANSI (Lanjutan)

4.3 Manajemen risiko asuransi (Lanjutan)

Walaupun Perseroan memiliki perjanjian reasuransi, Perseroan tidak dibebaskan dari kewajiban langsung kepada pemegang polis; dengan demikian, terdapat eksposur kredit terkait asuransi yang memiliki pertanggungungan ulang, jika reasuradur tidak dapat memenuhi kewajibannya berdasarkan perjanjian reasuransi tersebut.

Perseroan mempunyai kontrak asuransi kendaraan bermotor (mobil dan sepeda motor) yang menutup risiko pertanggungungan untuk jangka waktu lebih dari satu tahun sesuai dengan jangka waktu kontrak pembiayaan. Perseroan mempunyai kontrak asuransi kecelakaan diri yang menutup risiko pertanggungungan untuk jangka waktu satu tahun

Informasi mengenai konsentrasi dari liabilitas kontrak asuransi diungkapkan di Catatan 10 dan 11.

a. Asumsi utama

Asumsi dan metodologi utama yang diterapkan dalam mengestimasi liabilitas klaim adalah kombinasi dari metode *chain ladder*, *expected loss ratio*, dan *Bornhuetter-Ferguson*. Metode tersebut digunakan untuk memperkirakan estimasi utama klaim yang telah terjadi namun belum dilaporkan ("IBNR") yang diperoleh dengan mengurangi jumlah yang telah dibayar dan cadangan klaim yang masih dalam proses dari ekspektasi kerugian akhir yang diperkirakan dengan menggunakan metode aktuarial tersebut. Pengalaman historis klaim berasal dari pengalaman historis Perseroan dan penyesuaian-penyesuaian yang dibutuhkan dibuat dengan melihat pengalaman klaim dari perusahaan-perusahaan asuransi lain yang memiliki karakteristik yang mirip dengan portofolio Perseroan.

b. Sensitivitas

Liabilitas klaim Perseroan dipengaruhi oleh asumsi utama yang mendasarinya. Perseroan tidak dapat mengukur sensitivitas asumsi tertentu seperti perubahan peraturan atau ketidakpastian dalam proses estimasi.

PT ASURANSI SUMIT OTO

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL AND INSURANCE RISK MANAGEMENT (Continued)

4.3 Insurance risk management (Continued)

Although the Company has reinsurance arrangements, the Company is not relieved from its direct obligations to its policyholders; therefore, a credit exposure exists with respect to ceded insurance, to the extent that any reinsurer is unable to meet its obligations under such reinsurance agreements.

The Company issues motor vehicles (cars and motorcycles) insurance contracts which usually cover the risk of more than one year, in line with the term of financing contracts. The Company issues personal accident insurance contracts which cover the risk of one year.

Information of concentration of insurance contract liabilities is disclosed in Notes 10 and 11.

a. Key assumptions

The key assumptions and methodology applied in estimating the claim liability is the combination of chain ladder, expected loss ratio, and Bornhuetter-Ferguson. This method is used to estimate the central estimate of incurred but not yet reported ("IBNR") claims by subtracting the amount paid and the outstanding claims from the expected ultimate claims projected using that actuarial method. The claims history were derived from the Company's historical experience and necessary adjustments were made by looking at other insurance companies' historical claims experience that have similar characteristics with the Company's portfolio.

b. Sensitivity

The Company's insurance claim liabilities are sensitive to the key underlying assumptions. The Company is unable to quantify the sensitivity of certain assumptions such as legislative changes or uncertainty in the estimation process.

PT ASURANSI SUMIT OTO
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI SUMIT OTO
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO ASURANSI (Lanjutan)

4. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL AND INSURANCE RISK MANAGEMENT (Continued)

4.3 Manajemen risiko asuransi (Lanjutan)

4.3 Insurance risk management (Continued)

b. Sensitivitas (Lanjutan)

b. Sensitivity (Continued)

Analisis di bawah ini menyajikan dampak dari perubahan yang mungkin terjadi pada asumsi utama (rasio kerugian), dengan semua asumsi lainnya dianggap tetap, terhadap laba sebelum pajak penghasilan dan ekuitas. Korelasi antara asumsi-asumsi akan memiliki dampak signifikan dalam menentukan jumlah liabilitas klaim, namun untuk menunjukkan dampak perubahan asumsi, asumsi tersebut berubah secara individual. Perlu dicatat bahwa gerakan dalam asumsi adalah *non-linear*.

The following analysis shows the impact of reasonably possible movements in key assumptions (loss ratio), with all other assumptions held constant, to the income before income tax and equity. The correlation of assumptions will have a significant effect in determining the ultimate claim liabilities, but to demonstrate the impact due to changes in assumptions, assumptions are changed on an individual basis. It should be noted that movements in these assumptions are *non-linear*.

31 Desember/December 2015

	Perubahan asumsi/ Change in assumptions	Dampak terhadap laba sebelum pajak penghasilan/ Impact on income before tax		Dampak terhadap ekuitas/ Impact on equity	
		Kenaikan (penurunan)/ Increase (decrease)		Kenaikan (penurunan)/ Increase (decrease)	
Rasio kerugian	+5%		(7.140)	(5.355)	Loss ratio
Rasio kerugian	-5%		7.140	5.355	Loss ratio

31 Desember/December 2014

	Perubahan asumsi/ Change in assumptions	Dampak terhadap laba sebelum pajak penghasilan/ Impact on income before tax		Dampak terhadap ekuitas/ Impact on equity	
		Kenaikan (penurunan)/ Increase (decrease)		Kenaikan (penurunan)/ Increase (decrease)	
Rasio kerugian	+5%		(6.774)	(5.081)	Loss ratio
Rasio kerugian	-5%		6.774	5.081	Loss ratio

c. Tabel pengembangan klaim

c. Claims development table

Tabel berikut menunjukkan estimasi atas klaim yang terjadi secara kumulatif, termasuk klaim yang telah dilaporkan dan klaim yang telah terjadi namun belum dilaporkan pada tanggal pelaporan ("IBNR") untuk setiap tahun kecelakaan beruntun pada setiap tanggal pelaporan, bersama dengan pembayaran kumulatif sampai saat ini.

The following tables show the estimates of cumulative incurred claims, including both claims notified and claims incurred but not yet reported ("IBNR") for each successive accident year at each reporting date, together with cumulative payments to date.

i. Provisi untuk klaim yang belum diselesaikan - bruto:

i. Provision for outstanding claims-gross:

	Pada akhir tahun/At end of financial year					Accident year
	2011	2012	2013	2014	2015	
Tahun kecelakaan						
2011	724	55	50	46	44	2011
2012	-	7.746	1.414	332	129	2012
2013	-	-	7.414	291	93	2013
2014	-	-	-	9.286	383	2014
2015	-	-	-	-	10.593	2015
IBNR	222	2.314	7.703	10.303	11.896	IBNR
	946	10.115	16.581	20.258	23.138	

PT ASURANSI SUMIT OTO
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI SUMIT OTO
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO ASURANSI (Lanjutan)

4. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL AND INSURANCE RISK MANAGEMENT (Continued)

4.3 Manajemen risiko asuransi (Lanjutan)

4.3 Insurance risk management (Continued)

c. Tabel pengembangan klaim (Lanjutan)

c. Claims development table (Continued)

ii. Provisi untuk klaim yang belum diselesaikan - neto:

ii. Provision for outstanding claims-net:

	Pada akhir tahun/At end of financial year					Accident year
	2011	2012	2013	2014	2015	
Tahun kecelakaan						
2011	671	50	45	41	40	2011
2012	-	6.992	1.250	301	116	2012
2013	-	-	6.378	263	84	2013
2014	-	-	-	8.978	357	2014
2015	-	-	-	-	10.441	2015
IBNR	200	2.083	6.937	9.948	11.583	IBNR
	<u>871</u>	<u>9.125</u>	<u>14.610</u>	<u>19.531</u>	<u>22.621</u>	

iii. Klaim bruto:

iii. Gross claims:

	Pada akhir tahun/At end of financial year					Accident year
	2011	2012	2013	2014	2015	
Tahun kecelakaan						
2011	1.279	1.451	189	-	5	2011
2012	-	36.350	14.499	697	285	2012
2013	-	-	74.337	14.448	533	2013
2014	-	-	-	105.483	17.905	2014
2015	-	-	-	-	109.745	2015
	<u>1.279</u>	<u>37.801</u>	<u>89.025</u>	<u>120.628</u>	<u>128.473</u>	

iv. Klaim neto:

iv. Net claims:

	Pada akhir tahun/At end of financial year					Accident year
	2011	2012	2013	2014	2015	
Tahun kecelakaan						
2011	1.151	1.288	170	-	4	2011
2012	-	32.738	13.126	630	253	2012
2013	-	-	67.262	12.761	485	2013
2014	-	-	-	99.695	17.277	2014
2015	-	-	-	-	108.349	2015
	<u>1.151</u>	<u>34.026</u>	<u>80.558</u>	<u>113.086</u>	<u>126.368</u>	

v. Analisis estimasi waktu pengeluaran kas (tidak didiskonto) terkait dengan liabilitas klaim pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014:

v. Analysis of the estimated timing of cash flows (undiscounted) relating to claim liabilities as of 31 December 2015 and 2014:

	31 Desember/December		
	2015	2014	
Kurang dari 1 tahun	30.029	21.960	Less than 1 year
Antara 1 - 3 tahun	2.187	1.424	Between 1 - 3 years
	<u>32.216</u>	<u>23.384</u>	

PT ASURANSI SUMIT OTO

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. MANAJEMEN MODAL

Kebijakan Perseroan ditujukan untuk mempertahankan basis modal yang kuat sehingga dapat menjaga kepercayaan investor, kreditur dan pasar dan untuk mempertahankan pengembangan bisnis di masa depan. Dampak dari jumlah modal terhadap tingkat pengembalian kepada pemegang saham juga diperhitungkan dan Perseroan mengakui kebutuhan untuk menjaga keseimbangan antara tingkat pengembalian yang lebih tinggi dan manfaat dan keamanan yang diberikan oleh posisi modal yang kuat.

Tujuan Perseroan dalam mengelola permodalan adalah untuk melindungi kemampuan Perseroan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, sehingga Perseroan tetap memberikan imbal hasil bagi pemegang saham.

Menteri Keuangan ("MK") menetapkan dan memonitor ketentuan permodalan bagi Perseroan sebagai penyedia asuransi kerugian. Perseroan diharuskan untuk memenuhi peraturan MK terkait dengan modal.

Batas minimum modal

Berdasarkan peraturan yang berlaku tentang Penyelenggaraan Usaha Perasuransian, perusahaan asuransi diwajibkan untuk memelihara jumlah modal minimum tertentu.

Berdasarkan peraturan, modal sendiri didefinisikan sebagai akumulasi dari modal disetor, tambahan modal disetor, laba ditahan, cadangan umum, cadangan khusus, kenaikan atau penurunan nilai efek-efek dan selisih penilaian kembali aset tetap.

Perbandingan modal sendiri dan modal minimum yang diwajibkan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	2015
Modal sendiri	139.620
Modal minimum yang diwajibkan	100.000

Rasio Pencapaian Solvabilitas

Perseroan harus memelihara tingkat solvabilitas minimum 120% sesuai dengan peraturan yang berlaku tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi.

Tingkat solvabilitas minimum adalah jumlah dana yang dibutuhkan untuk menutup risiko kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari deviasi dalam pengelolaan aset dan liabilitas.

PT ASURANSI SUMIT OTO

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

5. CAPITAL MANAGEMENT

The Company's policy is to maintain a strong capital base in order to maintain investor, creditor and market confidence and to sustain future development of the business. The impact of the level of capital on shareholders' return is also recognized and the Company recognizes the need to maintain a balance between the higher returns and the advantages and security afforded by a sound capital position.

The Company's objective in managing its capital is to safeguard the Company's ability to continue as a going concern, so that it could consistently generate returns to its shareholders.

The Minister of Finance ("MOF") sets and monitors capital requirements for the Company as a general insurance provider. The Company is required to comply with the prevailing MOF's regulations in respect of capital.

Minimum capital

Under the prevailing regulation regarding the Implementation of Insurance Business, an insurance entity is required to maintain certain amount of minimum capital.

Based on the regulation, owned capital is defined as the accumulation of paid in capital, additional paid in capital, retained earnings, general reserve, specific reserve, increase or decrease in value of securities and difference resulting from revaluation of fixed assets.

A comparison of the Company's owned capital and the minimum capital required as of 31 December 2015 and 2014 was as follows:

	2015	2014	
Modal sendiri	139.620	136.252	Owned capital
Modal minimum yang diwajibkan	100.000	100.000	Minimum capital required

Solvency ratio

The Company should maintain solvency margin of minimum 120% in accordance with the prevailing regulation regarding the Financial Soundness of the Insurance and Reinsurance Companies.

Minimum solvency margin is the amount of funds required to cover the estimated loss risk that may occur due to adverse deviation in managing assets and liabilities.

PT ASURANSI SUMIT OTO
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI SUMIT OTO
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

5. MANAJEMEN MODAL (Lanjutan)

Tingkat solvabilitas dihitung dengan mengurangi jumlah liabilitas (kecuali pinjaman subordinasi) dari kekayaan yang diperkenankan. Sesuai dengan ketentuan MK, aset Perseroan disesuaikan dengan berbagai pembatasan untuk memenuhi syarat sebagai "kekayaan yang diperkenankan".

Dalam menentukan jumlah liabilitas, cadangan teknis premi yang belum merupakan pendapatan dihitung berdasarkan proporsi premi bruto (setelah dikurangi komisi langsung) secara harian untuk masa asuransi yang belum dijalani.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, solvabilitas Perseroan adalah masing-masing 253% dan 281%, yang telah melampaui minimum rasio pencapaian solvabilitas yang dipersyaratkan yaitu 120%.

Perseroan telah memenuhi semua ketentuan modal eksternal sepanjang tahun.

5. CAPITAL MANAGEMENT (Continued)

The solvency margin is calculated by subtracting total liabilities (except for subordinated loan) from the admitted assets. In accordance with the MOF's regulation, the Company's assets are subject to various limitations to qualify as "admitted assets".

In determining liabilities, unearned premiums technical reserve is calculated based on proportion of gross written premiums (less direct commissions) on a daily basis for the uncovered insurance period.

As of 31 December 2015 and 2014, the Company's solvency margin was 253% and 281%, respectively, which was above the minimum required solvency ratio of 120%.

The Company has complied with all externally imposed capital requirements throughout the year.

6. KAS DAN SETARA KAS

	31 Desember/31 December		
	2015	2014	
Kas	4	3	Cash on hand
Kas di bank	468	56	Cash in banks
Deposito jangka pendek	309.700	329.800	Short-term time deposits
	<u>310.172</u>	<u>329.859</u>	

Rata-rata tertimbang tingkat suku bunga efektif setahun atas jasa giro pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar 0,78% dan 0,73%. Rata-rata tertimbang tingkat suku bunga efektif setahun atas deposito jangka pendek pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar 8,44% dan 9,05%.

6. CASH AND CASH EQUIVALENTS

The weighted average of effective interest rate per annum on current accounts as of 31 December 2015 and 2014 was 0.78% and 0.73%. The weighted average of effective interest rate per annum on short term deposits as of 31 December 2015 and 2014 was 8.44% and 9.05%.

7. PIUTANG ASURANSI

Piutang asuransi terdiri dari:

	31 Desember/31 December		
	2015	2014	
Piutang premi	14.005	21.024	Premiums receivable
Piutang reasuransi	518	26	Reinsurance receivables
	<u>14.523</u>	<u>21.050</u>	

7. INSURANCE RECEIVABLES

Insurance receivables consist of:

8. INVESTASI

	31 Desember/December		
	2015	2014	
Deposito berjangka (> 3 bulan)	196.000	171.500	Time deposits (> 3 months)
Efek ekuitas (tersedia untuk dijual)	1.361	1.361	Equity securities (available-for-sale)
	<u>197.361</u>	<u>172.861</u>	

Deposito berjangka ditempatkan pada beberapa bank lokal dan asing, dengan rata-rata tertimbang tingkat suku bunga efektif setahun pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar 9,44% dan 10,16%.

Efek ekuitas merupakan kepemilikan sebesar 0,76% atas saham PT Asuransi Maipark Indonesia (3.419 lembar saham dengan nilai nominal Rp 397.973 per lembar saham).

8. INVESTMENTS

Time deposits were placed in several local and foreign banks, with the weighted average of effective interest rate per annum as of 31 December 2015 and 2014 was 9.44% and 10.16%, respectively.

Equity securities represent 0.76% ownership interest of PT Asuransi Maipark Indonesia's shares (3,419 shares with par value of Rp 397,973 per share).

PT ASURANSI SUMIT OTO
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI SUMIT OTO
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

9. DEPOSITO WAJIB

Deposito wajib merupakan deposito berjangka yang wajib ditempatkan oleh Perseroan pada bank yang tidak berelasi untuk proteksi pemegang polis sesuai peraturan yang berlaku.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, deposito wajib ditempatkan pada PT Bank Maybank Indonesia Tbk (sebelumnya PT Bank Internasional Indonesia Tbk) dengan jangka waktu enam bulan dan memiliki tingkat suku bunga masing-masing 9% dan 9,75% setahun.

9. OBLIGATORY TIME DEPOSITS

Obligatory time deposits represent amounts which the Company is obliged to place with non-affiliated banks for the protection of policyholders in accordance with prevailing regulations.

As of 31 December 2015 and 2014, obligatory time deposits was placed with PT Bank Maybank Indonesia Tbk (previously PT Bank Internasional Indonesia Tbk) with six month term and earns interest at 9% and 9.75%, per annum, respectively.

10. PROVISI UNTUK KLAIM YANG BELUM DISELESAIKAN

Akun ini merupakan provisi untuk klaim yang belum diselesaikan yang timbul dari klaim yang masih dalam proses dan klaim yang telah terjadi namun belum dilaporkan serta reasuransi terkait yang dapat dipulihkan (bagian dari aset reasuransi) pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

10. OUTSTANDING CLAIMS PROVISION

This account represents outstanding claims provision arising from outstanding claims and claims incurred but not reported as well as the related reinsurance recoverables (recorded as part of reinsurance assets) as of 31 December 2015 and 2014.

31 Desember/December 2015			
Provisi untuk klaim yang belum diselesaikan (bruto)/ <i>Outstanding claims provision (gross)</i>	Reasuransi yang diharapkan dapat dipulihkan atas provisi untuk klaim yang belum diselesaikan/ <i>Expected reinsurance recoverable on outstanding claims provision</i>	Provisi untuk klaim yang belum diselesaikan (bersih)/ <i>Outstanding claims provision (net)</i>	
Mobil	17.156	(297)	16.859
Sepeda motor	5.981	(220)	5.761
Kecelakaan diri	1	-	1
23.138	(517)	22.621	Cars Motorcycles Personal accident
31 Desember/December 2014			
Provisi untuk klaim yang belum diselesaikan (bruto)/ <i>Outstanding claims provision (gross)</i>	Reasuransi yang diharapkan dapat dipulihkan atas provisi untuk klaim yang belum diselesaikan/ <i>Expected reinsurance recoverable on outstanding claims provision</i>	Provisi untuk klaim yang belum diselesaikan (bersih)/ <i>Outstanding claims provision (net)</i>	
Mobil	13.660	(600)	13.060
Sepeda motor	6.592	(127)	6.465
Kecelakaan diri	6	-	6
20.258	(727)	19.531	Cars Motorcycles Personal accident

Perubahan dari provisi untuk klaim yang belum diselesaikan dan klaim reasuransi terkait yang dicatat sebagai bagian dari aset reasuransi selama tahun berakhir 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

The movement of outstanding claims provision and the related reinsurance recoverables recorded as part of reinsurance assets during the years ended 31 December 2015 and 2014 was as follows:

2015			
Provisi untuk klaim yang belum diselesaikan (bruto)/ <i>Outstanding claims provision (gross)</i>	Reasuransi yang diharapkan dapat dipulihkan atas provisi untuk klaim yang belum diselesaikan/ <i>Expected reinsurance recoverable on outstanding claims provision</i>	Provisi untuk klaim yang belum diselesaikan (bersih)/ <i>Outstanding claims provision (net)</i>	
Saldo, awal tahun	20.258	(727)	19.531
Klaim yang timbul selama tahun berjalan	131.353	(1.895)	129.458
(Pembayaran) pemulihan klaim selama tahun berjalan	(128.473)	2.105	(126.368)
Saldo, akhir tahun	23.138	(517)	22.621
			Balance, beginning of year Claims incurred during the year Claims (paid) recovered during the year Balance, end of year

PT ASURANSI SUMIT OTO
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI SUMIT OTO
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

10. PROVISI UNTUK KLAIM YANG BELUM DISELESAIKAN (Lanjutan)

10. OUTSTANDING CLAIMS PROVISION (Continued)

	2014			
	Provisi untuk klaim yang belum diselesaikan (bruto)/ <i>Outstanding claims provision (gross)</i>	Reasuransi yang diharapkan dapat dipulihkan atas provisi untuk klaim yang belum diselesaikan/ <i>Expected reinsurance recoverable on outstanding claims provision</i>	Provisi untuk klaim yang belum diselesaikan (bersih)/ <i>Outstanding claims provision (net)</i>	
Saldo, awal tahun	16.581	(1.971)	14.610	<i>Balance, beginning of year</i>
Klaim yang timbul selama tahun berjalan	124.305	(6.298)	118.007	<i>Claims incurred during the year</i>
(Pembayaran) pemulihan klaim selama tahun berjalan	(120.628)	7.542	(113.086)	<i>Claims (paid) recovered during the year</i>
Saldo, akhir tahun	<u>20.258</u>	<u>(727)</u>	<u>19.531</u>	<i>Balance, end of year</i>

11. PROVISI UNTUK PREMI YANG BELUM MERUPAKAN PENDAPATAN

11. PROVISION FOR UNEARNED PREMIUMS

Akun ini merupakan premi yang belum merupakan pendapatan atas asuransi kendaraan bermotor:

This account represents unearned premiums on motor vehicles insurance:

	31 Desember/December 2015			
	Premi yang belum merupakan pendapatan (bruto)/ <i>Unearned premiums (gross)</i>	Premi reasuransi yang timbul atas premi yang belum merupakan pendapatan/ <i>Reinsurance ceding premiums attributable to unearned premiums provision</i>	Premi yang belum merupakan pendapatan (bersih)/ <i>Unearned premiums (net)</i>	
Mobil	284.842	-	284.842	<i>Cars</i>
Sepeda motor	112.991	-	112.991	<i>Motorcycles</i>
Kecelakaan diri	-	-	-	<i>Personal accident</i>
	<u>397.833</u>	<u>-</u>	<u>397.833</u>	
	31 Desember/December 2014			
	Premi yang belum merupakan pendapatan (bruto)/ <i>Unearned premiums (gross)</i>	Premi reasuransi yang timbul atas premi yang belum merupakan pendapatan/ <i>Reinsurance ceding premiums attributable to unearned premiums provision</i>	Premi yang belum merupakan pendapatan (bersih)/ <i>Unearned premiums (net)</i>	
Mobil	300.167	(2.078)	298.089	<i>Cars</i>
Sepeda motor	134.023	(298)	133.725	<i>Motorcycles</i>
Kecelakaan diri	1	-	1	<i>Personal accident</i>
	<u>434.191</u>	<u>(2.376)</u>	<u>431.815</u>	

Perubahan dari premi yang belum merupakan pendapatan dan porsi reasuradur terkait yang dicatat sebagai bagian dari aset reasuransi selama tahun berakhir 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

The movement of unearned premiums and the related reinsurance portion recorded as part of reinsurance assets during the years ended 31 December 2015 and 2014 was as follow:

PT ASURANSI SUMIT OTO

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI SUMIT OTO

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)11. PROVISI UNTUK PREMI YANG BELUM
MERUPAKAN PENDAPATAN (Lanjutan)11. PROVISION FOR UNEARNED PREMIUMS
(Continued)

	2015			
	Premi yang belum merupakan pendapatan (bruto)/ <i>Unearned premiums (gross)</i>	Premi reasuransi yang timbul atas premi yang belum merupakan pendapatan/ <i>Reinsurance ceding premiums attributable to unearned premiums provision</i>	Premi yang belum merupakan pendapatan (bersih)/ <i>Unearned premiums (net)</i>	
Saldo, awal tahun	434.191	(2.376)	431.815	<i>Balance, beginning of year</i>
Premi yang diperoleh selama tahun berjalan	264.653	(210)	264.443	<i>Premiums written during the year</i>
Premi yang merupakan pendapatan selama tahun berjalan	(262.807)	2.586	(260.221)	<i>Premiums earned during the year</i>
	436.037	-	436.037	
Pendapatan premi ditangguhkan	(38.204)	-	(38.204)	<i>Deferred premium income</i>
Saldo, akhir tahun	397.833	-	397.833	<i>Balance, end of year</i>
	2014			
	Premi yang belum merupakan pendapatan (bruto)/ <i>Unearned premiums (gross)</i>	Premi reasuransi yang timbul atas premi yang belum merupakan pendapatan/ <i>Reinsurance ceding premiums attributable to unearned premiums provision</i>	Premi yang belum merupakan pendapatan (bersih)/ <i>Unearned premiums (net)</i>	
Saldo, awal tahun	274.292	(7.500)	266.792	<i>Balance, beginning of year</i>
Premi yang diperoleh selama tahun berjalan	276.248	(5.810)	270.438	<i>Premiums written during the year</i>
Premi yang merupakan pendapatan selama tahun berjalan	(247.550)	10.934	(236.616)	<i>Premiums earned during the year</i>
	302.990	(2.376)	300.614	
Pendapatan premi ditangguhkan	131.201	-	131.201	<i>Deferred premium income</i>
Saldo, akhir tahun	434.191	(2.376)	431.815	<i>Balance, end of year</i>

12. PAJAK PENGHASILAN

12. INCOME TAX

a. Beban pajak penghasilan

a. Income tax expense

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
	2015	2014	
Kini:	12.821	12.231	<i>Current:</i>
Tangguhan:			<i>Deferred:</i>
- Pembentukan dan pemulihan perbedaan temporer	(652)	(3.401)	<i>Origination and reversal of temporary - difference</i>
	12.169	8.830	

b. Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan dikalikan tarif pajak yang berlaku dan beban pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

b. The reconciliation between income before tax multiplied by the enacted tax rate and income tax expense was as follows:

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
	2015	2014	
Laba sebelum pajak penghasilan	87.755	69.467	<i>Income before tax</i>
Tarif pajak yang berlaku	25%	25%	<i>Enacted tax rate</i>
	21.939	17.366	
Beban yang tidak dapat dikurangkan	(9.770)	(8.536)	<i>Non deductible expenses</i>
Beban pajak penghasilan	12.169	8.830	<i>Income tax expense</i>

PT ASURANSI SUMIT OTO
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI SUMIT OTO
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

12. PAJAK PENGHASILAN (Lanjutan)

c. Komponen yang membentuk bagian signifikan dari aset pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	2013	Diakui pada laba rugi/ <i>Recognized in profit or loss</i>	2014	Diakui pada laba rugi/ <i>Recognized in profit or loss</i>	Diakui pada penghasilan komprehensif lain/ <i>Recognized in other comprehensive income</i>	2015	
Aset pajak tangguhan:							<i>Deferred tax assets:</i>
Klaim yang telah terjadi namun belum dilaporkan ("IBNR")	1.734	753	2.487	409	-	2.896	<i>Claims incurred but not yet reported ("IBNR")</i>
Liabilitas imbalan pasca-kerja	30	12	42	19	(9)	52	<i>Post-employment benefits liabilities</i>
Premi yang belum merupakan pendapatan	4.634	1.386	6.020	20	-	6.040	<i>Unearned premiums</i>
Beban yang masih harus dibayar	-	1.250	1.250	204	-	1.454	<i>Accrued expense</i>
Aset pajak tangguhan	6.398	3.401	9.799	652	(9)	10.442	<i>Deferred tax assets</i>

d. Administrasi

Sesuai peraturan perpajakan di Indonesia, Perseroan melaporkan/menyetorkan pajak yang terutang berdasarkan sistem *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai peraturan yang berlaku.

12. INCOME TAX (Continued)

c. The items that give rise to significant portions of the deferred tax assets as of 31 December 2015 and 2014 were as follows:

d. Administration

Under the taxation laws of Indonesia, the Company submits tax returns on the basis of self-assessment. The tax authorities may assess or amend taxes within the statute of limitation under prevailing regulations.

13. BEBAN AKUISISI YANG DITANGGUHKAN

Akun ini merupakan beban akuisisi tangguhan dari komisi yang dibayarkan kepada PT Oto Multiartha dan PT Summit Oto Finance (Catatan 28).

13. DEFERRED ACQUISITION COST

This account represents deferred acquisition cost of commission paid to PT Oto Multiartha and PT Summit Oto Finance (Note 28).

14. MODAL SAHAM

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, modal dasar Perseroan yang telah ditempatkan dan disetor penuh masing-masing sebesar Rp 100.000 [100.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000 (dalam Rupiah penuh) per saham].

Komposisi pemegang saham Perseroan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

14. SHARE CAPITAL

As of 31 December 2015 and 2014, the Company's authorized, issued, and fully paid-up share capital amounted to Rp 100,000 [100,000 shares at par value of Rp 1,000,000 (in full amount) per share].

The composition of the Company's shareholders as of 31 December 2015 and 2014 was as follows:

	Jumlah lembar saham/ <i>Number of shares</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of Ownership</i>	Jumlah/Amount	
PT Summit Investment Indonesia	51.000	51 %	51.000	<i>PT Summit Investment Indonesia</i>
PT Asuransi Sinar Mas	48.000	48 %	48.000	<i>PT Asuransi Sinar Mas</i>
Tuan Djohan Marzuki	1.000	1 %	1.000	<i>Mr. Djohan Marzuki</i>
	100.000	100 %	100.000	

PT ASURANSI SUMIT OTO
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI SUMIT OTO
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

15. CADANGAN UMUM

Berdasarkan Keputusan Para Pemegang Saham No. 006/SK-ASO/MGT-BOD/VI/2015, para pemegang saham Perseroan menyetujui pembentukan cadangan umum sebesar 3,65% dari modal ditempatkan atau disetor Perseroan, yaitu sejumlah Rp 5.152, dengan penambahan cadangan umum sebesar Rp 3.032.

Berdasarkan Keputusan Para Pemegang Saham No. 003/SK-ASO/MGT-BOD/VI/2014, para pemegang saham Perseroan menyetujui pembetulan cadangan umum sebesar 2,12% dari modal ditempatkan atau disetor Perseroan, yaitu sejumlah Rp 2.120, dengan penambahan cadangan umum sebesar Rp 1.506.

15. GENERAL RESERVE

Based on the Circular of Shareholders' Resolution No. 006/SK-ASO/MGT-BOD/VI/2015, the Company's shareholders approved the appropriation for general reserve at 3.65% of issued or paid-up share capital, i.e. amounted to Rp 5,152, with additional general reserve amounted to Rp 3,032.

Based on the Circular of Shareholders' Resolution No. 003/SK-ASO/MGT-BOD/VI/2014, the Company's shareholders approved the appropriation for general reserve at 2.12% of issued or paid-up share capital, i.e. amounted to Rp 2,120, with additional general reserve amounted to Rp 1,506.

16. PREMI BRUTO

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December	
	2015	2014
Mobil	162.780	159.322
Sepeda motor	101.820	116.875
Kecelakaan diri	53	51
	<u>264.653</u>	<u>276.248</u>

Cars
Motorcycles
Personal accident

16. GROSS WRITTEN PREMIUMS

17. BEBAN PREMI REASURANSI

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December	
	2015	2014
Mobil	96	5.040
Sepeda motor	89	746
Kecelakaan diri	25	24
	<u>210</u>	<u>5.810</u>

Cars
Motorcycles
Personal accident

17. REINSURANCE PREMIUM COST

18. PERUBAHAN ATAS PREMI YANG BELUM MERUPAKAN PENDAPATAN

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December	
	2015	2014
Mobil	4.613	22.001
Sepeda motor	(2.766)	6.696
Kecelakaan diri	(1)	1
	<u>1.846</u>	<u>28.698</u>

Cars
Motorcycles
Personal accident

18. CHANGE IN PROVISION FOR UNEARNED PREMIUMS

19. BEBAN PREMI REASURANSI YANG TIMBUL DARI PERUBAHAN ATAS PREMI YANG BELUM MERUPAKAN PENDAPATAN

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December	
	2015	2014
Mobil	2.078	1.748
Sepeda motor	298	3.376
	<u>2.376</u>	<u>5.124</u>

Cars
Motorcycles

19. REINSURANCE PREMIUM COST ATTRIBUTABLE TO THE CHANGE IN UNEARNED PREMIUMS

PT ASURANSI SUMIT OTO
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI SUMIT OTO
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

20. PENGHASILAN INVESTASI

20. INVESTMENT INCOME

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
	2015	2014	
Bunga deposito berjangka	19.450	11.067	Interest from time deposits
Dividen	83	69	Dividend
	<u>19.533</u>	<u>11.136</u>	

21. KLAIM BRUTO

21. GROSS CLAIMS

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
	2015	2014	
Mobil	72.808	57.906	Cars
Sepeda motor	55.658	62.712	Motorcycles
Kecelakaan diri	7	10	Personal accident
	<u>128.473</u>	<u>120.628</u>	

22. PEMULIHAN REASURANSI

22. REINSURANCE RECOVERY

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
	2015	2014	
Mobil	1.837	4.041	Cars
Sepeda motor	263	3.497	Motorcycles
Kecelakaan diri	5	4	Personal accident
	<u>2.105</u>	<u>7.542</u>	

23. PERUBAHAN PROVISI UNTUK KLAIM YANG BELUM DISELESAIKAN

23. CHANGE IN OUTSTANDING CLAIMS PROVISION

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
	2015	2014	
Mobil	3.496	2.546	Cars
Sepeda motor	(611)	1.130	Motorcycles
Kecelakaan diri	(5)	1	Personal accident
	<u>2.880</u>	<u>3.677</u>	

24. PERUBAHAN REASURANSI YANG DIHARAPKAN DAPAT DIPULIHKAN ATAS PROVISI UNTUK KLAIM YANG BELUM DISELESAIKAN

24. CHANGE IN EXPECTED REINSURANCE RECOVERABLE ON OUTSTANDING CLAIMS PROVISION

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
	2015	2014	
Mobil	303	813	Cars
Sepeda motor	(93)	429	Motorcycles
Kecelakaan diri	-	2	Personal accident
	<u>210</u>	<u>1.244</u>	

PT ASURANSI SUMIT OTO

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI SUMIT OTO

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

25. BEBAN KOMISI

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
	2015	2014	
Mobil	14.684	22.884	Cars
Sepeda motor	9.717	17.976	Motorcycles
	<u>24.401</u>	<u>40.860</u>	

26. BEBAN USAHA

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
	2015	2014	
Jasa profesional	29.066	27.357	Professional fees
Promosi	24.261	7.231	Promotion
Gaji dan tunjangan	2.067	2.250	Salaries and allowances
Jasa manajemen	352	1.344	Management fees
Tanggung jawab sosial Perseroan	120	86	Corporate Social Responsibility
Asuransi	13	2.509	Insurance
Lain-lain	2.531	2.194	Others
	<u>58.410</u>	<u>42.971</u>	

27. DIVIDEN

Pada rapat umum pemegang saham luar biasa tanggal 28 Desember 2015, para pemegang saham Perseroan mengumumkan pembagian dividen untuk tahun 2015 sebesar Rp 41.145 yang telah dibayarkan pada tanggal 30 Desember 2015.

Pada rapat umum pemegang saham tahunan tanggal 29 Juni 2015, para pemegang saham Perseroan mengumumkan pembagian dividen untuk tahun 2014 sebesar Rp 14.584 yang telah dibayarkan pada tanggal 30 Juni 2015.

Pada rapat umum pemegang saham luar biasa tanggal 5 Januari 2015, para pemegang saham Perseroan mengumumkan pembagian dividen untuk tahun 2014 sebesar Rp 16.517 yang telah dibayarkan pada tanggal 15 Januari 2015.

Pada rapat umum pemegang saham luar biasa tanggal 15 September 2014, para pemegang saham Perseroan mengumumkan pembagian dividen untuk tahun 2014 sebesar Rp 26.504 yang telah dibayarkan pada tanggal 17 September 2014.

Pada rapat umum pemegang saham tahunan tanggal 30 Juni 2014, para pemegang saham Perseroan mengumumkan pembagian dividen untuk tahun 2013 sebesar Rp 18.607 yang telah dibayarkan pada tanggal 4 Juli 2014.

25. COMMISSION EXPENSE

26. OPERATING EXPENSES

27. DIVIDENDS

At the extraordinary general shareholders' meeting on 28 December 2015, the Company's shareholders declared cash dividends for the year 2015 amounting to Rp 41,145 which had been paid on 30 December 2015.

At the annual general shareholders' meeting on 29 June 2015, the Company's shareholders declared cash dividends for the year 2014 amounting to Rp 14,584 which had been paid on 30 June 2015.

At the extraordinary general shareholders' meeting on 5 January 2015, the Company's shareholders declared cash dividends for the year 2014 amounting to Rp 16,517 which had been paid on 15 January 2015.

At the extraordinary general shareholders' meeting on 15 September 2014, the Company's shareholders declared cash dividends for the year 2014 amounting to Rp 26,504 which had been paid on 17 September 2014.

At the annual general shareholders' meeting on 30 June 2014, the Company's shareholders declared cash dividends for the year 2013 amounting to Rp 18,607 which had been paid on 4 July 2014.

PT ASURANSI SUMIT OTO
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

28. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

28.1. Perjanjian signifikan dengan pihak-pihak berelasi

Pada tanggal 16 Mei 2011, Perseroan mengadakan perjanjian penutupan polis bersama dengan PT Asuransi Sinar Mas ("ASM") atas pertanggunggunaan kendaraan bermotor yang dibiayai oleh pihak-pihak berelasi, dimana ASM berperan sebagai *leader* dan Perseroan sebagai anggota dengan rasio pertanggunggunaan masing-masing sebesar 51% : 49% antara ASM dan Perseroan. Pada tanggal 10 Oktober 2011, Perseroan dan ASM mengadakan perjanjian tambahan untuk melengkapi perjanjian sebelumnya. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 16 Mei 2011 sampai dengan jangka waktu yang tidak ditentukan atau sampai dengan perjanjian ini dibatalkan oleh salah satu pihak.

Berdasarkan perjanjian tersebut, Perseroan berhak menerima dan ASM akan membayar kepada Perseroan sebesar 49% dari setiap premi yang dibayar oleh pemegang polis. Perseroan juga akan bertanggung jawab untuk membayar penggantian biaya klaim sebesar 49% yang telah dibayarkan oleh ASM ke pemegang polis.

Pada tahun 2015, premium yang diterima dari ASM merupakan premi koasuransi sebesar bagian pertanggunggunaan Perseroan, setelah dikurangkan diskon premi.

Pada tanggal 1 November 2011, Perseroan mengadakan perjanjian jasa *technical assistance* dengan ASM, dimana ASM menyetujui untuk menyediakan jasa *technical assistance* termasuk jasa *treasury*, *underwriting* (untuk polis asuransi kecelakaan diri), *claims*, *accounting* dan Teknologi Informasi (TI). Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 1 Nopember 2011 sampai dengan jangka waktu yang tidak ditentukan atau sampai dengan perjanjian ini dibatalkan oleh salah satu pihak.

Pada bulan Januari 2013, Perseroan mengadakan perjanjian penutupan polis bersama dengan ASM atas pertanggunggunaan kecelakaan diri, dimana Perseroan berperan sebagai *leader* dan ASM berperan sebagai anggota dengan rasio pertanggunggunaan sebesar 10% : 90% antara Perseroan dan ASM. Pemegang polis untuk program asuransi ini adalah PT Oto Multiartha ("OTO") dan PT Summit Oto Finance ("SOF"), dimana tertanggung adalah karyawan dari OTO dan SOF. Perjanjian ini berlaku sejak bulan Januari 2013 sampai batas waktu yang tidak ditentukan atau sampai dengan perjanjian ini dibatalkan oleh salah satu pihak.

PT ASURANSI SUMIT OTO
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

28. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

28.1. Significant agreements with related parties

On 16 May 2011, the Company entered into co-insurance agreement with PT Asuransi Sinar Mas ("ASM") on the insurance coverage for the motor vehicles financed by the related parties, in which ASM acts as the leader and the Company acts as the member with underwriting ratio of 51% : 49% between ASM and the Company, respectively. On 10 October 2011, the Company and ASM entered into a supplemental agreement to complement the previous agreement. This agreement is valid from 16 May 2011 until unspecified expiry date or until the agreement is terminated by either party.

Based on this agreement, the Company shall be entitled to receive, and ASM shall pay to the Company 49% of each premium paid by policy holder. The Company shall also be responsible to pay reimbursement claim cost of 49% which has been paid by ASM to the policyholders.

In 2015, the premium received from ASM represents the Company's share of coinsurance policy premiums, net of premium discounts.

On 1 November 2011, the Company entered into technical assistance services agreement with ASM, in which ASM agrees to provide the Company with all technical assistance services which include treasury, underwriting (for personal accident insurance policies), claim, accounting and Information Technology (IT) services. This agreement is valid from 1 November 2011 until unspecified expiry date or until the agreement is terminated by either party.

In January 2013, the Company entered into co-insurance agreement with ASM on the insurance coverage for personal accident, in which the Company acts as the leader and ASM acts as the member with underwriting ratio of 10% : 90% between the Company and ASM. The policyholders for this insurance program are PT Oto Multiartha ("OTO") and PT Summit Oto Finance ("SOF"), in which it insured the employees of both OTO and SOF. This agreement is valid from January 2013 until unspecified expiry date or until this agreement is terminated by either party.

28. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (Lanjutan)

28. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (Continued)

28.1. Perjanjian signifikan dengan pihak-pihak berelasi (Lanjutan)

28.1. Significant agreements with related parties (Continued)

Pada bulan Juni 2013, Perseroan mengadakan perjanjian penutupan polis bersama dengan ASM atas pertanggung jawaban kecelakaan diri, dimana Perseroan berperan sebagai *leader* dan ASM berperan sebagai anggota dengan rasio pertanggung jawaban sebesar 50% : 50% antara Perseroan dan ASM. Pemegang polis untuk program asuransi ini adalah OTO dan SOF, dimana tertanggung adalah karyawan dari OTO dan SOF. Perjanjian ini berlaku sejak bulan Juni 2013 sampai batas waktu yang tidak ditentukan atau sampai dengan perjanjian ini dibatalkan oleh salah satu pihak.

In June 2013, the Company entered into co-insurance agreement with ASM on the insurance coverage for personal accident, in which the Company acts as the leader and ASM acts as the member with underwriting ratio of 50% : 50% between the Company and ASM. The policyholders for this insurance program are OTO and SOF, in which it insured the employees of both OTO and SOF. This agreement is valid from June 2013 until unspecified expiry date or until this agreement is terminated by either party.

Pada tanggal 23 Desember 2014, Perseroan mengadakan perjanjian reasuransi dengan ASM untuk program reasuransi *excess of loss* (non-proportional *treaty*) dengan porsi reasuransi 40% dari batas *treaty*. Perjanjian ini berlaku mulai 1 Januari sampai 31 Desember 2015.

On 23 December 2014, the Company entered into reinsurance agreement with ASM for excess of loss reinsurance program (non-proportional treaty) with reinsurance portion of 40% from treaty limit. This agreement is valid from 1 January until 31 December 2015.

Pada tanggal 6 Januari 2014, Perseroan mengadakan perjanjian reasuransi dengan ASM untuk program reasuransi surplus (non-proportional *treaty*) dengan porsi reasuransi 30% dari batas *treaty*. Perjanjian ini berlaku mulai 1 Januari sampai 31 Desember 2014.

On 6 January 2014, the Company entered into reinsurance agreement with ASM for surplus reinsurance program (non-proportional treaty) with reinsurance portion of 30% from treaty limit. This agreement is valid from 1 January until 31 December 2014.

Pada tanggal 3 Maret 2014, Perseroan mengadakan perjanjian dengan ASM sehubungan dengan komisi yang dibayarkan kepada OTO dan SOF, dimana PPN atas komisi tersebut akan ditanggung oleh Perseroan dan ASM sebesar bagian koasuransi masing-masing, dan PPh atas komisi akan ditanggung oleh ASM sepenuhnya.

On 3 March 2014, the Company entered into agreement with ASM in relation to the commission paid to OTO and SOF, in which VAT of the commission will be borne by the Company and ASM based on the respective co-insurance portion, and the whole withholding tax of the commission will be borne by ASM.

Pada tanggal 20 Juni 2014, Perseroan mengadakan perjanjian kontrak asuransi dengan ASM, dimana ASM akan menanggung klaim sebesar 51% dari total nilai provisi klaim yang belum diselesaikan dan utang klaim dengan maksimum nilai pertanggung jawaban sebesar Rp 127.000. Syarat dan ketentuan dari perjanjian ini sebagai berikut:

On 20 June 2014, the Company entered into insurance contract agreement with ASM, in which ASM will cover 51% of total outstanding claims provision and claims payable amount with maximum sum insured of Rp 127,000. Terms and conditions of this agreement are as follows:

- Klaim yang terjadi dibandingkan penerimaan premi bersih (rasio kerugian) Perseroan lebih dari 120 persen.
- Minimal realisasi penerimaan premi bersih sebesar Rp 120.000.

- The Company's claim incurred against Net Premium Earned (loss ratio) exceeds 120 percent.
- The minimum amount of Net Premium Earned's realization is Rp 120,000.

Perjanjian ini berlaku mulai tanggal 1 Januari 2014 sampai dengan 31 Desember 2014. Atas perjanjian ini, Perseroan membayar premi sebesar Rp 2.500. Perseroan tidak memperpanjang perjanjian kontrak asuransi ini di tahun 2015.

This agreement is valid from 1 January 2014 until 31 December 2014. For this insurance, the Company had paid the premium amounting to Rp 2,500. The Company did not renew this insurance contract agreement in 2015.

PT ASURANSI SUMIT OTO
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI SUMIT OTO
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

28. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (Lanjutan)

28. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (Continued)

28.2. Sifat hubungan dan jenis transaksi dengan pihak-pihak berelasi

28.2. Nature of relationship and transactions with related parties

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The details of the relationship and type of significant transactions with related parties were as follows:

Pihak berelasi/Related parties

Jenis hubungan/Nature of relationship

PT Asuransi Sinar Mas
 PT Oto Multiartha
 PT Summit Oto Finance
 PT Sinar Mas Multiartha Tbk

Pemegang saham/Shareholder
 Dibawah pengendalian bersama/Under common control
 Dibawah pengendalian bersama/Under common control
 Pihak berelasi lainnya/Other related party

Rincian saldo dan transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

The details of significant balance and transactions with related parties as of and for the years ended 31 December 2015 and 2014 were as follows:

a. Pemegang saham

a. Shareholder

	2015	2014	
Piutang asuransi:			Insurance receivables:
Piutang premi	14.005	21.024	Premium receivables
Piutang reasuransi	321	26	Reinsurance receivables
Aset reasuransi:			Reinsurance assets:
Reasuransi yang diharapkan dapat dipulihkan atas provisi klaim yang belum diselesaikan	207	218	Expected reinsurance recoverable on outstanding claims provision
Premi reasuransi yang timbul atas premi yang belum merupakan pendapatan	-	713	Reinsurance ceding premiums attributable to unearned premiums provision
Beban dibayar dimuka	-	167	Prepaid expenses
Beban akuisisi yang ditangguhkan	25.319	52.111	Deferred acquisition cost
Utang asuransi:			Insurance payable:
Utang klaim	7.915	4.546	Claims payable
Utang reasuransi	-	87	Reinsurance payable
Liabilitas kontrak asuransi:			Insurance contract liabilities:
Provisi untuk klaim yang belum diselesaikan	23.137	20.252	Outstanding claims provision
Provisi untuk premi yang belum merupakan pendapatan	397.832	434.190	Provision for unearned premiums
Premi bruto	264.600	276.197	Gross premiums
Beban premi reasuransi	(210)	(1.742)	Reinsurance premiums
Perubahan atas provisi premi yang belum merupakan pendapatan	(1.846)	(28.698)	Change in provision for unearned premiums
Beban premi reasuransi yang timbul dari perubahan atas premi yang belum merupakan pendapatan	(950)	(1.537)	Reinsurance premium cost attributable to the change in unearned premiums
Klaim bruto	(128.466)	(120.618)	Gross claims
Pemulihan reasuransi	634	2.299	Reinsurance recovery
Perubahan provisi untuk klaim yang belum diselesaikan	(2.880)	(3.674)	Change in outstanding claims provision
Perubahan reasuransi yang diharapkan dapat dipulihkan atas provisi untuk klaim yang belum diselesaikan	(85)	(373)	Change in expected reinsurance recoverable on outstanding claims provision
Beban usaha:			Operating expenses:
Jasa manajemen	(352)	(1.344)	Management fees
Asuransi	(13)	(2.509)	Insurance
Promosi	(70)	-	Promotion

PT ASURANSI SUMIT OTO

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

28. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (Lanjutan)

28.2. Sifat hubungan dan jenis transaksi dengan pihak-pihak berelasi (Lanjutan)

b. Dibawah pengendalian bersama

	2015
Utang asuransi (utang klaim)	-
Liabilitas kontrak asuransi:	
Provisi untuk premi yang belum merupakan pendapatan	1
Provisi untuk klaim yang belum diselesaikan	1
Liabilitas lain-lain dan beban masih harus dibayar	5.467
Premi bruto	53
Perubahan atas provisi premi yang belum merupakan pendapatan	1
Klaim bruto	(7)
Beban komisi	(24.401)
Perubahan provisi untuk klaim yang belum diselesaikan	-
Beban usaha: Promosi	(24.063)

c. Pihak berelasi lainnya

	2015
Beban usaha: Lain-lain	515

29. KOMITMEN

Pada tanggal 1 September 2015, Perseroan mengadakan perjanjian sewa ruang kantor dengan PT Sinar Mas Multiartha Tbk, dimana Perseroan harus membayar biaya sewa per tahun sebesar USD 10/m² (belum termasuk PPN dan PPh) dan biaya servis sebesar USD 7/m². Perjanjian ini berlaku mulai tanggal 1 September 2015 sampai dengan 31 Agustus 2016.

30. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PELAPORAN

Berdasarkan rapat umum pemegang saham luar biasa tanggal 17 Maret 2016, para pemegang saham Perseroan mengumumkan pembagian dividen untuk tahun 2015 sebesar Rp 20.083. Pembayaran dividen telah dilakukan pada tanggal 18 Maret 2016.

31. REKLASIFIKASI AKUN

Pajak penghasilan final yang berasal dari pendapatan bunga deposito berjangka dan jasa giro dicatat sebagai bagian dari pajak penghasilan kini untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014. Sehubungan dengan penerapan PSAK No. 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan", pajak penghasilan final untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015 sebagai berikut:

	31 Desember/December 2014		
	Sebelum reklasifikasi/ Before reclassification	Reklasifikasi/ Reclassification	Setelah reklasifikasi/ After reclassification
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain			
Beban lain-lain	-	8.626	8.626
Beban pajak penghasilan	17.456	(8.626)	8.830

Statement of profit or loss and other comprehensive income
Other expenses
Income tax expense

PT ASURANSI SUMIT OTO

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

28. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (Continued)

28.2. Nature of relationship and transactions with related parties (Continued)

b. Under common control

	2014	
Insurance payable (claims payable)	25	Insurance payable (claims payable)
Insurance contract liabilities:		Insurance contract liabilities:
Provision for unearned premiums	1	Provision for unearned premiums
Outstanding claims provision	6	Outstanding claims provision
Other liabilities and accrued expenses	7.119	Other liabilities and accrued expenses
Gross premiums	51	Gross premiums
Change in provision for unearned premiums	-	Change in provision for unearned premiums
Gross claims	(10)	Gross claims
Commission expenses	(40.860)	Commission expenses
Change in outstanding claims	(3)	Change in outstanding claims
Operating expenses: Promotion	(7.127)	Operating expenses: Promotion

c. Other related party

	2014	
Operating expenses: Others	499	Operating expenses: Others

29. COMMITMENTS

On 1 September 2015, the Company entered into an office rental agreement with PT Sinar Mas Multiartha Tbk, in which the Company has to pay annual rental cost of USD 10/m² (not included VAT and income tax) and service charge of USD 7/m². This agreement is valid from 1 September 2015 until 31 August 2016.

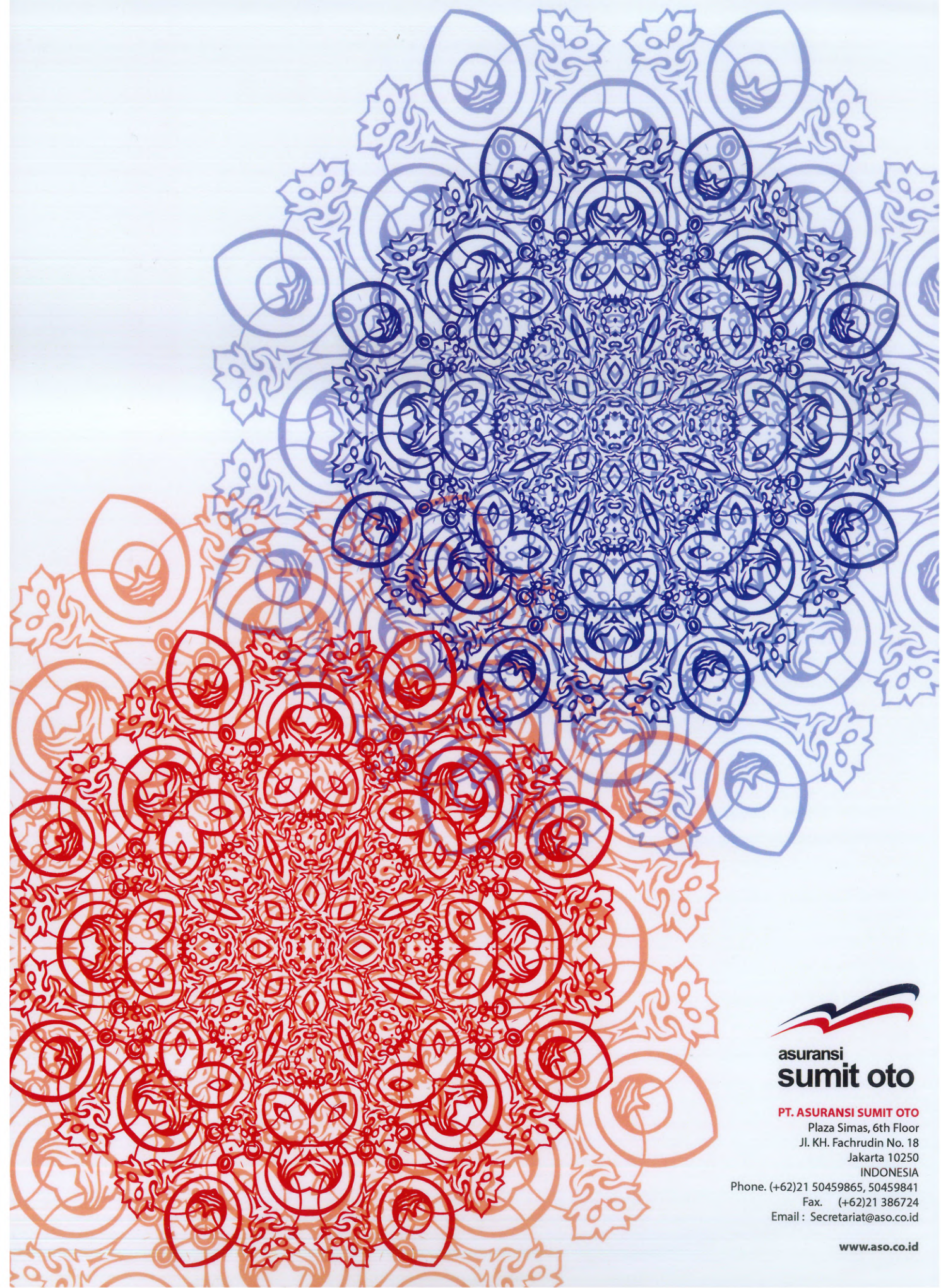
30. SUBSEQUENT EVENT

Based on extraordinary general shareholders' meeting on 17 March 2016, the Company's shareholders declared cash dividends for the year 2015 amounting to Rp 20,083. The dividend was paid on 18 March 2016.

31. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

Final income tax arose from interest income of time deposits and current accounts was recorded as part of current income tax expense for the year ended 31 December 2014. In connection with the adoption of PSAK No. 46 (2014 Revision), "Income Taxes", final income tax for the year ended 31 December 2014 have been reclassified to conform with the presentation of the statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended 31 December 2015 as follows:

Halaman ini sengaja dikosongkan
This Page has been left blank intentionally



**asuransi
sumit oto**

PT. ASURANSI SUMIT OTO

Plaza Simas, 6th Floor

Jl. KH. Fachrudin No. 18

Jakarta 10250

INDONESIA

Phone. (+62)21 50459865, 50459841

Fax. (+62)21 386724

Email : Secretariat@aso.co.id

www.aso.co.id